

**EVALUASI PEMBINAAN SEKOLAH SEPAKBOLA (SSB) TRIO MUDA**



Oleh  
**AKBAR ARIF HANDOKO**  
19711251097

**Tesis ini ditulis untuk memenuhi sebagian persyaratan  
Untuk mendapatkan gelar Magister Pendidikan  
Program Studi Ilmu Keolahragaan**

**ILMU KEOLAHRAGAAN  
PROGRAM PASCA SARJANA  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
2021**

## ABSTRAK

**Akbar Arif Handoko: Evaluasi Pembinaan Sekolah Sepakbola (SSB) Trio Muda, 2021.**

Penelitian ini bertujuan melakukan evaluasi pada pembinaan Sekolah Sepakbola Trio Muda menggunakan model CIPP (Context, Input, Proses, Product) dengan memakai indikator yang meliputi (1) Latar Belakang, (2) Tujuan Pembinaan, (3) Program Pembinaan, (4) Program Latihan, (5) Pendanaan, (6) Sarana Prasarana, (7) Sumber Daya Manusia, (8) Dukungan Orang Tua, (9) Implementasi Program, (10) Koordinasi, (11) Prestasi dan (12) Kesejahteraan.

Penelitian ini menggunakan metode Mix Methode. Obyek evaluasi adalah SSB Trio Muda. Lima Pengurus, Lima Pelatih dan 15 Orang Tua atlet dipilih secara sengaja untuk mengisi angket dan satu dari masing-masing aspek di SSB Trio Muda (Pengurus, Pelatih, Orang Tua Atlet) sebagai partisipan wawancara. Pengumpulan data dilakukan sebagai berikut: (1) melakukan observasi, mengamati pemberitaan mengenai obyek evaluasi, mengamati kegiatan yang ada di SSB, latihan dan pertandingan tim, (2) melakukan dokumentasi, (3) melaksanakan pengisian angket dan (4) melaksanakan wawancara dengan 3 partisipan. Validasi Instrumen menggunakan 'Expert Judgment' dan analisis data kuantitatif dengan menggunakan SPSS, kemudian data kuantitatif dan kualitatif dilakukan triangulasi. Kriteria keberhasilan digunakan untuk melakukan evaluasi masing-masing komponen CIPP dengan empat kategori: Sangat Baik, Baik, Kurang dan Sangat Kurang.

Dengan analisis CIPP yang dikombinasikan dengan indikator pembinaan, didapatkan hasil evaluasi dari segi context yang meliputi; latar belakang; tujuan pembinaan; program pembinaan termasuk kategori baik dengan nilai 3,11. Dari segi input yang meliputi; pendanaan; sarana prasarana; sumber daya manusia dan dukungan orang tua termasuk kategori baik dengan nilai 3,00. Dari segi process yang meliputi; implementasi program dan koordinasi termasuk kategori baik dengan nilai 3,23. Dari segi product yang meliputi prestasi dan kesejahteraan termasuk kategori baik dengan nilai 2,98. Sehingga dapat disimpulkan pembinaan Sekolah Sepakbola (SSB) Trio Muda termasuk dalam kategori baik.

**Kata Kunci:** Evaluasi CIPP, Pembinaan, SSB Trio Muda

## ABSTRACT

### **Akbar Arif Handoko: An Evaluation of Coaching at Football Academy Trio Muda, 2021.**

This purpose of study to evaluate coaching of football clubs using the CIPP model (context, input process & product) with a indicator of coaching that includes (1) Background, (2) Coaching Goals, (3) Coaching Program, (4) exercise program, (5) Funding, (6)Facilities and Infrastructure, (7) Human Resources, (8) Parental Support, (9) Program Implementation, (10) Coordination, (11) Achievement and (12) Well-being.

This study uses a Mix Method, The object of the research is Football Academy Trio Muda. Five Administrators, Five Coaches dan 15 Parental of athletes selected participants were the respondents in these questionnaire and one of each aspect at Football Academy become a participant to interview. The data collections are done as follow: (1) Carry out observation, observe the news about the object of evaluation, observe the activities in the football academic, training and matches of team, (2) carry out documentation, (3) carry out the filling out of the questionnaire and (4) conducted interviews with 3 participants. Instrument validation using 'Expert Judgment' and quantitative data analysis using SPSS, Then the quantitative and qualitative data were triangulated. The success criteria were used to evaluate each component of the CIPP with four categories: Very Good, Good, Less and Very Poor.

With CIPP analysis combined with guidance indicators, evaluation results are obtained from the perspective of the context which includes; background; coaching goals; coaching program included in the good category with a value of 3.11. The perspective of the input which includes; Funding; Facilities and Infrastructure; Human Resources and parental Support program included in the good category with a value of 3,00. The perspective of the process which includes; program implementation dan coordination included in the good category with a value of 3,23. The perspective of the product which includes;achievement and well being included in the good category with a value of 2,98. So it can be concluded that the coaching of Football Academic at Trio Muda is in the good category.

**Kata Kunci:** Evaluation of CIPP, Coaching, Football Academic Trio Muda

## LEMBAR PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Mahasiswa : Akbar Arif Handoko  
NIM : 19711251097  
Program Studi : Ilmu Keolahragaan

Dengan ini menyatakan bahwa disertasi ini merupakan hasil karya saya sendiri dan belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar doktor di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya dalam disertasi ini tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Yogyakarta, 09 Mei 2021  
Yang membuat pernyataan,



Akbar Arif Handoko  
NIM 19711251097

**LEMBAR PERSETUJUAN**


**EVALUASI PEMBINAAN SEKOLAH SEPKABOLA (SSB) TRIO MUDA**

**AKBAR ARIF HANDOKO**  
NIM 19711251097

Tesis ini ditulis untuk memenuhi sebagian persyaratan  
Mendapatkan gelar Magister Pendidikan  
Program Studi Ilmu Keolahragaan

Menyetujui untuk diajukan pada ujian tesis

Pembimbing,



Dr. Sugeng Purwanto, M. Pd.  
NIP. 19650325 2005011 002

Mengetahui:  
Fakultas Ilmu Keolahragaan  
Universitas Negeri Yogyakarta

Dekan FIK UNY



Prof. Dr. Wawan S. Suherman, M. Ed.  
NIP. 19640707 1988121 001

Koordinator Program Studi



Prof. Dr. Dra. Sumaryanti, M. S.  
NIP. 195801111982032001


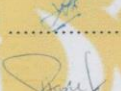
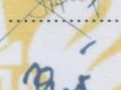

**LEMBAR PENGESAHAN**

**EVALUASI PEMBINAAN SEKOLAH SEPAKBOLA (SSB) TRIO MUDA**


**AKBAR ARIF HANDOKO**  
**NIM. 19711251097**

Telah dipertahankan didepan Tim Dewan Penguji Tesis  
Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta  
Tanggal 03 Juni 2021

**TIM PENGUJI**

Dr. Guntur, M. Pd. (Ketua Penguji)		29-07-2021
Dr. Yudanto, M. Pd (Sekertaris/penguji)		29-07-2021
Dr. Sugeng Purwanto, M. Pd (Pembimbing/penguji)		30-07-2021
Prof. Dr. Sumaryanto, M. Kes (Penguji Utama)		30-07-2021

Yogyakarta, .... Juli 2021  
Fakultas Ilmu Keolahragaan  
Universitas Negeri Yogyakarta  
Dekan,

  
Prof. Dr. Wawan S. Suherman, M. Ed.  
NIP. 19640707 1988121 001

## **MOTTO**

Jikalau kita letih karena kebaikan, maka sesungguhnya keletihan itu akan hilang dan kebaikan akan kekal. Namun jikalau kita bersenang-senang dengan dosa, maka sesungguhnya kesenangan itu akan hilang dan dosa itu akan kekal.  
(Umar Bin Khattab)

Urip Iku Urup  
(Sunan Kalijaga)

Ilmu adalah makna “kebenaran” dalam hidup dan agama adalah makna “kebaikan” dalam hidup, tetapi jangan melupakan makna “keindahan” dalam hidup baik kepada ALLAH maupun kepada sesama makhluk hidup.  
(Emha Ainun Nadjib)

Hidup itu sederhana untuk selalu berusaha memanusiakan manusia itu bisa membuatmu menjadi kaya hati, karena kaya hati itu nominalnya tidak terbatas daripada kaya duniawi  
(Maryuni)

Jalan hidup yang telah disediakan didepanku itulah yang aku jalani dengan makna bermanfaat dan kebaikan  
(Akbar Arif Handoko)

## **LEMBAR PERSEMBAHAN**

1. Terima kasih kepada ibu saya Sri Widyastuti dan bapak saya (alm) Maryuni, yang telah menjadi sumber motivasi dan panutan, dan juga atas segala Do'a yang tak terhingga sehingga tidak mungkin bagi ananda untuk membalasnya.
2. Terimakasih untuk kakak saya Prestyani Kusumastuti dan adik saya Latifa Kurnia Zahra Tunisa yang telah memberikan semangat dan motivasi yang tidak terhingga.
3. Terima kasih kepada para jajaran pengurus, pelatih orang tua atlet SSB Trio Muda yang telah berpartisipasi dan membantu saya dalam penelitian tesis ini.



## **KATA PENGANTAR**

Puji dan syukur hanya milik Allah Yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang, atas segala karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan tesis ini. Tesis ini berjudul “Evaluasi Pembinaan Sekolah Sepakbola (SSB) Trio Muda”.

Penulis menyadari bahwa tesis ini tidak mungkin dapat diselesaikan tanpa bimbingan dan bantuan serta dukungan dari semua pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini perkenankanlah penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada bapak Dr. Sugeng Purwanto, M. Pd., dosen pembimbing yang telah banyak membantu mengarahkan, membimbing, dan memberikan dorongan sampai tesis ini terwujud. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada:

1. Rektor Universitas Negeri Yogyakarta, yang telah memberikan kemudahan sehingga tesis ini tersusun.
2. Prof. Dr. Wawan S. Suherman, M. Ed, Selaku Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta
3. Prof. Dr. Dra. Sumaryanti, M. S, selaku Kaprodi S2 Ilmu Keolahragaan yang telah memberikan masukan dan bimbingan sehingga tesis ini dapat selesai.
4. Prof. Dr. Suharjana, M. Kes dan Dr. Guntur, M. Pd, selaku validator yang telah memberikan penilainya, saran dan masukan untuk perbaikan instrumen.
5. Dr. Yudik Prasetyo, S. Or., M. Kes, selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan bimbingan studi selama pendidikan di Pascasarjana Universitas Negeri Yogyakarta.

6. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen serta Karyawan Pascasarjana Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan bekal ilmu selama penulis kuliah dan telah membantu peneliti dalam membuat surat perijinan.
7. Semua pengurus, pelatih, dan orang tua atlet yang ada di SSB Trio Muda yang telah meluangkan waktu dan tenaganya selama penulis melakukan penelitian.
8. Teman-teman mahasiswa Program Pascasarjana Universitas Negeri Yogyakarta, khususnya Program Studi Ilmu Keolahragaan tahun 2019 dan semua pihak yang tidak mungkin disebutkan satu persatu yang telah memberikan segala dukungannya.

Penulis menyadari bahwa penulisan tesis ini masih jauh dari sempurna, oleh karena itu kritik dan saran yang bersifat membangun sangat penulis harapkan demi kelengkapan tesis ini. Penulis berharap semoga hasil karya ilmiah ini dapat bermanfaat bagi yang membutuhkan khususnya dan bagi semua pihak pada umumnya.

Yogyakarta, 09 Mei 2021



Akbar Arif Handoko  
NIM. 19711251097

## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL .....	i
ABSTRAK .....	ii
ABSTRACK .....	iii
LEMBAR PERNYATAAN .....	iv
LEMBAR PERSETUJUAN .....	v
LEMBAR PENGESAHAN .....	vi
LEMBAR MOTTO .....	vii
PERSEMBAHAN .....	viii
KATA PENGANTAR .....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR .....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN .....	xv
<b>BAB I. PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Deskripsi Program .....	10
C. Pembatasan Masalah dan Rumusan Masalah .....	11
D. Tujuan Evaluasi .....	12
E. Tujuan Program .....	12
F. Manfaat Evaluasi .....	12
<b>BAB II. KAJIAN PUSTAKA</b>	
A. Kajian Teori .....	13
1. Evaluasi .....	13
2. Pembinaan .....	35
3. SSB Trio Muda.....	53
B. Kajian Penelitian yang Relevan.....	55
C. Kerangka Berpikir .....	59
<b>BAB III. METODE EVALUASI</b>	
A. Jenis Evaluasi .....	61
B. Model Evaluasi .....	62
C. Tempat dan Waktu Evaluasi.....	63
D. Populasi dan Sampel Evaluasi.....	63
E. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen .....	70
1. Teknik Pengumpulan Data .....	70
2. Instrumen Pengumpulan Data .....	72
F. Validitas dan Reliabilitas Instrumen.....	73
G. Teknik Analisis Data .....	74
1. Pengumpulan Data.....	74
2. Analisis Data.....	75
H. Kriteria Keberhasilan.....	77

<b>BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Deskripsi Hasil Penelitian .....	80
1. Evaluasi Context.....	80
2. Evaluasi Input .....	85
3. Evaluasi Process .....	94
4. Evaluasi Product .....	99
B. Pembahasan .....	104
1. Komponen Context.....	108
2. Komponen Input .....	111
3. Komponen Process .....	119
4. Komponen Product .....	121
C. Keterbatasan Penelitian .....	123
<b>BAB V. SIMPULAN DAN REKOMENDASI</b>	
A. Simpulan.....	124
B. Saran .....	125
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>126</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>132</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.	Kelompok Wilayah SSB Kabupaten Sleman .....	4
Tabel 2.	Prestasi SSB Trio Muda .....	7
Tabel 3.	Alternatif Jawaban Angket .....	64
Tabel 4.	Kisi-Kisi Angket Pengurus .....	65
Tabel 5.	Kisi-Kisi Angket Pelatih .....	66
Tabel 6.	Kisi-Kisi Angket Orang Tua Atlet .....	67
Tabel 7.	Kisi-Kisi Wawancara Pengurus .....	67
Tabel 8.	Kisi-Kisi Wawancara Pelatih .....	68
Tabel 9.	Kisi-Kisi Wawancara Orang Tua Atlet .....	69
Tabel 10.	Tingkat Kriteria Berdasarkan Persentase .....	79
Tabel 11.	Kriteria Keberhasilan Evaluasi Pembinaan SSB Trio Muda ..	79
Tabel 12.	Hasil rata-rata indikator latar belakang program pembinaan..	82
Tabel 13.	Hasil rata-rata indikator tujuan pembinaan .....	82
Tabel 14.	Hasil rata-rata indikator program pembinaan .....	83
Tabel 15.	Hasil rata-rata komponen context .....	84
Tabel 16.	Hasil rata-rata indikator sumber daya manusia .....	88
Tabel 17.	Hasil rata-rata indikator program pelatih .....	89
Tabel 18.	Hasil rata-rata indikator pendanaan .....	90
Tabel 19.	Hasil rata-rata indikator sarana prasarana .....	91
Tabel 20.	Hasil rata-rata indikator dukungan orang tua .....	93
Tabel 21.	Hasil rata-rata komponen input .....	93
Tabel 22.	Hasil rata-rata indikator implementasi program .....	96
Tabel 23.	Hasil rata-rata indikator koordinasi .....	98
Tabel 24.	Hasil rata-rata komponen process .....	98
Tabel 25.	Hasil rata-rata indikator prestasi .....	100
Tabel 26.	Hasil rata-rata indikator Kesejahteraan .....	101
Tabel 27.	Hasil rata-rata komponen product .....	102
Tabel 28.	Kriteria keberhasilan evaluasi pembinaan SSB Trio Muda ..	103

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.	Kerangka Berpikir .....	60
Gambar 2.	Diagram Komponen Context .....	84
Gambar 3.	Diagram Komponen Input .....	94
Gambar 4.	Diagram Komponen Process .....	99
Gambar 5.	Diagram Komponen Product .....	102
Gambar 6.	Diagram Kriteria Keberhasilan Evaluasi Pembinaan SSB Trio Muda .....	103

## LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Keputusan Pengurus SSB Trio Muda .....	133
Lampiran 2. Visi Misi SSB Trio Muda .....	135
Lampiran 3. AD/ART SSB Trio Muda .....	136
Lampiran 4. Rancangan Program Pembinaan SSB Trio Muda.....	140
Lampiran 5. Data Atlet SSB Trio Muda .....	143
Lampiran 6. Surat Validasi .....	146
Lampiran 7. Surat Keterangan Validasi .....	148
Lampiran 8. Surat Izin Penelitian.....	150
Lampiran 9. Surat Balasan dari SSB Trio Muda.....	151
Lampiran 10. Pernyataan Angket.....	152
Lampiran 11. Transkrip Data Angket.....	162
Lampiran 12. Transkrip Data Wawancara.....	169
Lampiran 13. Data Hasil Observasi .....	183
Lampiran 14. Program Latihan .....	188
Lampiran 15. Dokumentasi Penelitian.....	206

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Sekilas membahas tentang sepakbola, masyarakat sangat antusias dan menjadikan salah satu cabang olahraga yang diidolakan. Masyarakat Indonesia sangat antusias memainkan maupun mengikuti berita sepakbola melalui surat kabar ataupun internet, mulai dari anak-anak, remaja, dewasa, tua, muda baik di lingkungan sekolah maupun di masyarakat. Berkembangnya klub sepakbola menjadi pacuan klub-klub sepakbola yang berada ditingkat bawah baik provinsi maupun kabupaten.

Olahraga merupakan salah satu tren gaya hidup pada masa sekarang ini. Dalam kehidupan manusia bermasyarakat peran olahraga sangat lah vital. Undang-Undang nomor 3 tahun 2005 tentang Sistem Keolahragaan Nasional menjelaskan bahwa ruang lingkup kegiatan olahraga ada 3 yaitu : 1) olahraga pendidikan, 2) olahraga rekreasi, dan 3) olahraga prestasi. Olahraga merupakan fenomena yang sudah mendunia yang tidak dapat dipisahkan oleh kehidupan masyarakat. Tidak mengherankan jika olahraga dijadikan sebagai salah satu program untuk membangun karakter suatu bangsa (national character building), sehingga olahraga menjadi sarana untuk mrmbangun kepercayaan diri, identitas bangsa dan kebanggaan nasional. Puncak dari kemajuan pembangunan di bidang olahraga salah satunya ditandai dengan prestasi olahraga. Pembinaan dan pengembangan olahraga adalah usaha yang dilakukan secara sistematis untuk mencapai tujuan keolahragaan, sesuai



Undang-Undang Sistem Keolahragaan Nasional Tahun 2005 pasal 1 ayat 23 bahwa salah satu tujuan keolahragaan adalah peningkatan prestasi olahraga.

Sam Snow (2011:2) menyatakan bahwa “ Perkembangan seorang pemain sepakbola merupakan proses yang panjang dimana pemain berkembang dari keterlibatan yang sederhana hingga kompleks di dalam suatu permainan. Perkembangan tersebut membutuhkan bimbingan dan arahan yang tepat dari pelatih yang memiliki etika, pengetahuan dan berlisensi. Proses tersebut tidak dapat dipaksakan, akan tetapi pemain harus berpartisipasi pada suatu tingkat yang menantang sekaligus menuntut”. Pembinaan olahraga harus dipersiapkan secermat mungkin agar dapat saling mempengaruhi anantara pembentukan dan mutu pribadinya.

Pelaksanaan pembinaan meliputi organisasi, program latihan, sarana dan prasarana, dan pendanaan(Adzalika, 2019:35). Unsur-unsur tersebut akan menjadi sebuah sistem yang saling terkait dalam suatu program pembinaan. Untuk menjalankan sistem tersebut pada Sekolah Sepakbola perlu adanya kurikulum sebagai pedoman pembinaan dan manajemen sebagai pengelola pembinaan.

Sepakbola di Indonesia memiliki induk organisasi yaitu Persatuan Sepakbola Seluruh Indonesia (PSSI) yang bertanggungjawab atas pencarian bibit timnas dan terselenggaranya kompetisi baik nasional, provinsi, kabupaten maupun regional. PSSI mempunyai beberapa tingkat sebagai bukti bahwa organisasi bisa terkoordinir dengan baik. PSSI dibagi beberapa tingkatan yaitu PSSI Pusat, ASPROV PSSI dan ASKAB PSSI.

Sekolah Sepakbola (SSB) merupakan awal seorang pemain dalam mengawali atau mulai belajar memahami permainan sepakbola dan merupakan sebuah wadah yang tepat. Saat ini kebanyakan SSB mulai dipenuhi anak untuk berlomba-lomba mendaftarkan diri. Hal ini merupakan suatu fenomena yang bagus, karena fungsi SSB sebagai akar pembinaan prestasi sepakbola lokal yang mampu menyiapkan bibit-bibit pemain berbakat untuk menunjang klub yang membutuhkan. Disisi lain SSB juga memberikan motivasi untuk membentuk kepribadian serta perilaku yang baik seperti disiplin, tertib dan jujur.

SSB mempunyai dampak yang besar untuk memajukan prestasi sepakbola indonesia di masa mendatang. Pelatih SSB sendiri memang dituntut professional dan harus tertata model latihan, tetapi itu semua juga tergantung dengan manajemen dari kepengurusan SSB tersebut entah dari segi sumber daya manusia, sarana, kordinasi pengurus dengan induk SSB dan terutama kinerja manajemen SSB itu sendiri dalam mengembangkan SSB tersebut menjadi tempat yang paling diinginkan anak-anak untuk belajar sepakbola. Maka dari itu SSB tidak lepas dari peran manajemen dalam mengembangkan SSB tersebut.

ASKAB PSSI Sleman mempunyai bidang penting yaitu Biro Usia Muda dan Usian Dini. Bidang tersebut menggeluti dan bertanggungjawab koordinasi dengan Sekolah Sepakbola dalam satu kabupaten tersebut. Biro Usia Muda dan Usia Dini mempunyai kepengurusan yaitu ketua bidang (Muhammad Irkham), wakil ketua (Johannes Yuliantoro), Sekretaris (Andika),

ketua koordinasi kompetisi (Cahyo Nugroho) dan Ketua koordinasi organisasi (Sulistiyono). Biro Usia Muda dan Usia Dini mempunyai anggota SSB yang dibagi secara regional, berikut pembagiannya dalam tabel 1.

**Tabel 1. Kelompok Wilayah SSB Kabupaten Sleman**

<b>BARAT</b>	<b>TENGAH</b>	<b>TIMUR</b>
BADAI Moyudan	TMS	CMB
Sayegan United	BPM	Trio Muda
KKK Klajuran	AMTRI	PSK Kalasan
BSA TAMA	Satria Pandawa	Matra
AMS Sayegan	Satria Utama	BPJ
	Pesat Tempel	ABA Junior
	Gelora Muda	TMC
	Minomartani	
	RMF UNY	

**Sumber: Biro Usia Muda dan Usia Dini ASKAB PSSI Sleman**

Biro Usia Muda dan Usia Dini sebagai tanggungjawab dalam menyaring anak-anak muda untuk diseleksi masuk Akademi PSS. Biro Usia Muda dan Usia Dini setiap tahun menjalankan kompetisi dan kejuaraan masing-masing kelompok umur (10,11,12 dan 16).

Sekolah Sepakbola Trio Muda didirikan pada tahun 2012. Sekolah Sepakbola Trio Muda didirikan oleh (Alm) H. Boedoyo. Tujuan SSB Trio muda adalah mencetak bibit muda sebagai penerus di klub Trio Muda Senior dan memasuki sebagai pemain PSS Junior. Sekolah Sepakbola Trio Muda terbentuk atas kesadaran pelaku olahraga di Desa Jogotirto sebagai pusat pembibitan anak muda cabang sepakbola. Sekolah Sepakbola Trio Muda dalam pembagian regional masuk grup timur.

Perkumpulan perorangan tersebut pada akhirnya lebih dikenal sebagai organisasi. Dimana organisasi memiliki definisi beragam seperti yang dijelaskan oleh Jones (2004), dalam Harsuki (2013: 106) bahwa organisasi adalah suatu alat yang dipergunakan oleh orang-orang untuk

mengoordinasikan kegiatannya untuk mencapai sesuatu yang mereka inginkan atau nilai, yaitu untuk mencapai tujuannya.

Sondang P. Siagian , dalam Harsuki (2013: 103) mengungkapkan bahwa pengorganisasian adalah keseluruhan proses pengelompokan orang-orang, alat-alat, tugas-tugas, tanggung jawab dan wewenang sedemikian rupa, sehingga tercipta suatu organisasi yang dapat digerakkan sebagai suatu kesatuan dalam rangka pencapaian tujuan yang telah ditentukan. Di dalam melaksanakan aktivitas keorganisasian tentu diperlukan upaya pengelolaan dan pengorganisasian atau yang lebih dikenal dengan istilah manajemen organisasi yang di dalamnya terdapat berbagai bidang yang harus dikelola.

Akademi PSS Sleman saat ini melakukan latihan rutin di Lapangan Bercak Jogotirto. Akademi PSS Sleman memiliki kategori umur yaitu KU-16, KU-18 dan KU-20. Akademi PSS Sleman melakukan kontrak Lapangan Bercak sebagai Home Base latihan dari tahun 2019 sampai sekarang. Akademi PSS Sleman sebagai salah satu syarat PSS Sleman dalam menjalani LIGA 1 Indonesia. Akademi PSS Sleman mempunyai jadwal latihan di Lapangan Bercak setiap hari senin, selasa dan kamis.

Sekolah Sepakbola Trio Muda sebagai tempat belajar sepakbola di Desa Jogotirto dan sekitarnya. Sekolah Sepakbola Trio Muda melakukan latihan di Lapangan Bercak. Sekolah Sepakbola Trio Muda mempunyai sarana lapangan yang sangat memadai, tetapi sarana peralatan bisa dibilang kurang lengkap. Sekolah Sepakbola Trio Muda mempunyai tujuan siswa diharapkan mampu masuk di tim Klub Trio Muda dan bisa memasuki Akademi PSS Sleman sebagai penyaluran bibit muda putera daerah Sleman. Siswa Sekolah Sepakbola Trio Muda mempunyai peluang masuk Akademi PSS Sleman, karena saat ini Akademi PSS berlatih di tempat latihan SSB Trio Muda yakni di Lapangan Bercak. Siswa Sepakbola Trio Muda mempunyai semangat berlatih setiap ada jadwal latihan.

Kepengurusan Sekolah Sepakbola Trio Muda meliputi Kepala Desa Pemerintah Desa Jogotirto, Kepala Seksi Pelayanan Pemerintah Desa Jogotirto, Ketua, sekretaris, bendahara, bidang perlengkapan, pelatih, dan orangtua siswa. Pemerintah Desa Jogotirto saat ini memiliki potensi pengembangan dana olahraga pada cabang olahraga sepakbola dan bola voli. Peneliti melihat kurang andilnya pemerintah desa dalam mendukung kelompok pembibitan anak muda, khususnya dicabang sepakbola. Peneliti melihat Pemerintah Desa Jogotirto lebih mementingkan pendanaan olahraga pada bola voli meskipun Lapangan Bercak sebagai pusat sepakbola Desa Jogotirto sedang dikontrak Akademi PSS Sleman. Peneliti bertanya kepada mantan kepala desa Bapak Guntur Yoga Purnama S. T. mengatakan, penganggaran dana olahraga setiap tahun sebesar tiga puluh juta setiap tahun. Pemerintah Desa Jogotirto mengalami pergantian kepala desa pada tahun 2018 dari Bapak Guntur Yoga Purnama S. T digantikan oleh Bapak Arum Setya S. Pd. Pemerintah Desa Jogotirto Pada tahun 2019 tidak menganggarkan dana olahraga APBDDes untuk sepakbola, karena tahun 2019 Lapangan Bercak dikontrak PSS Sleman sebesar 40 juta. Oleh sebab itu Pemerintah Desa Jogotirto meminta dana *Sharing Profit* sebesar 10 % atau empat juta rupiah masuk BUMDes. Dana kontrak PSS Sleman sebesar tiga puluh enam juta rupiah menjadi 3 pendanaan yakni perawatan lapangan, Klub Trio Muda dan Sekolah Sepakbola Trio Muda.

Pemerintah Desa Jogotirto pada tahun 2020 melakukan kontrak kerjasama dengan PSS Sleman selama satu tahun sebesar empat juta rupiah tiap bulan. Akademi PSS Sleman memakai Lapangan Bercak untuk latihan sampai bulan Maret karena ada peraturan pandemi. Kontrak dana PSS Sleman yang telah berjalan tiga bulan belum dibayarkan, sementara pendanaan di cabang olahraga masih berlanjut seperti perawatan lapangan, klub Trio Muda dan Sekolah Sepakbola Trio Muda. Peneliti melihat Pemerintah Desa tidak turut andil dalam penagihan dana sewa sebagai ganti pendanaan dana olahraga Sekolah Sepakbola Trio Muda. Pengurus Sekolah Sepakbola sering berdiskusi dengan Pemerintah Desa Jogotirto sebagai induk pendanaan yang telah

dijanjikan setiap tahun. Pemerintah Desa Jogotirto memberikan alasan kenapa tidak dianggarkan dikarenakan dipakai untuk Dana COVID-19, sementara Dana COVID-19 terdapat dana tersendiri dari Dana Sosial. Kerjasama yang kurang antara pengurus Sekolah Sepakbola Trio Muda dengan Pemerintah Desa Jogotirto mengakibatkan terbengkelainya kinerja di manajemen Sekolah Sepakbola Trio Muda. Pemerintah Desa Jogotirto selama dua tahun tidak ikut andil dalam kepedulian olahraga sepakbola. Pengurus Sekolah Sepakbola Trio Muda mengharapkan kepada pihak Pemerintah Desa Jogotirto jika tidak bisa mengurus kontrak sewa Akademi PSS Sleman, sebaiknya membuat surat kuasa kepada Pengurus Sekolah Sepakbola sebagai penagihan dana kontrak sewa PSS Sleman di Lapangan Bercak. Tahun 2020 sama sekali tidak ada penganggaran dana olahraga di cabang sepakbola dari APBDes maupun dari dana sewa lapangan bercak oleh Akademi PSS Sleman. Sekolah Sepakbola Trio Muda mempunyai beberapa prestasi sebagai rasa ikut andilnya pengembangan bibit muda di wilayah sleman, berikut daftar prestasi yang telah dicapai Sekolah Sepakbola Trio Muda:

**Tabel 2. Prestasi Sekolah Sepakbola Trio Muda**

Tahun	Prestasi
2015	Juara 3 Fun Game Korwil Timur KU-10
2017	Juara 3 Kemenpora Cup 2017
2018	Tidak Ada
2019	Juara 4 Kejurkab Sleman KU-16
2020	1. Juara 1 Trofeo Sinar Mataram KU-10 2. Juara 3 Trofeo Sinar Mataram KU-12 3. Juara 3 Fun Game Korwil Timur KU-10 4. Juara 4 Fun Game Korwil Timur KU-12

Sumber: Arsip Sekolah Sepakbola Trio Muda

Kepengurusan Sekolah Sepakbola Trio Muda dalam menjalankan kegiatan mempunyai beberapa kendala. Pengurus Sekolah Sepakbola mempunyai keinginan lepas dari Pemerintah Desa, dikarenakan selama dua tahun ini sudah tidak dianggarkan secara APBDes. Lingkungan di tempat latihan Sekolah Sepakbola Trio Muda setelah peneliti observasi mendapatkan hasil, kurangnya kepedulian masyarakat sekitar terutama dalam sektor sponsor swasta yang masih belum peduli adanya organisasi pengembangan bibit muda

cabang olahraga sepakbola di Desa Jogotirto. Peneliti melihat kinerja organisasi di Sekolah Sepakbola sangat kurang, karena pengurus terkendala dalam menghasilkan satu tujuan. selain pengurus mempunyai pekerjaan lain, pengurus mempunyai tanggungjawab melakukan manajerial Klub Trio Muda dan merawat lapangan. Pengurus tidak membuat peraturan masalah administrasi siswa, sehingga orangtua masih banyak telat dalam pembayaran administrasi bulanan siswa. Peneliti juga mendapatkan hasil jumlah biaya administrasi setiap anak paling rendah diantara Sekolah Sepakbola lain di Kabupaten Sleman, hal ini akan berpengaruh pada kinerja pengurus maupun pengadaan sarana untuk kegiatan Sekolah Sepakbola Trio Muda.

Sekolah Sepakbola Trio Muda dilaksanakan setiap dua minggu sekali, yakni pada hari rabu sore dan minggu pagi. Sekolah Sepakbola ketika melaksanakan latihan rutin SSB Trio Muda semua persiapan dilaksanakan oleh pelatih, sementara dalam kepengurusan Sekolah Sepakbola mempunyai bagian perlengkapan. Pengurus sering hadir ketika Sekolah Sepakbola Trio Muda uji tanding dan turnamen, sementara orangtua mengharapkan pengurus Sekolah Sepakbola ada yang hadir dan memantau sebagai timbal balik untuk masa depan siswa tersebut. Dalam hal ini yang paling dirugikan yaitu siswa Sekolah Sepakbola, karena sebaik apapun siswa berlatih dan sebaik apapun pelatih dalam melatih tidak akan masuk tim Akademi PSS Sleman apabila pengurus Sekolah Sepakbola tidak ada koordinasi dengan tim pencari bakat Akademi PSS Sleman. Sekolah Sepakbola Trio Muda baru menyalurkan dua anak masuk PSS Junior, padahal Sekolah Sepakbola lain sudah menyalurkan banyak anak setiap tahunnya. Pendapat peneliti dikuatkan dengan fenomena jaranganya anak Sekolah Sepakbola wilayah timur yang masuk Akademi PSS, sementara Akademi PSS Sleman selama ini didominasi Sekolah Sepakbola wilayah barat dan tengah.

Salah satu implementasi dari pemikiran yang inovatif adalah dengan melakuka penelitian evaluasi dengan menggunakan model context, input, process dan product (CIPP). Mengingat pentingnya evaluasi ketika

mereformasi performa manajemen dari suatu organisasi, pertanyaan pentingnya mengacu pada model evaluasi itu sendiri. Menurut Hansen (2005: 448) model evaluasi (atau desain evaluasi) menetapkan pertanyaan yang ingin dijawab oleh jenis evaluasi tertentu, serta menentukan bagaimana mengatur kriteria penilaian.

Dengan model CIPP penelitian evaluasi dilakukan secara komprehensif untuk memahami kegiatan program yang dimulai dari awal munculnya ide atau tujuan program sampai hasil yang dicapai setelah program dilaksanakan (Wiyanto, 2017: 883). Berbagai penelitian manajemen olahraga menggunakan model CIPP telah secara efektif untuk menilai suatu keberhasilan program. Mulai dari Evaluasi pelaksanaan program pembinaan cabang olahraga Bola Voli Pantai yang bertujuan mencapai prestasi atlet; melakukan evaluasi terhadap kebijakan pemerintah daerah dalam upaya untuk pembinaan prestasi olahraga secara umum; dan pelaksanaan evaluasi program pemusatan latihan daerah dalam persiapan menghadapi Pekan Olahraga Nasional (PON) (Irmansyah, 2017; Prasetyo, Damrah, & Marjohan, 2018; Subagio, 2016). Secara implementasi dalam dunia penelitian, evaluasi dengan model CIPP memang identik dengan manajemen program karena model CIPP berfokus pada keputusan administratif dan memberikan kerangka teoretis yang dapat membimbing penentuan kualitas dan manfaat keseluruhan program (Klenowski, 2010: 337; Lippe & Carter, 2018: 9). Dengan pembahasan secara mendalam diharapkan hasilnya dapat memberikan solusi



(masukan & perbaikan) pada konteks pembinaan bagi Sekolah Sepakbola Trio Muda.

## **B. Deskripsi Program**

Substansi dari penelitian evaluasi adalah bagaimana hasil dari penelitian mampu memberikan rekomendasi yang kongkrit terhadap program yang telah dievaluasi. Sebelum solusi dapat terwujud tentunya peneliti harus memahami deskripsi program yang sedang dikaji. Program adalah intervensi yang sedang berlangsung dan terencana yang berusaha untuk mencapai beberapa hasil tertentu, sebagai tanggapan terhadap beberapa masalah yang dirasakan (Fitzpatrick, Sanders, & Worthen, 2011: 8). Hal ini umumnya berhubungan dengan banyak orang, organisasi, pusat pelayanan dari pemerintah dan lain-lain. Di mana posisi program dipahami sebagai suatu unit atau serangkaian bagian yang dijadikan realisasi dari suatu kebijakan dari organisasi yang melibatkan banyak orang (Widoyoko, 2017: 9).

Berdasarkan uraian di atas, deskripsi program yang dievaluasi adalah pembinaan Sekolah Sepakbola Trio Muda sesuai dengan kriteria keberhasilan suatu evaluasi program, metode atau cara-cara yang digunakan untuk mendeskripsikan secara keseluruhan tentang obyek yang diteliti dan tujuan yang harus dicapai dalam evaluasi. Deskripsi program dalam penelitian evaluasi ini adalah sebagai berikut:

1. Melakukan evaluasi pada pembinaan Sekolah Sepakbola Trio Muda menggunakan model CIPP. Dengan rincian sebagai berikut:

- a. Context, membahas tentang (1) latar belakang program pembinaan Sekolah Sepakbola Trio Muda, (2) Tujuan Pembinaan Sekolah Sepakbola Trio Muda dan (3) Program pembinaan Sekolah Sepakbola Trio Muda.
- b. Input, membahas (1) Sumber Daya Manusia (Manajer, Pelatih, Atlet dan Orangtua Atlet), (2) Program latihan Sekolah Sepakbola Trio Muda, (3) sumber anggaran, (4) prasarana dan sarana dan (5) Dukungan orang tua.
- c. Process, membahas tentang; (1) implementasi dari program-program latihan Sekolah Sepakbola Trio Muda dan (2) Koordinasi antara Pengurus, Pelatih, Orangtua atlet maupun Pemerintah Desa.
- d. Product, membahas tentang hasil yang dicapai Sekolah Sepakbola Trio Muda. Komponen ini meliputi; (1) hasil positif dan negatif yang diterima dalam mendapatkan prestasi di tingkat kompetisi Sekolah Sepakbola dan (2) Kesejahteraan untuk Atlet itu sendiri.

### **C. Pembatasan Masalah dan Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan batasan masalah, maka rumusan masalah penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimanakah hasil evaluasi pada segi *context* dari pembinaan Sekolah Sepakbola Trio Muda?
2. Bagaimanakah hasil evaluasi pada segi *input* dari pembinaan Sekolah Sepakbola Trio Muda?

3. Bagaimanakah hasil evaluasi pada segi *process* dari pembinaan Sekolah Sepakbola Trio Muda?
4. Bagaimanakah hasil evaluasi pada segi *product* dari pembinaan Sekolah Sepakbola Trio Muda?

#### **D. Tujuan Evaluasi**

Tujuan dari evaluasi ini adalah melakukan riset secara komprehensif (evaluation) pada pembinaan Sekolah Sepakbola Trio Muda. Kemudian menyajikan informasi yang dapat dijadikan bahan pertimbangan dan rekomendasi terkait pembinaan sekolah sepakbola.

#### **E. Tujuan Program**

Program yang diteliti adalah pembinaan Sekolah Sepakbola Trio Muda. Untuk menjalani pelaksanaan Sekolah Sepakbola Trio Muda tentunya memiliki sebuah program seperti pengaturan kepengurusan, manajemen prasarana dan sarana, perekrutan pemain, sistem pelatihan dan implementasi.

#### **F. Manfaat Evaluasi**

##### **1. Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini dapat berguna sebagai ilmu pengetahuan dan dapat memberikan informasi tentang pelaksanaan kegiatan Sekolah Sepakbola Trio Muda.

## **2. Manfaat Praktis**

### **a. Pemerintah Desa**

Lebih memberikan dukungan program untuk meningkatkan prestasi pada Sekolah Sepakbola Trio Muda.

### **b. Pengurus Sekolah Sepakbola Trio Muda**

Untuk dapat memberi masukan dan petunjuk dalam memperbaiki manajemen organisasi Sekolah Sepakbola Trio Muda.

### **c. Peneliti**

Sebagai hasil penelitian untuk tugas akhir dan para peneliti lainnya untuk mengadakan penelitian lanjutan dengan melibatkan variabel lain yang relevan.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Evaluasi**

###### **a. Pengertian Evaluasi**

Evaluasi telah didefinisikan dalam berbagai dimensi yang berbedabeda. Secara disiplin ilmu, evaluasi termasuk ilmu terapan dari penelitian sosial yang menggunakan seperangkat keterampilan dan alat untuk melakukan suatu intervensi dalam menentukan keberhasilan (Nkwake, 2015: 1). Secara sejarah pemikiran evaluasi, Patton (2018: 17) mengatakan “*evaluation is fundamentally about rendering judgments of merit, worth, and significance*”. Menurut istilah evaluasi berarti kegiatan yang terencana untuk mengetahui keadaan sesuatu obyek dengan menggunakan instrument dan hasilnya dibandingkan dengan tolak ukur tertentu guna memperoleh kesimpulan (Widiyanto, 2018: 9). Sukardi (2014:2) mencetuskan bahwa evaluasi adalah suatu proses mencari informasi atau data yang dilaksanakan memiliki tujuan pengambilan keputusan terhadap objek atau subjek.

Pada dasarnya evaluasi dilakukan untuk memberikan penilaian prestasi, nilai, dan signifikansi. Penilaian tersebut sesuai dengan tindakan persuasi yang ditujukan kepada khalayak tertentu mengenai solusi masalah (Patton, 2018: 18). Evaluasi tersebut harus benar, koheren, dan adil. Penulis mengandalkan pandangan yang diterima umum (luas) bahwa evaluasi suatu proses penyelidikan, penilaian dan

intervensi atas program yang sedang dan atau telah berjalan. Evaluasi adalah konsep mutakhir yang meliputi fase pemilihan informasi, memperoleh, menganalisis, mentransfer, menggunakan dan membuat keputusan tentang kualitas kurikulum (Hakan & Seval, 2011: 593).

Selaras dengan hal di atas, Frye & Paul (2012: 289) mengatakan bahwa “*evaluation, as noted, is about reviewing, analyzing, and judging the importance or value of the information gathered by all these assessments*”. Evaluasi dapat dikatakan sebagai kegiatan meninjau, menganalisis dan menilai kepentingan atau juga merupakan nilai dari informasi yang berhasil dikumpulkan. Mengamati dengan menyeluruh untuk mencari informasi sebagai alat untuk menilai. Olalere, et al., (2015: 2169) menyatakan bahwa enam pendekatan dasar untuk evaluasi: evaluasi berbasis tujuan, evaluasi bebas tujuan, evaluasi responsif, evaluasi sistem, tinjauan profesional dan evaluasi kuasi-hukum, dan menunjukkan bahwa peneliti dan penilai lainnya harus terbiasa dengan model yang berbeda dan memilih model yang paling sesuai. untuk tujuan mereka.

Evaluasi adalah proses untuk memastikan keputusan dan perhatian, memilih informasi yang sesuai, dan mengumpulkan dan menganalisis informasi untuk melaporkan data ringkasan yang berguna bagi pengambil keputusan dalam memilih di antara alternatif (Ramli, 2013: 78). Ulum (2016: 10) menyatakan bahwa evaluasi yang mengacu pada program sebagai proses menilai dan bagaimana

seharusnya program tersebut, setelah memahami kondisinya saat ini menjadi dasar evaluasi. Evaluasi adalah menilai nilai (keberhasilan mencapai tujuan program) atau manfaat (penilaian intrinsik nilai program) dari suatu program.

Widiyanto (2018: 9) menyatakan pengertian evaluasi adalah suatu proses yang sistematis, bersifat komprehensif yang meliputi pengukuran, penilaian, analisis dan intepretasi informasi/data untuk menentukan sejauh mana peserta didik telah mencapai tujuan pembelajaran yang dilakukan. dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan sesuatu program pendidikan, pengajaran, atau pun pelatihan yang dilaksanakan.. Di samping itu, evaluasi pada hakikatnya merupakan suatu proses membuat keputusan tentang nilai suatu objek. Keputusan penilaian (*value judgement*) tidak hanya didasarkan kepada hasil pengukuran (*quantitative description*), dapat pula didasarkan kepada hasil pengamatan (*qualitative description*). Didasarkan kepada hasil pengukuran (*measurement*) dan bukan didasarkan kepada hasil pengukuran (*non-measurement*) pada akhirnya menghasilkan keputusan nilai tentang suatu objek yang dinilai.

Maknanya evaluasi diterapkan untuk mengumpulkan dan mempersatukan informasi dari pencapaian atau kualitas program, produk, orang, kebijakan, proposal, atau rencana. Secara operasional, evaluasi adalah proses menggambarkan, memperoleh, melaporkan, dan menerapkan informasi deskriptif dan melakukan justifikasi tentang

nilai objek, sebagaimana didefinisikan oleh kriteria seperti kualitas, nilai, kejujuran, keadilan, kelayakan, biaya, efisiensi, keselamatan, dan signifikansi (Stufflebeam & Coryn, 2014: 312). Operasionalisasi dapat dilakukan pada pemangku kepentingan (stakeholder) yang secara langsung terkait pada obyek yang dievaluasi.

Secara fungsional, evaluasi adalah proses menggambarkan, memperoleh, merekam, dan menerapkan informasi deskriptif dan menghakimi untuk memutuskan nilai, kegunaan, kepentingan, dan akurasi objek tertentu, mendukung transparansi, menyebarkan praktik yang efektif, dan memperjelas fenomena yang kompleks (Duman & Akbas, 2017: 2). Pada akhirnya tujuan evaluasi adalah untuk menentukan pemenuhan tujuan dan sasaran, efisiensi, efektivitas, dampak, dan keberlanjutan dari suatu program (Hunter & Nielsen, 2013: 14). Pendapat lain mengatakan evaluasi bertujuan untuk menentukan nilai program, kebijakan atau proyek, untuk meningkatkan kinerja, hasil, atau kebijakan yang sedang dijalankan (Abma & Schwandt dalam Arthur & Cox, 2014: 139). Sedangkan menurut Widoyoko (2017: 7) “adapun tujuan evaluasi adalah untuk memperoleh informasi yang akurat dan obyektif tentang suatu program.” Informasi tersebut berasal dari perencanaan, sumber daya manusia (SDM), proses/pelaksanaan dan pencapaian suatu program atau kebijakan.



Secara umum, terdapat dua jenis evaluasi yaitu evaluasi formatif dan sumatif. Fitzpatrick dkk, (2014: 5) menyatakan evaluasi menentukan nilai atau manfaat dari suatu objek evaluasi (apa pun yang dievaluasi). Secara lebih luas, kami mendefinisikan evaluasi sebagai identifikasi, klarifikasi, dan penerapan kriteria yang dapat dipertahankan. Pendapat lain disampaikan oleh Wirawan (2012: 7) yang mendefinisikan evaluasi sebagai riset untuk mengumpulkan, menganalisis, dan menyajikan informasi yang bermanfaat mengenai objek evaluasi, menilainya dengan membandingkan indikator evaluasi dan hasilnya dipergunakan untuk mengambil keputusan mengenai objek evaluasi. Evaluasi formatif dirancang untuk meningkatkan program, sangat penting bahwa audiens utama adalah orang-orang yang berada dalam posisi untuk membuat perubahan dalam program dan operasi sehari-harinya (Fitzpatrick et al., 2014: 22). Evaluasi formatif dilakukan pada program yang tengah berjalan, seperti menilai kualitas pelaksanaan program dan konteks organisasi yang meliputi personil, prosedur kerja, imput dan sebagainya (Sugiyono, 2013: 749). Tujuannya agar penilaian yang dilakukan mendapat umpan balik (feedback) berupa perbaikan dari aktivitas program yang tengah berjalan.

Houston & Thompson (2017: 2) menyatakan evaluasi formatif dan sumatif yaitu Evaluasi formatif biasanya terjadi selama pengembangan atau peningkatan program, produk atau orang dan

diadakan lebih dari satu kali. Tujuannya adalah untuk memvalidasi atau memastikan bahwa tujuan instruksi apakah itu tercapai. Selain itu, meningkatkan pengajaran yang memberikan identifikasi dan remediasi terhadap aspek-aspek yang bermasalah. Evaluasi sumatif dilaksanakan setelah program berakhir untuk memberikan kekuatan dan faktor tantangan setelah kurikulum dirancang secara lengkap.

Jika evaluasi formatif berfokus pada perbaikan program yang sedang berjalan, evaluasi sumatif berkaitan dengan penyediaan informasi untuk melayani keputusan atau membantu dalam membuat penilaian tentang adopsi program, kelanjutan, atau pengembangan program (Fitzpatrick et al., 2011: 21). Keputusan yang diambil berdasarkan hasil dari evaluasi sumatif adalah keputusan-keputusan besar atau yang sifatnya menentukan keberlanjutan suatu program. Menurut Sugiyono (2013: 746) “evaluasi sumatif menekankan pada eektivitas pencapaian program yang berupa produk tertentu.” Dengan demikian hasil evaluasi sumatif dapat menyebabkan keputusan tentang rekomendasi untuk melanjutkan program atau meninggalkannya (Alkin, 2011: 12).

Perbedaan yang paling jelas antara evaluasi formatif dan sumatif terdapat pada peran masing-masing. Formatif, untuk membantu mengembangkan program atau objek lain, dan sumatif, untuk menilai nilai objek setelah dikembangkan (Stufflebeam & Coryn, 2014: 345). Stufflebeam dan Coryn melanjutkan bahwa bukan sifat informasi yang

dikumpulkan yang menentukan apakah evaluasi bersifat formatif atau sumatif tetapi bagaimana informasi tersebut digunakan. Jika informasi itu digunakan untuk memandu pembangunan, evaluasi itu bersifat formatif. Jika digunakan untuk menjumlahkan nilai sesuatu, evaluasi bersifat sumatif.

Bila mana secara umum evaluasi dibedakan menjadi 2 garis besar yaitu formatif dan sumatif, ruang lingkup yang dapat dijangkau oleh bidang kajian evaluasi bisa lebih luas, yaitu; (1) evaluasi di bidang pendidikan, (2) evaluasi di bidang psikologi, (3) evaluasi di bidang penelitian, (4) evaluasi di bidang program, dan (5) evaluasi di bidang kebijakan (Rohmad, 2017: 16-17). Dalam tesis ini berupaya mengkaji manajemen klub sepakbola, sehingga dalam ruang lingkungannya melibatkan evaluasi di bidang penelitian, program dan juga kebijakan, karena dalam lingkup kajian manajemen terdapat program-program dan kebijakan.

Berdasarkan pendapat-pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa evaluasi merupakan proses untuk membuat keputusan berdasarkan data yang diperoleh. Terdapat dua jenis evaluasi yaitu evaluasi formatif dan evaluasi sumatif. Evaluasi formatif lebih menekankan dan untuk memperbaiki objek yang diteliti, dengan cara menilai kualitas pelaksanaan program dan konteks organisasi, seperti personil, prosedur kerja, input, dan sebagainya. Evaluasi formatif digunakan untuk mendapatkan *feedback* dari suatu aktifitas dalam bentuk proses,

sehingga dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas program atau produk yang berupa barang atau jasa. Evaluasi sumatif digunakan untuk mengetahui hasil atau *outcome* dari suatu program. Evaluasi dilakukan dengan cara mendiskripsikan apa yang terjadi sebagai akibat dari pelaksanaan program, mendeskripsikan seluruh dampak baik yang ditargetkan maupun tidak, mengetimasi biaya yang terkait dengan program yang telah dilaksanakan. Secara teoritis pelaksanaan antara evaluasi formatif dan evaluasi sumatif dilakukan seimbang. Evaluasi formatif dilakukan sejak awal program dilaksanakan dan evaluasi sumatif dilaksanakan pada akhir program.

#### **b. Tujuan Evaluasi**

Pada bagian sebelumnya telah dipaparkan tujuan evaluasi dari berbagai sumber secara singkat. Pada bagian ini membahas tujuan evaluasi yang lebih luas tetapi pada taraf tujuan-tujuan yang bersifat umum yang direkomendasikan oleh Wirawan (2011: 22-24).

- 1) Mengukur pengaruh program terhadap masyarakat.
- 2) Menilai apakah program telah dilaksanakan sesuai dengan rencana.
- 3) Mengukur apakah pelaksanaan program sesuai dengan standar.
- 4) Evaluasi program dapat mengidentifikasi dan menemukan mana dimensi program yang berjalan, mana yang tidak berjalan.
- 5) Pengembangan staf program.
- 6) Memenuhi ketentuan undang-undang.
- 7) Akreditasi program.
- 8) Mengukur *cost-effectiveness* dan *cost-efficiency*.
- 9) Mengambil keputusan mengenai program.
- 10) Akuntabilitas.
- 11) Memberikan balikan kepada pimpinan dan staf program.

Dalam lingkup pendidikan Sudjana dalam Rohmad (2017: 14) merekomendasikan 4 tujuan evaluasi, yaitu:

- 1) Mendeskripsikan kecakapan belajar siswa.
- 2) Mengetahui keberhasilan proses pendidikan dan pengajaran.
- 3) Menentukan tindak lanjut hasil penilaian.
- 4) Memberikan pertanggungjawaban (*accountability*) dari pihak sekolah kepada pihak-pihak yang berkepentingan.

Sedangkan pendapat lain mengatakan tujuan utama dari evaluasi untuk menentukan manfaat atau nilai, membantu dalam pengambilan keputusan, meningkatkan program, dari organisasi dan masyarakat secara keseluruhan, meningkatkan demokrasi dengan memberi suara kepada mereka yang memiliki kekuatan lebih kecil dan menambah dasar pengetahuan (Fitzpatrick et al., 2011: 15). Berdasarkan beberapa pendapat yang beragam tersebut, tujuan-tujuan evaluasi dapat disederhanakan menjadi beberapa bagian, yaitu: (1) mendeskripsikan keadaan yang sedang terjadi dalam suatu program, (2) menilai kelayakan atau kualitas suatu program, (3) kemudian memberikan informasi yang sebenarnya (*real*) kepada pemangku kebijakan, (4) membantu dalam merencanakan suatu program dan mengambil kebijakan selanjutnya, dan (5) pada akhirnya evaluasi bertujuan untuk meningkatkan kualitas suatu program.

### **c. Evaluasi Program**

Secara umum, evaluasi program adalah memberikan sebuah pengambilan keputusan (*judgment*) atas nilai program tertentu atau beberapa elemennya (Anguera & Chacón dalam Moscoso, Vidal, &

Argilaga, 2012). Maksudnya, proses evaluasi yang dilakukan pada suatu program dibagi menjadi tiga tahap, yang pertama dapat dibagi lagi menjadi penilaian kebutuhan, evaluasi tujuan, dan evaluasi desain, sedangkan yang kedua mengacu pada evaluasi pelaksanaan dan ketiga untuk evaluasi hasil. Sedangkan Guyadeen dan Seasons memberikan tiga elemen kunci dalam evaluasi program. (1) evaluasi program membutuhkan penilaian sistematis yang diatur oleh metode penelitian ilmu sosial yang berorientasi pada nilai-nilai empiris sehingga hasilnya dapat memandu keputusan masa depan, (2) evaluasi tidak hanya berkaitan dengan efektivitas program tetapi juga proses penyampaian program seperti metode organisasi yang digunakan untuk menyampaikan program, input program (misalnya, sumber daya), output program (misalnya, ukuran nyata program), dan efektivitas biaya dan (3) evaluasi program digunakan untuk membantu membuat program bekerja secara efisien dan efektif (Guyadeen & Seasons, 2016: 2).

Menurut Sukardi (2014:3) evaluasi yang berkaitan erat dengan suatu program atau kegiatan pendidikan, termasuk diantaranya tentang kurikulum, sumber daya manusia, penyelenggaraan program, dan proyek penelitian dalam suatu lembaga. Program adalah aplikasi tersistematis dari sumber daya yang didasarkan pada logika, keyakinan, asumsi kebutuhan manusia, dan faktor yang berhubungan dengan manusia sebagai sumberdaya. Musa (2015: 32) mendefinisikan

evaluasi program sebagai suatu kegiatan untuk memperoleh gambaran tentang keadaan suatu objek yang dilakukan secara terencana, sistematis dengan arah dan tujuan yang jelas. Evaluasi sebagai upaya untuk mengumpulkan, menyusun, mengolah dan menganalisa fakta, data dan informasi. Evaluasi selalu berhubungan dengan pengambilan keputusan, karena hasil evaluasi merupakan suatu landasan untuk menilai suatu program dan memutuskan program tersebut dapat diteruskan atau masih perlu perbaikan.

Menurut Chyung (2015: 83), *“I define program evaluation as the systematic collection and analysis of information about the process and outcomes of a program in order to make improvements or judgments about the quality or value of the program.”*

Pengertian yang dikemukakan oleh Chyung memuat dua benang merah yang menjelaskan definisi dari evaluasi program. Pertama, *“the systematic collection and analysis of information about the process and outcomes of a program”* menjelaskan metode yang digunakan selama evaluasi program. Kedua, *“in order to make improvements or judgments about the quality or value of the program”* mendeskripsikan hasil yang diharapkan dari pelaksanaan evaluasi program (Chyung, 2015: 83). Dari kedua penafsiran tersebut dapat disimpulkan bahwa evaluasi program diawali dengan pengumpulan informasi secara analisis dan sistematis agar hasil yang dicapai secara esensial dapat menilai atau memperbaiki suatu program.

Sedangkan menurut Arikunto (2016: 325) “melakukan evaluasi program adalah kegiatan yang dimaksudkan untuk mengetahui seberapa tinggi tingkat keberhasilan dari kegiatan yang direncanakan.” Dari pernyataan tersebut terdapat penekanan pada “mengetahui seberapa tinggi tingkat keberhasilan dari kegiatan yang direncanakan” sehingga diperlukan suatu rangkaian yang harus dilakukan untuk menilai suatu program. Penilaian dari evaluasi program harus dilakukan secara sistematis, rinci dan menggunakan prosedur yang sudah diuji secara cermat (Widoyoko, 2017: 12). Dengan metode atau model tertentu yang telah teruji dapat diperoleh data yang reliabel dan terpercaya untuk dijadikan sebagai pengambilan keputusan atau kebijakan. Kemudian agar hasil dari evaluasi program memiliki makna yang penting dalam fungsinya dan dapat dipertanggungjawabkan perlu memiliki 4 (empat) prinsip penting, yaitu; (1) jujur dalam memberikan data, (2) objektif dalam memberikan nilai atas informasi yang diperoleh, (3) tanggung jawab dalam memberikan data dan informasi, dan (4) transparansi terhadap hasil evaluasi dan dapat dikomunikasikan (Sukardi, 2015: 7). Pada akhirnya evaluasi program memunculkan rekomendasi dengan tiga kemungkinan, yaitu: (1) program berhasil dan perlu dilanjutkan, (2) program dapat diteruskan tetapi membutuhkan beberapa perbaikan atau modifikasi dan (3) program tidak dapat dilanjutkan (Sukardi, 2015: 62).



Aziz., dkk (2018; 190) menerangkan bahwa "*evaluation is the process of determining the extent to which objectives are attained. It is concerned not with the appraisal of achievement but also with the improvement*". Cronbach & Stufflebem (Arikunto & Jabar, 2014: 5) "evaluasi program adalah upaya menyediakan informasi untuk disampaikan kepada pengambil keputusan". Selain itu, Sukardi (2014: 47) menambahkan "Evaluasi program adalah metode untuk mengetahui dan menilai efektifitas suatu program dengan membandingkan kriteria yang telah di tentukan atau tujuan yang ingin dicapai dengan hasil yang dicapai". Evaluasi juga harus memberikan hasil informasi yang cukup untuk objek yang dievaluasi, agar kesalahan dalam proses evaluasi program dapat diminimalkan, evaluasi program perlu direncanakan.

Evaluasi dan evaluasi program adalah dua hal yang berbeda. Perbedaan tersebut dikemukakan oleh Agustanico (2017: 1), evaluasi adalah suatu prosedur atau alat digunakan untuk mengetahui dan mengukur sesuatu dalam suasana dengan aturan dan cara yang telah ditentukan. Adapun untuk evaluasi program adalah suatu aktivitas investigasi yang dilaksanakan secara sistematis tentang sesuatu yang berharga dan bernilai dari suatu objek. Perbedaan evaluasi dan evaluasi program dibedakan oleh pendapat di atas. Penekanan pada evaluasi program yaitu tentang investigasi secara sistematis terhadap sesuatu yang berharga dan bernilai dari objek tersebut. Artinya evaluasi

program dilakukan tidak hanya ketika program berakhir, tetapi dapat dilakukan sejak awal program tersebut berjalan. Dalam pelaksanaan evaluasi banyak kita mendengar banyak model evaluasi, biasanya model evaluasi yang digunakan disesuaikan dengan jenis obyek yang dievaluasi atau disesuaikan dengan kebutuhan.

Dalam studi tentang evaluasi, banyak sekali dijumpai model-model evaluasi dengan format atau sistematika yang berbeda, sekalipun dalam beberapa model ada juga yang sama. Ada banyak model evaluasi program yang dikembangkan oleh para ahli yang dapat dipakai untuk mengevaluasi program yang diidentifikasi oleh Agustanico (2017). Model-model tersebut diantaranya :

- 1) Discrepancy Model (Provus)
- 2) Responsive Evaluation Model (Robert Stake's)
- 3) Formative-Sumatif Evaluation Model (Michael Scriven's)
- 4) Measurement Model (Edward L. Thorndike dan Robert L. Ebel)
- 5) Goal-Free Evaluation Approach (Michael Scriven's)
- 6) CIPP Evaluation Model

Berkaitan dengan hal tersebut Kaufman & Thomas (Arikunto & Jabar, 2014: 40) menyatakan bahwa model evaluasi sangat berguna dalam membantu pengambilan data sebagai bahan pembuatan keputusan, evaluasi juga dapat digunakan untuk mengambil keputusan, apakah dilanjutkan, berhenti, atau dilakukan modifikasi. Selanjutnya Kaufman & Thomas menyebutkan secara

umum ada delapan model evaluasi. Kedelapan model evaluasi tersebut adalah (1) *Goal Oriented Evaluasi Model*, (2) *Goal Free Evaluation Model*, (3) *Formatif Summatif Evaluation Model*. (4) *Countenance Evaluation Model*, (5) *Responsive Evaluation Model*, (6) *CSE-UCLA Evaluation Model*, (7) *CIPP Evaluation Model*, dan (8) *Discrepancy Model*.

Ada juga model evaluasi yang dikelompokkan Sudjana & Ibrahim (2009: 234) yang membagi model evaluasi menjadi empat model utama, yaitu “*measurement, congruence, education system, dan illumination*”. Model evaluasi dalam penelitian ini menggunakan model CIPP, yaitu *Context, Input, Process, Product*. Berdasarkan pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa model evaluasi yaitu (1) *Goal Oriental Evaluati Model*, (2) *Goal Free Evaluation Model*, (3) *Formatif Summatif Evaluation Model*, (4) *Countence Evaluation Model*, (5) *Responsive Evaluation Model*, (6) *CSE-UCLA Evaluation Model*, (7) *CIPP Evaluation Model*, dan (8) *Discrepancy Model*.

Evaluasi merupakan Proses penentuan informasi yang diperlukan, pengumpulan serta penggunaan informasi tersebut untuk melakukan pertimbangan sebelum membuat keputusan. Terdapat banyak model evaluasi program yang digunakan para ahli. Salah satu model evaluasi yang tepat untuk program ini adalah model CIPP (*Context, Input, Process, Product*) yang

diperkenalkan dan dikembangkan oleh Stufflebeam. Model CIPP memiliki keunikan pada setiap tipe evaluasi terkait pada perangkat pengambil keputusan (*decision*) yang menyangkut perencanaan dan operasional sebuah program. Al-Shanawani (2019: 3) menyatakan bahwa model CIPP terkenal andal dan kepraktisannya. Keunggulan model CIPP memberikan suatu format evaluasi yang menyeluruh pada setiap tahapan evaluasi yaitu tahap konteks, masukan, proses, dan produk (Putra, 2017: 8).

Selain itu, Zhang., dkk (2011:59) menyebutkan bahwa *the CIPP evaluation model belongs in the improvement/accountability category, and is one of the most widely applied evaluation models.* Evaluasi CIPP termasuk dalam kategori perbaikan/akuntabilitas, dan salah satu model evaluasi yang paling banyak digunakan. Berkaitan dengan CIPP, Tiantong & Tongchin, (2013: 159) menyatakan bahwa Dalam model evaluasi CIPP, salah satu pendekatan yang sangat berguna dikenal sebagai CIPP, atau *Context, Input, Proccess, Product.* Pada dasarnya, model evaluasi CIPP mengharuskan serangkaian pertanyaan tentang empat elemen yang berbeda dari model pada konteks, input, proses, dan produk.

Hakan & Seval (2011) menyatakan “*One of the strengths of CIPP model is, especially, that it is a useful and simple tool for helping evaluators produce questions of vital importance to be asked in an evaluation process. Evaluators can determine lots of*

*questions for each component of the CIPP model*". Pendapat lain diungkapkan I Ketut Darma (2019: 3) bahwa evaluasi Model CIPP, adalah proses penggambaran, perolehan, dan pemilihan informasi yang bermakna yang dapat digunakan sebagai dasar untuk mengambil keputusan dan memilih alternatif keputusan. Model evaluasi ini menggunakan konteks, masukan, proses, keluaran sebagai sasaran evaluasi dan menganggap bahwa program yang dievaluasi sebagai suatu sistem.

Model evaluasi ini banyak dikenal dan diterapkan oleh para evaluator. Model ini dikembangkan oleh Stufflebeam, model CIPP yang merupakan sebuah singkatan dari huruf awal empat buah kata, yaitu Context, Input, Process, and Product (Rusydi & Tien 2017: 43). Keempat kata yang disebutkan dalam singkatan CIPP tersebut merupakan sasaran evaluasi, yang tidak lain adalah komponen dari proses sebuah program kegiatan. Dengan kata lain, model CIPP adalah model evaluasi yang memandang program yang dievaluasi sebagai sebuah system. Pandangan model CIPP tentang program yang akan dievaluasi menjadikan program sebagai kerangka satu kesatuan sistem. Komponen-komponen program menjadi objek analisis bagi mereka yang menggunakan model CIPP. Jika model CIPP sudah ditentukan oleh para evaluator untuk mengevaluasi sebuah program maka analisis harus dilakukan berdasarkan komponen-komponennya.

Menurut Stufflebeam (1985) dalam Sugiyono (2018) lingkup evaluasi program yang lengkap pada umumnya meliputi empat tingkatan yaitu evaluasi konteks, input, proses dan produk. Menurut Kurnia, et al., (2017: 3), model evaluasi CIPP dapat memberikan gambaran umum, hasil dan memberikan informasi yang berguna untuk dipertimbangkan dalam membuat keputusan yang bertanggung jawab. Pertiwi & Wahyudin (2018: 441) menyatakan bahwa Model evaluasi CIPP adalah kerangka kerja komprehensif untuk mengarahkan pelaksanaan evaluasi formatif dan evaluasi sumatif objek program, proyek, personel, produk, lembaga dan sistem. Model CIPP terdiri dari empat jenis evaluasi, yaitu evaluasi konteks, evaluasi masukan, evaluasi proses, dan evaluasi produk

Model CIPP (*Context, Input, Process, dan Product*) merupakan model evaluasi di mana evaluasi dilakukan secara keseluruhan sebagai suatu sistem. Evaluasi model CIPP merupakan konsep yang ditawarkan oleh Stufflebeam dengan pandangan bahwa tujuan penting evaluasi adalah bukan membuktikan tetapi untuk memperbaiki (Stufflebeam & McKee, 2003: 118). Agustina & Mukhtaruddin (2019: 22) menjelaskan CIPP sebagai berikut:

a) Evaluasi Context

Dalam evaluasi konteks, evaluator menilai tujuan, kebutuhan, masalah, aset, dan peluang, ditambah kondisi dan

dinamika kontekstual yang relevan (Stufflebeam & Coryn, 2014: 311). Pendapat lain mengatakan evaluasi konteks berhubungan dengan spesifikasi tentang lingkungan program, kebutuhan yang belum terpenuhi, karakter subyek evaluasi dan tujuan program yang ingin dicapai (Widoyoko, 2017: 177-178). Dengan evaluasi konteks pemangku kepentingan dapat mengetahui apakah program dipandu oleh tujuan yang tepat dan juga untuk menilai hasil untuk respon mereka terhadap kebutuhan, masalah, dan sasaran yang dituju.

b) Evaluasi Input

Evaluasi input terkait dengan berbagai input yang akan digunakan untuk terpenuhinya proses yang selanjutnya dapat digunakan mencapai tujuan. Sugiyono, 2013: 749 menjelaskan evaluasi input digunakan untuk menjawab pencapaian tujuan, kualitas input itu sendiri, asal dari input, apapun yang terlibat dalam melaksanakan proses, kualifikasi, dan kompetensi dari program. Sesuai pendapat di atas, Mulyatiningsih, (2012: 113) mengemukakan evaluasi input dilakukan untuk mempelajari apakah perancangan program telah mempertimbangkan sumberdaya yang tersedia. Evaluasi masukan menyangkut penilaian tentang sumber daya dan strategi yang diperlukan untuk mencapai tujuan dan sasaran program tersebut. Adapun input menurut Rusydi & Tien (2017: 43) terdapat komponen

evaluasi input yaitu: (a) sumber daya manusia, (b) sarana dan peralatan pendukung, (c) dana atau anggaran, dan (d) berbagai prosedur dan aturan yang diperlukan.

c) Evaluasi Process

Evaluasi proses terkait dengan kegiatan melaksanakan rencana program dengan input yang telah disediakan. Sugiyono (2013: 750) menjelaskan evaluasi process digunakan untuk menjawab pelaksanaan program, prosedur pelaksanaan kinerja orang-orang yang terlibat dalam pelaksanaan, pelaksanaan sesuai dengan jadwal, input sebagai pendukung proses pelaksanaan program, dan kelemahan-kelemahan dalam pelaksanaan program. Endang Mulyatiningsih, (2012: 113) menjelaskan evaluasi process dilakukan untuk mempelajari apakah pelaksanaan program sudah sesuai dengan rencana. Evaluasi proses adalah menyediakan umpan balik yang berkenaan dengan efisiensi pelaksanaan program, termasuk di dalamnya pengaruh sistem dan keterlaksanaannya.

d) Evaluasi Product

Evaluasi produk atau output terkait dengan evaluasi terhadap hasil yang dicapai dari suatu program. Evaluasi output digunakan untuk menjawab beberapa pertanyaan sebagai berikut. Sugiyono, (2013: 750) menjelaskan evaluasi product digunakan untuk menjawab ketercapaian program, kepuasan



pelaksanaan program, waktu pencapaian sesuai dengan yang diharapkan, dampak positif dan negatif dari program, dan kelanjutan program. Pada tahap evaluasi produk, informasi dikumpulkan pada akhir program mengenai output atau produk, dan produk yang diperoleh dibandingkan dengan ekspektasi (Duman & Akbas, 2017: 2). Di akhir program, hasil dari evaluasi produk dapat memberikan gambaran tentang berbagai pencapaian program secara lengkap.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan Evaluasi *CIPP Model* karena menggunakan pandangan yang menyeluruh atau lengkap, diharapkan memperoleh informasi yang menyangkut berbagai aspek program pembinaan sekolah sepakbola Trio Muda. Terdapat kunci komponen dalam model penelitian ini yaitu: *Context, Input, Process dan Product*, artinya memperoleh informasi yang akurat dan objektif serta membandingkan apa yang telah dicapai dari program pembinaan sekolah sepakbola Trio Muda dengan apa yang seharusnya dicapai berdasarkan standar yang telah ditetapkan.

Model CIPP adalah acronym dari context, input, process, dan product. Tiga elemen pertama dari model CIPP berguna untuk studi evaluasi yang berfokus pada perbaikan (formatif), sedangkan pendekatan Produk, elemen keempat, sangat tepat untuk studi sumatif (akhir) (Frye & Hemmer, 2012: 296). Evaluasi model CIPP dirancang untuk memandu secara sistematis baik evaluator dan pemangku

kepentingan dalam mengajukan pertanyaan yang relevan dan melakukan penilaian pada awal proyek (konteks dan evaluasi input), sementara sedang dalam proses (evaluasi input dan proses), dan pada akhirnya (evaluasi produk) (Zhang et al., 2011: 59). Implementasi dari model CIPP dapat menyentuh ke berbagai bidang, seperti proyek Pendidikan, kebijakan pemerintah, program pelatihan sumber daya manusia (SDM) dan sebagainya.

Dalam penelitian ini metode pendekatan yang dilakukan adalah melalui pendekatan *Mix Method* (Kualitatif-Kuantitatif), data yang dikumpulkan merupakan data yang berasal dari naskah angket, wawancara, observasi, dokumentasi dan dokumen resmi lainnya.

## **2. Pembinaan**

### **a. Pengertian Pembinaan**

Pembinaan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia didefinisikan sebagai suatu usaha, tindakan, dan kegiatan yang dilakukan secara efektif dan efisien untuk memperoleh hasil yang lebih baik (<http://kbbi.web.id>). Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2005 tentang Sistem Keolahragaan Nasional Pasal 1 Ayat 23, mengatakan bahwa pembinaan dan pengembangan keolahragaan adalah usaha sadar yang dilakukan secara sistematis untuk mencapai tujuan olahraga.

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2005 Bab VII Pasal 21 Tentang Pembinaan dan Pengembangan

Olahraga mengatakan sebagai berikut: 1) pemerintah dan pemerintah daerah wajib melakukan pembinaan dan pengembangan olahraga sesuai dengan kewenangan dan tanggung jawabnya; 2) pembinaan dan pengembangan sebagai dimaksud pada ayat (1) meliputi pengolahragaan, ketenagaan, pengorganisasian, pendanaan, metode, prasarana dan saran, serta penghargaan keolahragaan; 3) pembinaan dan pengembangan keolahragaan dilaksanakan melalui tahap pengenalan olahraga, pemantauan, pemanduan, serta pengembangan bakat dan peningkatan prestasi; 4) pembinaan dan pengembangan keolahragaan dilaksanakan melalui jalur keluarga, jalur pendidikan 42 dan jalur masyarakat yang berbasis pada pengembangan olahraga untuk semua orang yang berlangsung sepanjang hayat.

Pembinaan olahraga adalah suatu pola sebagai “pedoman pokok dan merupakan dasar penyusunan program-program Pembangunan Olahraga Indonesia yang berlangsung secara terpadu dan berkesinambungan”. Muryadi (2015: 5) yang mengatakan bahwa pembinaan dan pengembangan harus dilakukan sebagai suatu proses yang terpadu, berjenjang, serta berkelanjutan. Sistem pembinaan olahraga secara umum adalah makin cepat, makin tinggi, makin kuat dan biasa dikenal dengan istilah *Citius-Altius-Fortius* yang merupakan sebuah motto yang menjadi muara setiap pembinaan olahraga prestasi. Motto tersebut juga bukan sekedar slogan atau ungkapan yang diagungkan, namun mengandung amanat yang menantang bagi setiap

orang yang berkecimpung dalam dunia olahraga prestasi (Irianto, 2018: 13).

Secara umum pembinaan diartikan sebagai usaha untuk memberi pengarahan dan bimbingan guna mencapai suatu tujuan tertentu. Pembinaan merupakan hal umum yang digunakan untuk meningkatkan pengetahuan, sikap, kecakapan bidang pendidikan, ekonomi, sosial, kemasyarakatan dan lainnya. Pembinaan menekankan pada pendekatan, praktis, pengembangan sikap, kemampuan dan kecakapan. Pada umumnya pembinaan terjadi melalui proses melepaskan hal-hal yang bersifat menghambat, dan mempelajari pengetahuan dengan kecakapan baru yang dapat meningkatkan taraf hidup dan kerja yang lebih baik. Pembinaan tersebut menyangkut kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pembiayaan, koordinasi, pelaksanaan, dan pengawasan suatu pekerjaan untuk mencapai suatu tujuan yang maksimal. Pembinaan adalah usaha atau tindakan yang dilakukan untuk mengubah suatu keadaan dengan baik untuk mendapatkan tujuan yang ingin dicapai secara maksimal (Kusnanik, 2013: 129).

Jamalong (dalam Rahmah 2017:20), berpendapat bahwa jika kita ingin mencapai prestasi yang tinggi, maka perlu diterapkan suatu konsep pembinaan olahraga sedini mungkin. Memperhatikan pada sistem dan jalur pembinaan olahraga yang ada, maka pemusatan pembinaan olahraga harus dilakukan secara mendasar, sistematis, efisien, dan terpadu dimulai sejak dini, serta mengarahkan kepada satu

tujuan. Pembinaan olahraga tidak terlepas dari sistem yang tersusun secara terstruktur. Artinya, sistem yang saling berkaitan antara komponen yang satu dengan yang lainnya. Sistem merupakan satu kesatuan dari beberapa bagian maupun komponen program yang saling terkait dan bekerja sama satu dengan lainnya untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam sistem (Dian Ratna Sari, 2018:10).

Menurut Grant & Stober dalam penelitian Maximilian D. Muhlbergen dan Eva Traut-Mattausch (2015:Vol 51 (198) , menyatakan bahwa “ *Coaching can be defined as a systematic process that focuses on collaborative goal setting to construct solutions and employ goal attainment process with the aim of fostering the on-going self-directed learning and personal growth of client*” , yang berarti bahwa “ Pembinaan dapat didefinisikan sebagai proses sistematis yang berfokus pada penetapan tujuan kolaboratif untuk membangun solusi dan proses pencapaian tujuan pekerjaan dengan tujuan memupuk 22 pembelajaran mandiri yang sedang berjalan dan pertumbuhan pribadi relasi”.

Rathus (2014: 394) menjelaskan “*achievement is what a child has learned, the knowledge, and skills that have been gained by experience*”. Prestasi merupakan apa yang anak telah dipelajari berupa pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh dengan pengalaman. Kemudian Lahey (2009: 369) menambahkan bahwa prestasi merupakan suatu keinginan psikologis untuk sukses di sekolah,

pekerjaan, dan daerah lain dalam hidup. Berbeda dari pendapat lainnya, Rathee & Singh (2011: 369) mencetuskan bahwa *“achievement in sports demands specific behaviour from an athlete. The performer in such event must have ability to assess the situation, select the response, decide quickly and then implement it with determined efforts.”* Prestasi olahraga menuntut perilaku yang spesifik dari atlet. Pelaku dalam kegiatan tersebut harus memiliki kemampuan untuk menilai situasi, memilih respon, memutuskan dengan cepat dan kemudian menerapkan dengan usaha yang telah ditentukan.

Untuk menghasilkan dan memelihara sistem pembinaan olahraga yang aman dan sukses penting untuk masyarakat umum tidak hanya dapat mengakses pembinaan olahraga, tapi dijamin bahwa pelatihan mereka akan terlatih secara profesional dan berkualitas. Pembinaan olahraga tidak terlepas dari sistem yang mumpuni. Sistem yang mumpuni adalah sistem yang saling bersinergi antar komponen. Pembinaan Olahraga dalam pencapaian prestasi olahraga yang maksimal dibutuhkan tahap-tahap yang berkelanjutan. Berikut ini adalah tahap-tahapnya yaitu: pemasalan, pembibitan, pembinaan atlet (Aji, 2013 dalam Shava, 2017 ). Gambar di bawah ini menunjukkan bahwa dalam pencapaian prestasi olahraga maksimal dibutuhkan tahapan yang berkelanjutan.

Proses pengembangan dan pembinaan memiliki peran besar dalam memproduksi atlet dan pelatih, sesuai dengan penjelasan Collins

& Bailey (2013: 188) *“The talent identification and development process, if led in an inclusive and evidence-based manner, has the potential to make significant contributions to a number of levels of participation and performance”*. Identifikasi bakat dan proses pengembangan, jika dipimpin dengan cara yang inklusif dan berdasarkan bukti, memiliki potensi untuk memberikan kontribusi yang signifikan terhadap sejumlah tingkat partisipasi dan kinerja. Pendapat lain diungkapkan Irianto (2018: 22) bahwa peran yang harus dikemban pelatih cukup berat dan sangat beragam, berbagai peran harus mampu dikerjakannya dengan baik, seperti yang diungkapkan Thomson (dalam Irianto, 2018: 22) bahwa pelatih harus mampu berperan sebagai guru, pelatih, instruktur, motivator, penegak disiplin, manajer, administrator, agen penerbit, pekerja sosial, teman, ahli ilmu pengetahuan (sain) dan sebagai mahasiswa. Olahraga prestasi adalah olahraga yang membina dan mengembangkan olahraga (atlet) secara terencana, berjenjang dan berkelanjutan melalui kompetisi untuk mencapai prestasi dengan dukungan ilmu pengetahuan dan teknologi olahraga (Soekardi, 2015: 159).

Sistem pembinaan olahraga mengacu pada pembinaan potensi dan bakat anak usia dini ditetapkan sebagai fondasi utama, selanjutnya pembinaan dilakukan secara sistematis, berjenjang, dan berkelanjutan sehingga dapat mencapai performa tinggi (Dinpora Jateng, 2014:10). Secara sederhana pembinaan juga memiliki beberapa

arti yaitu meliputi perencanaan, proses, metode membina, pembaharuan, penyempurnaan, usaha tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara berdaya guna, dan berhasil, guna memperoleh hasil yang lebih baik. Suatu pembinaan yang berhasil merupakan hasil dari sebuah sistem yang baik pula.

Menurut Sajoto dalam (Rasyono, 2012) pelaksanaan suatu pembinaan olahraga meliputi beberapa unsur yaitu organisasi, program latihan, pelatih, atlet, sarana dan prasarana, pendanaan, dan dukungan lingkungan. Dengan demikian bahwa pembinaan olahraga harus dilakukan secara terencana, sistematis, terstruktur, dan berkesinambungan, untuk mencapai prestasi tertinggi.

Pembinaan yang baik untuk meningkatkan cabang olahraga terukur. Pembinaan olahraga perlu mempertimbangkan pada karakteristik atlet yang dibina baik secara fisik, teknik, taktik, psikologi, sarana dan prasarana, serta kondisi lingkungan pembinaan dengan tujuan untuk proses pembinaan menuju prestasi yang setinggi-tingginya. Keberhasilan suatu organisasi atau klub olahraga tergantung kesadaran diri manajer klub tersebut akan tingkat pekerjaannya, kemampuan sumber daya manusianya serta motivasi dalam pencapaian tujuan (Nugraheni, 2017). Tidak kalah penting adalah faktor eksternal, seperti keadaan sosial ekonomi setempat, teknologi serta lingkungan budaya masyarakat sekitar, serta kepengurusan dalam manajemen klub tersebut.



Pelaksanaan suatu pembinaan olahraga meliputi Organisasi, program latihan, pelatih, atlet, sarana dan prasarana, pendanaan, serta dukungan lingkungan (Sajoto dalam Ayu Reza Adzalika, 2019:35). Dalam Hidayat Nurseta (2017:158), kegiatan pembinaan olahraga harus dipersiapkan secermat mungkin agar dapat saling mempengaruhi antara pembentukan dan mutu pribadinya. Sistem pembinaan olahraga tidak bisa dengan cara instan namun, membutuhkan totalitas serta komitmen untuk membina olahraga secara sistematis dan mendukung (dalam Ardhika Falaahudin, 2013:14).

Jamalong (2014:20), berpendapat bahwa jika kita ingin mencapai prestasi yang tinggi, maka perlu diterapkan suatu konsep pembinaan olahraga sedini mungkin. Memperhatikan pada sistem dan jalur pembinaan olahraga yang ada, maka pemusatan pembinaan olahraga harus dilakukan secara mendasar, sistematis, efisien, dan terpadu dimulai sejak dini, serta mengarahkan kepada satu tujuan.

Nurdiansyah (2014: 4) menyatakan keberhasilan pembinaan prestasi atlet yang sistemik, terpadu, terarah dan terprogram dengan jelas dapat dilihat dari beberapa faktor yang mempengaruhi, yaitu:

- 1) Tersedianya atlet potensial (*Potencial Athletes*) yang mencukupi
- 2) Tersedianya pelatih profesional dan dapat menerapkan IPTEK
- 3) Tersedianya sarana prasarana dan kelengkapan olahraga yang memadai
- 4) Adanya program yang berjenjang dan berkelanjutan, ditunjang dengan adanya
- 5) Anggaran yang mencukupi dan hubungan yang baik antara semua pihak (atlet, pelatih, pembina, pengurus, Pengprov, KONI, dan Pemerintah)
- 6) Perlu diadakannya tes dan pengukuran kondisi atlet secara periodik

Kesimpulan dari beberapa pendapat bahwa pembinaan dan pengembangan olahraga itu penting serta sebaiknya dilakukan secara berkelanjutan dengan memperhatikan cara perencanaan, pengorganisasian, pendanaan, metode, sarana dan prasarana. Pembinaan dilakukan oleh seseorang yang memiliki kualitas dan sertifikasi kompetensi, dapat pula dibantu oleh tenaga keolahragaan dengan ilmu pengetahuan dan teknologi olahraga yang dimiliki.

## **b. Komponen Pembinaan**

### **1) Kebijakan Pemerintah**

Mengembangkan olahraga prestasi di Provinsi Nusa Tenggara Timur memang tidaklah mudah, karena persoalannya sangat kompleks dan menuntut komitmen tinggi dari setiap unsur yang terlibat di dalamnya dan hal-hal sangat berbeda dengan daerah yang lain. Di Negara-negara lain seperti Amerika Serikat, Jerman, Rusia dan Eropa lainnya, olahraga sudah merupakan suatu kebutuhan bagi masyarakat, sehingga masyarakat sendiri yang mendirikan klub-klub dan 39 masuk menjadi anggota pada perkumpulan-perkumpulan untuk melakukan aktifitas fisik, jadi olahraganya tumbuh dari bawah. Selanjutnya di Indonesia pengembangan olahraga prestasi haruslah dimulai dari atas dari pemimpin. Negara (kebijakan pemerintah pusat dan daerah) dan untuk mengembangkan masih harus melakukan negosiasi yang baik dengan pemerintah, sehingga anggaran yang dibutuhkan bisa

disiapkan oleh pemerintah (Harzuki dalam Jemris Rubiyanto, 2019: 39).

Sementara revolusi yang harus dilakukan tidak lagi defensif menerima laporan begitu saja dari induk organisasicabang olahraga, namun diperlukan tindakan yang lebih ofensif, agar pemerintah propinsi aktif dejak permasalahan, pembibitan, pembinaan intensif, seleksi bibit atlet alit di dalam mempersiapkan program jangka pendek dan jangka menengah, untuk memenuhi komitmen daerah, nasional, internasional. Pendapat tersebut disimpulkan bahwa pengembangan olahraga prestasi di provinsi masi tergantung pada kebijakan pemerintah di tingkat provinsi dan dukungan dari masyarakat, kebijakan pemerintah dan dukungan masyarakat berupa penyediaan dana yang cukup pada Anggaran Pendapatan Belanja Daerah, sehingga proses pembinaan atlet dapat berjalan secara sistematis, kontinyu dan berkesinambungan.

## **2) Organisasi**

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2005 tentang Sistem Keolahragaan Nasional Pasal 1 Ayat 24, mengatakan bahwa organisasi adalah sekumpulan orang yang menjalin kerjasama dengan membentuk organisasi untuk penyelenggaraan olahraga sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan. Organisasi sebagai suatu wadah yang terstruktur mengganbungkan sejumlah manusia bekerja sama untuk

mencapai tujuan tertentu berdasarkan mekanisme kerja dan pembagian fungsi. Peran SDM sangat menentukan dalam mencapai tujuan organisasi tergantung dari orang-orang yang mentaur dan menyusunnya. Suatu organisasi yang menganggap remeh SDM nya maka organisasi tersebut tidak akan mendapatkan hasil yang terbaik (Argasitma dalam Tulus 2011:58).

Hasibuan (2014:28) mengatakan bahwa organisasi terdiri dari: 1) pengaturan yang berorientasi sasaran, orang-orang dengan tujuannya (Goal Oriented Arrangement), 2) orang-orang berinteraksi dalam kelompok (Psicosocial System), 3) orang dengan menggunakan pengetahuan dan teknik (Technological System), 4) interaksi kegiatan-kegiatan yang terstruktur serta orang-orang bekerja sama dalam hubungan-hubungan yang terpola (Struktur System). Keberadaan organisasi (organization) sebenarnya setua sejarah peradaban manusia di muka bumi. Sepanjang hidupnya manusia telah menggabungkan diri dengan orang lain untuk mencapai tujuan bersama. Organisasi adalah kelompok orang yang saling berinteraksi dan bekerja sama untuk merealisasikan tujuan bersama. Berdasarkan 37 definisi tadi jelaslah bahwa suatu organisasi minimum mengandung tiga elemen yang saling berhubungan, yaitu: 1) sekelompok orang, 2) interaksi dan kerja sama, 3) tujuan bersama.

Organisasi dalam arti dinamis adalah suatu proses penetapan dan pembagian kerja yang akan dilakukan, pembatasan tugas dan kewajiban, otoritas dan tanggungjawab, serta penetapan hubungan diantara elemen organisasi. Organisasi dalam arti statis adalah suatu bagan dan struktur yang berwujud dan bergerak demi tercapainya tujuan bersama, dalam istilah lain sering disebut struktur organisasi. Jadi struktur organisasi adalah suatu perwujudan organisasi yang menunjukkan hubungan antara fungsi otoritas dan tanggung jawab yang saling berinteraksi dari orang yang beri tugas dan tanggung jawab atas setiap aktifitas (Siswanto BH dalam Winata, 2014: 35).

Struktur organisasi adalah susunan atau hubungan antar bagian, komponen dan posisi dalam suatu perkumpulan. Struktur organisasi bertalian diantara pekerjaan dalam hubungan yang relative dan terdapat diantara pekerjaan dalam organisasi. Hubungan yang pasti tersebut timbul dari proses keputusan, yaitu: 1) pembagian kerja, 2) departementalisasi, 3) rentang kendali, 4) delegasi.

### **3) Pelatih**

Menurut Monty P dalam Nugraheni, Rahayu, Woro, & Handayani, (2017), pelatih adalah fasilitator bagi atlet dan ialah yang harus memimpin atletnya menelusuri tahapan pembinaan menuju puncak prestasi . Tugas pelatih adalah menyuguhkan dan

melaksanakan rencana-rencana latihan yang telah dibuatnya. Dalam menyusun rencana-rencana latihan ini pelatih harus memahami benar keadaan atlet serta tujuan yang akan dicapai.

Pelatih harus mempunyai kemampuan dalam merencanakan program jangka pendek dan jangka panjang pada suatu kejuaraan dan mengatur timnya, berkomunikasi dengan jaringan yang luas dari tingkat pengelola olahraga sampai pada individu atlet, mampu memperhitungkan pendapatan dan sumber daya manusia yang ada pada programnya. Pelatih juga harus mampu melatih faktor-faktor yang mempengaruhi performa atlet saat pertandingan seperti kecemasan atau tidak percaya diri (Donny Wira Yudha Kusuma, 2017).

Menurut (Azran Arief Parena, 2017), pelatih adalah seorang ahli dalam melatih dan pintar dalam mengatur strategi, tugas pelatih sangat berat karena semua tumpuan dan harapan dari atlet untuk meraih kesuksesan berada dipundaknya. Tapi para pelatih harus mengetahui bahwa keberhasilan tidak selalu dapat dinikmati oleh semua pelatih yang terjun di bidang kepelatihan. Oleh karena itu profesi kepelatihan sangat membutuhkan pelatih yang benar-benar berhasrat memiliki kesenangan dan sifat yang dibutuhkan oleh profesi kepelatihan, serta memiliki keterampilan dan pengetahuan yang dapat membantu kemungkinannya dapat berhasil (Hasibuan dkk ,2011:8).

Tugas utama seorang pelatih adalah untuk menciptakan atlet yang mampu mencapai kinerja puncak. Puncak prestasi hanya dapat dicapai melalui latihan yang panjang, dilakukan dalam program secara sistematis, terarah dan berkesinambungan. Membuat suatu prediksi yang akurat serta valid tentang keberhasilan jangka panjang seorang atlet dalam olahraga profesional merupakan aspek yang sulit dari peran seorang pelatih profesional (Fernando, Wira, & Kusuma, 2018).

Tugas pelatih adalah membimbing dan mengungkapkan potensi yang dimiliki oleh atlet, sehingga dapat secara mandiri sebagai peran utama dalam mengaktualisasikan dan mengakumulasi latihan ke dalam kancah pertandingan. Peran dan tugas pelatih (Harsuki, 2003:370-371), sebagai berikut:

- a) Cermat menentukan sasaran atau tujuan latihan (set gol)
- b) Menetapkan tujuan latihan yang bersifat realistik
- c) Memilih metode dan model latihan yang cocok untuk memenuhi kebutuhan setiap pemain
- d) Memotivasi atlet untuk berlatih keras
- e) Mencermati latihan pemanasan dan pencegahan cedera; 6) Istirahat dan minum yang cukup
- f) Memanfaatkan aspek pembinaan psikologis.
- g) Cermat dan terampil melakukan seni berkomunikasi.

#### **4) Atlet**

Marta ( 2012:35) mengatakan altet adalah seseorang yang berprofesi dan menekuni suatu cabang olahraga tertentu serta berprestasi pada cabang olahraga tertentu. Atlet juga merupakan individu yang memiliki bakat dan pola perilaku pengembangan dalam suatu cabang olahraga (Wibowo & Hidayatullah, 2017). Zafar Sidik (dalam Rahmah, 2017:22) mengatakan bahwa atlet adalah individu yang memiliki keunikan, bakat, pola piker, kepribadian, latar belakang tersendiri yang mempengaruhi spesifik dalam dirinya. Sedangkan menurut Marta (dalam Priagung, 2012:35) mengatakan pengertian altet adalah subjek atau seseorang yang berprofesi dan menekuni suatu cabang olahraga tertentu serta berprestasi pada cabang olahraga tertentu.

Seorang atlet harus memiliki bakat khusus, motivasi yang kuat, dan keinginan bekerja keras, itu semua merupakan karakteristik dari seorang atlet yang berhasil. Identifikasi bakat seorang atlet dapat dilakukan maupun dilihat pada usia dini maupun pada usia yang sudah matang, sebagaimana seorang atlet sudah harus memiliki bakat dalam bidang olahraga sejak usia dini (Nasuka dan Erwin Nizar Priambodo, (2017:35). Kebugaran jasmani adalah salah satu prasyarat untuk individu dapat melakukan aktivitas fisik secara efisien dan efektif (Soegiyanto K.S, 2010:1). Oleh karena itu, kebugaran jasmani atlet menjadi



faktor penentu dalam proses pembinaan olahraga prestasi. Kepribadian yang baik harus dimiliki oleh seorang atlet karena, itu bisa dijadikan penentu prestasi untuk olahraga dan dapat digunakan untuk setiap individu membantu sesuai jenis olahraga tertentu (Hermawan Pamot Raharjo, Et.al, 2018:92). Psikologi olahraga khususnya mental emosional atlet yang baik juga menjadi kontributor yang semakin menentukan dalam proses pembinaan dan peningkatan kinerja atlet (Donny Wira Yudha Kusuma dan Aris Mulyono, 2019:2357). Pengembangan dan persiapan pengendalian mental seorang atlet sangat dibutuhkan untuk menunjang penampilan saat bertanding (Brad Donohue, Et.al, 2016:19). Mencari individu tertentu dan mendorong mereka untuk mengejar bakatnya secara penuh merupakan suatu tantangan. Atlet harus di implementasikan agar dapat berhasil dalam mengembangkan kemampuannya ketingkat yang lebih tinggi.

#### **5) Pendanaan**

Pendanaan merupakan faktor pendukung terpenting dalam upaya mensukseskan program pembinaan prestasi olahraga. Berbagai macam sumber dana alternative perlu digali dalam upaya memenuhi kebutuhan dana untuk pembinaan cabang olahraga prestasi. Program pembinaan tidak lepas dari masalah pendanaan, karena dalam program pembinaan prestasi dibutuhkan banyak pembiyaan untuk mendukung kegiatan agar dapat berjalan dengan

baik (Panuwun Joko Nurcohyo, 2014:56). Berbagai kebutuhan yang diperlukan dalam pembinaan dan pengembangan olahraga dapat direalisasikan seperti: pengadaan sarana dan prasarana olahraga; pemeliharaan dan perbaikan sarana dan prasarana olahraga; pendanaan pembinaan dan pengembangan atlet mulai dari perekrutan sampai dengan pemusatan latihan serta mengikuti even kejuaraan; kesejahteraan atlet, pelatih, dan pengurus organisasi.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2005 Bab XII tentang Pendanaan Keolahragaan Pasal 69, mengatakan bahwa: 1) pendanaan keolahragaan menjadi tanggung jawab bersama antara pemerintah, pemerintah daerah, dan masyarakat; 2) pemerintah dan pemerintah daerah wajib mengalokasikan anggaran keolahragaan melalui anggaran pendapatan dan belanja daerah. Sumber pendanaan keolahragaan dapat diperoleh dari: 1) masyarakat melalui berbagai kegiatan berdasarkan ketentuan yang berlaku; 2) kerja sama yang saling menguntungkan; 3) bantuan luar negeri yang tidak mengikat; 4) hasil usaha industry olahraga; 5) sumber lain yang sah berdasarkan ketentuan peraturan perundang-undangan, (Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2005 Bab XII Pasal 70 ).

## **6) Sarana dan Prasarana**

Pembinaan olahraga perlu didukung dengan peningkatan sarana dan prasarana olahraga dan sumber daya manusia yang kompeten (Hadjarati dalam Rahmah, 2017:26). Sarana dan prasaran yang berkualitas baik maka dapat membantu meningkatkan kinerja dalam proses pembinaan olahraga yang dilakukan oleh pelatih dan atlet. Menurut Soepartono (dalam Fringgas Weke Ribbiyon, 2018:40), sarana olahraga adalah sesuatu yang dapat digunakan dan dimanfaatkan dalam pelaksanaan kegiatan olahraga atau pendidikan jasmani. Sedangkan prasarana adalah segala sesuatu yang merupakan penunjang terselenggaranya suatu proses (usaha atau pembangunan). Prasarana dalam olahraga didefinisikan segala sesuatu yang memudahkan atau memperlancar tugas dan memiliki sifat yang relative permanen. Pada dasarnya sarana dan prasarana yang baik mempengaruhi motivasi atlet dalam meningkatkan latihan dan memperbaiki pembangunan olahraga nasional (Mugiyo Hartono, 2011:147). Prestasi olahraga dipengaruhi juga oleh kelengkapan fasilitas olahraga, semakin baik fasilitas yang dimiliki maka, semakin baik pula kualitas atlet dalam meraih prestasi (Suresh Patil dan Vithal D Metri, 2016:265).

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2005 tentang Sistem Keolahragaan Nasional Pasal 1 Ayat 20 mengatakan, prasarana olahraga adalah tempat atau ruang termasuk lingkungan

yang digunakan untuk kegiatan olahraga dan/atau penyelenggaraan keolahragaan. Sedangkan, sarana olahraga adalah peralatan dan perlengkapan yang digunakan untuk kegiatan olahraga (UndangUndang Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2005 tentang Sistem Keolahragaan Nasional Pasal 1 Ayat 21).

#### **7) Dukungan Lingkungan**

Dukungan lingkungan meliputi lingkungan alam dan lingkungan sosial. Lingkungan alam terkait dengan segala sesuatu yang berhubungan dengan alam di sekitar kita. Lingkungan alam dalam hal ini adalah tempat berlatih. Adapun lingkungan sosial yaitu sesuatu yang berhubungan interaksi antar sesuatu dengan yang lain. Sukses tidaknya suatu kegiatan olahraga harus didukung oleh berbagai pihak, baik lingkungan pribadi, masyarakat, maupun pemerintah. Dukungan tersebut berupa dukungan moral maupun pendanaan. Tanpa dukungan yang baik dari lingkungan akan menyulitkan perkembangan pembinaan suatu cabang olahraga.

### **3. Sekolah Sepakbola Trio Muda**

#### **a. Sejarah Sekolah Sepakbola Trio Muda**

SSB Trio Muda berdiri tahun 2012 bulan Agustus. Pencetus SSB Trio Muda oleh Bapak (Alm) H. Boedoyo di rumah Bapak Pramono. Pelatih pertama di SSB Trio Muda yaitu Ari, Oni dan Agus. SSB Trio Muda merupakan gagasan insan pelaku sepakbola di Kelurahan Jogotirto. SSB Trio Muda berjalan sampai tahun 2015. SSB Trio Muda

sempat mengalami berhenti di jalan selama dua tahun. SSB Trio Muda berjalan lagi pada tahun 2017 dengan struktur pengurus yang baru. Prestasi SSB Trio Muda sampai saat ini hanya Piala Trofeo biasa, bukan yang diadakan dari ASKAB PSSI Sleman.

SSB Trio Muda meskipun belum pernah berprestasi, tetapi sempat mengikuti Kejurkab Kelompok Umur 16 tahun pada tahun 2018. SSB Trio Muda hanya menempati posisi empat dikalahkan oleh SSB CMB yang sama sama berasal dari Kecamatan Berbah. Tujuan utama dari SSB Trio Muda adalah bisa menyalurkan bakat anak masuk Akademi PSS dan untuk regenerasi di Klub Trio Muda Senior. Perlunya dukungan dari masyarakat khususnya Pemerintah Desa Jogotirto sebagai harapan bangsa kedepannya.

#### **b. Struktur Kepengurusan Sekolah Sepakbola Trio Muda**

SSB Trio Muda memiliki struktur organisasi dengan berbagai aspek yang telah diputuskan secara resmi dari Pemerintah Desa Jogotirto. Pengurus SSB Trio Muda untuk pada tahun 2020 sebagai berikut:

Penanggungjawab	:	Arum Setya
Pembina	:	Erwin Susanto
Ketua Umum	:	Joko Paryanto
Bendahara	:	Hendi Endarno
Sekretaris	:	Hariswan Saputro
Humas	:	Eko Sujarwo
Perlengkapan	:	Arif Rahman Hidayatullah Supriyanto
Pelatih	:	1. Intang Lindu Aji 2. Muhammad Lintu Aji 3. Rama Yoga 4. Sungsang Ramadhani

## B. Kajian Penelitian yang Relevan

Adapun penelitian yang telah dilakukan dan dan relevan dengan penelitian tesis ini yaitu sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Irmansyah (2017) yang berjudul “Evaluasi Program Pembinaan Prestasi Cabang Olahraga Bola Voli Pantai”. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi pelaksanaan program pembinaan prestasi cabang olahraga bola voli pantai di Provinsi Nusa Tenggara Barat (NTB) dan Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) dengan menggunakan model evaluasi CIPP (*Contexts, Input, Process, Product*). Penelitian ini merupakan penelitian evaluasi. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, angket, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara keseluruhan hasil evaluasi program pembinaan prestasi cabang olahraga bola voli pantai di Provinsi NTB masih kurang baik dan di DIY sudah berjalan dengan baik. Pada evaluasi program pembinaan prestasi di NTB. Dari segi *contexts* sudah berjalan dengan baik. Dari segi input masih kurang baik. Dari segi process masih sangat kurang. Dari segi *product* secara garis besar prestasi yang diraih sudah baik, dapat dilihat dari hasil dokumentasi prestasi-prestasi yang pernah diraih oleh atlet-atlet NTB. Sedangkan di DIY, evaluasi program pembinaan prestasi dari segi *contexts* sudah berjalan dengan baik. Dari segi input sudah berjalan dengan baik. Dari segi *process* sudah berjalan dengan sangat baik. Dari segi *product* secara garis besar

prestasi yang diraih sudah baik, dapat dilihat dari hasil dokumentasi prestasi-prestasi yang pernah diraih atlet-atlet DIY. Perbedaan penelitian Irmansyah (2017) dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada objek atau cabang olahraga yang akan diteliti. Persamaannya yaitu pada konsep evaluasi program pembinaan prestasi.

2. Pramanto, Widya. 2019. Sistem Pembinaan Sekolah Sepakbola Sebagai Dasar Pembibitan Pemain Klub Sepakbola PERSIK Kendal. Tesis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa di Kabupaten Kendal: (1) Tidak semua SSB membuat kurikulum dan program latihan, (2) Tidak semua pelatih SSB memiliki lisesensi kepelatihan sepakbola, (3) Atlet SSB sudah dikelompokan berdasarkan umur, (4) Sarana dan prasarana pada SSB sudah memenuhi untuk melaksanakan program pembinaan,(5) Terdapat manajemen atau struktur organisasi dengan pembagian tugas yang jelas, (6) Sistem pembinaan pada Sekolah Sepakbola sebagai dasar pembibitan pemain Klub sepakbola PERSIK Kendal belum berjalan dengan baik
- Simpulan hasil penelitian adalah SSB di Kabupaten Kendal:(1) Penyusunan kurikulum dan program latihan belum terlaksana dengan baik. (2) Pelatih belum memenuhi kompetensi pelatih yang baik. (3) Atlet sudah cukup baik. (4) Sarana dan prasarana sudah cukup baik.(5) Manajemen sudah cukup baik, (6) Sistem pembinaan pada SSB sebagai dasar pembibitan pemain Klub sepakbola PERSIK Kendal belum berjalan dengan baik. Saran pada penelitian ini adalah :(1) PSSI ASKAB Kendal harus berkerjasama dengan Sekolah Sepakbola terkait program

pembinaan; (2) PSSI ASKAB Kendal maupun pusat hendaknya membuat kriteria untuk pelatih, (3) Sekolah Sepakbola diharapkan menjaga Sarana prasarana dengan baik, (4) PERSIK Kendal harus mengutamakan pemain lokal untuk meningkatkan atlet daerah, (5) Manajemen Sekolah Sepakbola diharapkan bekerja sama dengan pihak-pihak lain, (6) PERSIK Kendal harus mengutamakan pemain lokal, karena mempunyai motivasi untuk membela klub asal daerahnya.

3. Vensa Lukita Umayah, 2019. “ Evaluasi Pembinaan Prestasi Program Sukowati Emas pada Komite Olahraga Nasional Indonesia ( KONI ) Kabupaten Sragen ”. Tesis. Hasil penelitian ini yaitu evaluasi antecedent yang terdiri dari latar belakang dan perencanaan program pembinaan PROSUKMA di KONI Kabupaten Sragen sudah jelas dan tersusun dengan baik, evaluasi transaction yang terdiri dari perekrutan pelatih dan atlet sudah berjalan dengan baik, pelaksanaan program pembinaan sudah cukup baik sesuai dengan program latihan yang terjadwal, sarana dan prasarana kurang baik beberapa belum berstandar nasional, pendanaan berjalan cukup baik belum cukup memenuhi kebutuhan pembinaan, koordinasi sudah berjalan baik , kesejahteraan yang diberikan untuk pelatih dan atlet cukup baik tetapi belum maksimal, dan evaluasi outcomes yang berupa prestasi atlet di beberapa cabang olahraga sudah cukup baik tetapi belum stabil dan masih ada cabang olahraga belum meraih prestasi. Simpulan: antecedent yang terdiri dari latar belakang dan perencanaan program pembinaan sudah baik dan jelas, transaction yang terdiri dari perekrutan



pelatih dan atlet sudah baik, pelaksanaan program pembinaan sudah cukup baik, sarana dan prasarana kurang baik, pendanaan cukup baik, koordinasi sudah berjalan dengan baik, kesejahteraan untuk pelatih dan atlet cukup baik tetapi belum maksimal, dan outcomes yang berupa prestasi atlet PROSUKMA KONI Kabupaten Sragen di beberapa cabang olahraga sudah cukup baik tetapi belum stabil dan masih ada cabang olahraga belum meraih prestasi.

4. SUMARNO: Evaluasi Manajemen Klub Perserikatan Sepakbola Indonesia Mataram (PSIM) Yogyakarta. Tesis. Yogyakarta. Program Pascasarjana, Universitas Negeri Yogyakarta, 2019. Dengan analisis CIPP yang dikombinasikan dengan pendekatan komprehensif, didapatkan hasil evaluasi dari segi context yang meliputi; visi dan misi; tujuan klub; kebutuhan; kendala; peluang; dan dukungan dalam menjalani Liga 2 Indonesia 2018 yang termasuk pada kategori baik. Dari segi input; yang meliputi sistem manajemen; program-program yang direncanakan; perencanaan program latihan; dan fasilitas dan infrastruktur termasuk pada kategori cukup. Dari segi process, yang meliputi implementasi program; kesesuaian antara pelaksanaan dengan perencanaan; upaya identifikasi kendala dan evaluasi masuk pada kategori cukup. Dari segi product, yang meliputi hasil positif dan negatif; kesesuaian tujuan dengan biaya dan hasil; keberhasilan program; dan program yang dapat dilanjutkan masuk pada kategori cukup. Sehingga dapat disimpulkan manajemen klub

sepakbola PSIM Yogyakarta dalam menjalani Liga 2 Indonesia 2018 termasuk pada kategori cukup.

### **C. Kerangka Berpikir**

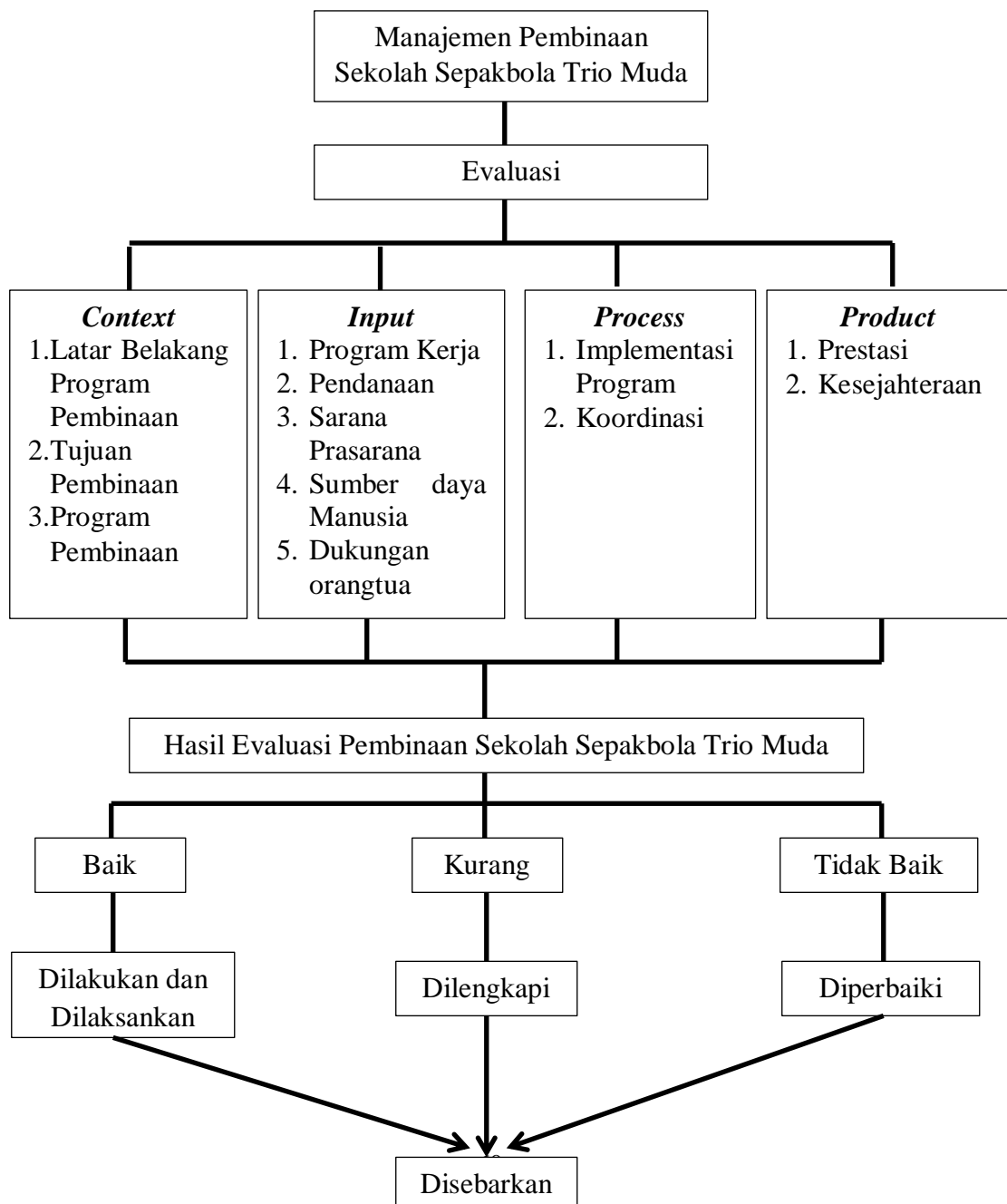
Sekolah Sepakbola (SSB) merupakan awal seorang pemain dalam mengawali atau mulai belajar memahami permainan sepakbola dan merupakan sebuah wadah yang tepat. Saat ini kebanyakan SSB mulai dipenuhi anak untuk berlomba-lomba mendaftarkan diri.

SSB Trio Muda mempunyai sarana lapangan yang sangat memadai, karena setiap tahun di sewa PSS untuk latihan. Saat ini Akademi PSS berlatih di tempat latihan SSB Trio Muda yakni Lapangan Bercak. Secara logika anak-anak SSB Trio Muda mempunyai semangat berlatih demi dilirikinya atau ikut seleksi bahkan masuk tim Akademi PSS. Selama ini peneliti dalam melakukan observasi SSB Trio Muda dalam menjalankan latihan ada beberapa temuan yang paling utama adalah masalah manajemen. Melihat pelatih memang sudah bagus karena sebagai lulusan jurusan olahraga UNY dan pernah menjadi pemain serta masih semangatnya dalam melatih anak-anak.

Terdapat berbagai faktor yang memengaruhi prestasi kelompok atau individu untuk berprestasi dalam olahraga, sehingga banyak komponen yang perlu dibenahi (dievaluasi). Agar dalam sebuah penelitian tetap terjaga kualitas, tetapi visibilitas juga mampu diraih oleh peneliti, fokus dalam penelitian ini melakukan evaluasi program pada manajemen organisasi Sekolah Sepakbola Trio Muda. Dengan menggunakan menggunakan model evaluasi CIPP peneliti berupaya menyelidiki berbagai komponen-komponen

manajemen klub secara komprehensif. Memasukan kriteria keberhasilan menjadi salah satu faktor kunci dalam penelitian ini, karena dengan hal tersebut permasalahan-permasalahan yang telah diidentifikasi mendapatkan saran dan solusi kongkrit (evaluasi). Bahan pertimbangan yang dipakai peneliti sebagai tolok ukur keberhasilan mengenai manajemen klub sepakbola khususnya sekolah sepakbola.

Gambar 1. Kerangka Berpikir



## **BAB III**

### **METODE EVALUASI**

#### **A. Jenis Evaluasi**

Penelitian ini adalah penelitian evaluasi yang menggunakan metode campuran kuantitatif dan kualitatif. Evaluasi merupakan rangkaian proses yang menentukan tujuan dapat dicapai. Evaluasi menyediakan informasi untuk membuat keputusan. Evaluasi juga merupakan proses mencari informasi tentang objek atau subjek yang dilaksanakan dengan tujuan untuk pengambilan keputusan terhadap objek atau subjek (Sukardi, 2014:2-3).

Jenis penelitian evaluasi menyajikan bahwa penelitian ini bukan hanya sekadar mendeskripsikan hal-hal yang berhubungan dengan program pembinaan Sekolah Sepakbola Trio Muda. Hasil dari penelitian ini juga memberikan penilaian secara kritis terhadap program pembinaan Sekolah Sepakbola Trio Muda dan memberikan rekomendasi berdasarkan hasil penelitian yang didasarkan oleh data-data akurat yang dapat dipertanggungjawabkan. Pada akhirnya perumusan rekomendasi menjadi inti dalam penelitian ini. Oleh karena itu harus dapat dijadikan sebagai landasan penting yang kuat dan akurat oleh pemangku kepentingan dalam mengambil berbagai kebijakan berikutnya.

Menurut Suharsini & Cepi, (2014: 4) program adalah suatu unit atau kesatuan kegiatan maka program merupakan sebuah sistem, yaitu rangkaian kegiatan yang dilakukan bukan hanya satu kali tetapi berkesinambungan.. Sebuah program bukan hanya kegiatan sendiri yang dapat diselesaikan dalam

waktu singkat, tetapi program merupakan rangkaian dari bermacam-macam kegiatan yang berlangsung dalam kurun waktu yang cukup lama.

Pada penelitian ini, yang digunakan adalah penelitian evaluasi dengan metode campuran. Dipilihnya metode campuran dalam penelitian ini dikarenakan dalam penelitian kualitatif dan kuantitatif terdapat kelemahan dan kekuatan masing-masing. Menurut Creswell, (2016: 288) “pencampuran” (mixing) dan penggabungan (blending) data ini dapat dinyatakan memberikan pemahaman yang lebih kuat tentang rumusan masalah daripada dilakukan satu demi satu. Gagasan ini merupakan inti metode baru yaitu “penelitian metode campuran”.

## **B. Model Evaluasi**

Model evaluasi yang dipilih dan dianggap representatif dengan permasalahan yang diteliti adalah model *context, input, process* dan *product* (CIPP). Rasionalitas yang dapat dikemukakan mengapa model ini dipilih karena model CIPP memungkinkan peneliti untuk dapat melakukan kegiatan evaluasi secara komprehensif terhadap manajemen organisasi Sekolah Sepakbola Trio Muda. Selain model CIPP dianggap model yang komprehensif dan pragmatis, hasil dari model ini dapat memberikan dukungan kepada obyek yang diteliti secara efisien dan efektif dengan memberikan informasi berkelanjutan kepada para pengambil kebijakan (Alkin, 2013; Greene 1994 dalam Guyadeen & Seasons, 2016: 3).

### **C. Tempat dan Waktu Evaluasi**

Proses pengambilan data (penelitian) dilakukan di masing-masing tempat latihan dan sekretariat Sekolah Sepakbola. Adapun waktu pengambilan data (penelitian) dilakukan selama dua minggu, yakni mulai 4 April 2021 sampai 18 April 2021.

### **D. Populasi dan Sampel Evaluasi**

Sumber data atau partisipan adalah para stakeholder Sekolah Sepakbola Trio Muda. Sedangkan untuk menentukan responden dipilih secara purposive sample atau berdasar pertimbangan tertentu. Dengan metode purposive sampel atau responden yang terpilih dapat memberikan informasi terbaik terhadap permasalahan riset yang sedang dipelajari (Creswell, 2015: 207). Partisipan dalam penelitian ini ada 3 (Tiga), yaitu Pengurus Sekolah Sepakbola Trio Muda (5 orang), Pelatih Sekolah Sepakbola Trio Muda (5 orang) dan orangtua siswa Sekolah Sepakbola Trio Muda (15 orang).

Indrianto dan Bambang Supomo dalam Nurul Hidayah (2016), dijelaskan bahwa metode pengukuran yang sering digunakan oleh peneliti adalah Skala Likert. Skala Likert yang memiliki lima alternatif jawaban dengan menghilangkan alternatif jawaban tengah karena merupakan jawaban yang ragu-ragu atau netral. Cara pengukuran adalah dengan memberikan angket pernyataan yang telah disusun oleh peneliti kepada responden untuk mengisi sesuai keadaan yang sebenarnya. Untuk responden tinggal member tanda centang, terdapat empat pilihan jawaban yang tersedia yaitu: Sangat

Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), Sangat Tdak Setuju (STS), seperti pada tabel 4 berikut:

**Tabel 3. Alternatif Jawaban Angket**

Positif		Negatif	
Kategori	Skor	Kategori	Skor
Sangat Setuju (SS)	4	Sangat Setuju (SS)	1
Setuju (S)	3	Setuju (S)	2
Tidak Setuju (TS)	2	Tidak Setuju (TS)	3
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	Sangat Tidak Setuju (STS)	4

Sumber: Indrianto dan Bambang Supomo dalam Nurul Hidayah(2016)

Instrument penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga akan lebih mudah untuk diolah. Instrument merupakan alat yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data agar penelitian dan hasilnya mudah diolah (Arikunto, 2010: 203).

Menyusun instrument penelitian terdapat tiga aspek yang perlu diperhatikan, yang pertama yaitu penentuan variabel penelitian dalam penelitian ini yaitu Evaluasi Pembinaan SSB Trio Muda. Kedua setelah penentuan variable yaitu model evaluasi yakni CIPP (*Context, Input, Process, Product*). Ketiga berdasarkan komponen CIPP dengan dikolaburasikan unsur pembinaan untuk menentukan indikator. Setelah menentukan indikator, akan dijabarkan menjadi butir-butir pertanyaan. Dari beberapa hal tersebut dalam penyusunan angket penelitian. Instrumen menggunakan Mix Methods yakni angket dan wawancara, disajikan berupa kisi-kisi penelitian sebagai berikut:

1. Angket

a. Pengurus

**Tabel 4. Kisi-Kisi Angket Pengurus**

EVALUASI PEMBINAAN SEKOLAH SEPAKBOLA TRIO MUDA	Komponen	Indikator	Sub Indikator	No. Item Positif	No. Item Negatif
	<i>Context</i>	Latar Belakang Program Pembinaan		Kepengurusan	1,2
Strategi Pembinaan Atlet				4	5
Tujuan Program Pembinaan			Visi dan Misi	6,7	-
			Target	8	-
Program Pembinaan			Pembinaan dan pemanduan Bakat	9,10	-
			Pembinaan Prestasi	11,12	-
<i>Input</i>	Sumber Daya Manusia		Pelatih	13	14
			Atlet	15	16
	Program Pelatih		Program Latihan	17,18,19	-
	Pendanaan		Pengembangan Atlet	20,21	-
			Administrasi	22,23	-
	Sarana Prasarana		Kelengkapan	24,25	-
			Standar kelengkapan	26	27
	Dukungan Orang Tua		SSB	28	-
Atlet			29	30	
<i>Process</i>	Implementasi Program		Program Pelatih	31,32,33	34
	Koordinasi		Pengurus	35,36	-
			Pelatih	37,38	-
			Orang tua Atlet	39,40	-
<i>Product</i>	Prestasi		Usaha	41	42
			Hasil	43,44	-
	Kesejahteraan		Atlet	45,46,47	48



b. Pelatih

**Tabel 5. Kisi-Kisi Angket Pelatih**

EVALUASI PEMBINAAN SEKOLAH SEPAKBOLA TRIO MUDA	Komponen	Indikator	Sub Indikator	No. Item Positif	No. Item Negatif	
	<i>Context</i>	Latar Belakang Program Pembinaan		Kepengurusan	1,2	3
				Strategi Pembinaan Atlet	4	5
		Tujuan Program Pembinaan		Visi dan Misi	6,7	-
				Target	8	-
		Program Pembinaan		Pembinaan dan pemanduan Bakat	9,10	-
				Pembinaan Prestasi	11,12	-
	<i>Input</i>	Sumber Daya Manusia		Pelatih	13,14	-
				Atlet	15	16
		Program Pelatih		Program Latihan	17,18,19	-
		Pendanaan		Pengembangan Atlet	20,21	-
				Administrasi	22	-
		Sarana Prasarana		Kelengkapan	23,24	-
				Standar kelengkapan	25	26
		Dukungan Orang Tua		SSB	27,28	-
	Atlet			29	30	
	<i>Process</i>	Implementasi Program		Program Pelatih	31,32,33	34
		Koordinasi		Pengurus	35,36	-
				Pelatih	37,38	-
				Orang tua Atlet	39,40	-
<i>Product</i>	Prestasi		Usaha	41	42	
			Hasil	43,44	-	
	Kesejahteraan		Atlet	45,46,47	48	

c. Orang Tua Atlet

**Tabel 6. Kisi-Kisi Angket Orang Tua Atlet**

EVALUASI PEMBINAAN SEKOLAH SEPAKBOLA TRIO MUDA	Komponen	Indikator	Sub Indikator	No. Item Positif	No. Item Negatif	
	<i>Input</i>	Sumber Daya Manusia		Pelatih	1,2,3,4,5	-
				Atlet	6,7	8
		Program Pelatih		Program Latihan	9,10,11	-
		Pendanaan		Pengembangan Atlet	12,13	-
				Administrasi	14	-
		Sarana Prasarana		Kelengkapan	15,16	-
	Standar kelengkapan			17	18	
	Dukungan Orang Tua		SSB	19	-	
			Atlet	20	21	
<i>Process</i>	Implementasi Program		Program Pelatih	22,23,24,25,26	27	
			Pelatih	28,29	-	
	Koordinasi		Atlet	30	-	
<i>Product</i>	Prestasi		Usaha	31,32	-	
			Hasil	33,34	-	
	Kesejahteraan		Atlet	35,36,37	38	

2. Panduan Wawancara

a. Pengurus

**Tabel 7. Kisi-Kisi Wawancara Pengurus**

No	Komponen	Pertanyaan
1	<i>Context</i>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Apakah roda organisasi SSB Trio Muda berjalan baik?</li> <li>2. Apakah program pembinaan Trio Muda disusun oleh pengurus?</li> <li>3. Adakah pihak lain yang dilibatkan?</li> <li>4. Program pembinaan SSB Trio Muda?</li> </ol>
2	<i>Input</i>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Apakah pelatih di SSB Trio Muda di tunjuk melalui rapat pengurus?</li> <li>2. Apa kriteria untuk menjadi pelatih di SSB Trio Muda?</li> <li>3. Adakah upaya meningkatkan kualitas pelatih yang dilakukan SSB Trio Muda ?</li> <li>4. Bagaimana cara rekrutmen atlet untuk dilakukan pembinaan?</li> </ol>

		<ol style="list-style-type: none"> <li>5. Apakah SSB Trio Muda memiliki sarana dan prasarana yang baik dalam menunjang program pembinaan atlet prestasi?</li> <li>6. Darimana sajakah sumber dana yang didapat SSB Trio Muda dalam melaksanakan proses program pembinaan?</li> <li>7. Pihak mana saja yang dijadikan sebagai mitra dalam melaksanakan program pembinaan di SSB Trio Muda ?</li> <li>8. Ada berapa atlet yang ada di Sekolah Sepakbola Trio Muda?</li> </ol>
<b>3</b>	<i>Process</i>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kategori apa saja yang dilakukan pembinaan oleh SSB Trio Muda?</li> <li>2. Apakah SSB Trio Muda melakukan sendiri program pembinaan atlet?</li> <li>3. Adakah penyaluran atlet ke Akademi klub profesional?</li> <li>4. Apakah pengurus atau pihak lainnya selalu ada yang melakukan pengawasan terhadap proses pelaksanaan program pembinaan ?</li> <li>5. Apa saja kendala yang ditemukan SSB Trio Muda dalam melaksanakan program pembinaan</li> </ol>
<b>4</b>	<i>Product</i>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Prestasi apa saja yang sudah dicapai SSB Trio Muda?</li> <li>2. Apakah atlet hasil binaan SSB Trio Muda dikenal dan diperhitungkan?</li> <li>3. Apakah pengurus memberikan reward untuk atlet yang berprestasi?</li> <li>4. Apakah Pemerintah Desa memberikan reward untuk atlet yang berprestasi</li> <li>5. Apakah atlet di Sekolah Sepakbola Trio Muda sudah ada yang masuk Akademi PSS Sleman?</li> </ol>

b. Pelatih

**Tabel 8. Kisi-Kisi Wawancara Pelatih**

<b>No</b>	<b>Komponen</b>	<b>Pertanyaan</b>
<b>1</b>	<i>Context</i>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Apakah pelatih masuk kedalam struktur organisasi di SSB Trio Muda?</li> <li>2. Apakah pelatih dilibatkan dalam menyusun program pembinaan di SSB Trio Muda?</li> <li>3. Apakah mempunyai target tertentu dalam melaksanakan program pembinaan?</li> <li>4. Program pembinaan SSB Trio Muda?</li> </ol>
<b>2</b>	<i>Input</i>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Apakah pelatih menawarkan sendiri untuk melatih di Pengcab PASI Kabupaten Kuningan, ataukah ditunjuk?</li> <li>2. Adakah yang membantu dalam melakukan proses</li> </ol>

		<p>latihan?</p> <p>3. Apakah pelatih diberi kewenangan dalam rekrutmen atlet?</p> <p>4. Darimana saja mendapatkan atlet untuk dilakukan pembinaan?</p> <p>5. Sarana dan prasarana apakah memenuhi standar dan kelayakan</p> <p>6. Adakah insentif yang didapatkan pelatih?</p> <p>7. Menurut anda, bagaimana SDM atlet di lingkungan SSB Trio Muda?</p>
<b>3</b>	<i>Process</i>	<p>1. Kategori apa saja yang dilakukan pembinaan oleh SSB Trio Muda?</p> <p>2. Apakah selama berjalan proses program pembinaan, sesuai dengan catatan yang telah disusun?</p> <p>3. Apakah atlet yang dibina cukup bisa diajak kerjasama?</p> <p>4. Apa kesulitan yang dihadapi selama proses pembinaan di lapangan?</p> <p>5. Adakah pihak-pihak tertentu rutin melakukan pengawasan terhadap proses pembinaan?</p> <p>6. Apa saja kendala yang ditemukan SSB Trio Muda dalam melaksanakan program pembinaan</p>
<b>4</b>	<i>Product</i>	<p>1. Prestasi apa saja yang sudah dicapai SSB Trio Muda?</p> <p>2. Apakah atlet hasil binaan SSB Trio Muda dikenal dan diperhitungkan?</p> <p>3. Apakah pelatih memberikan reward untuk atlet yang berprestasi?</p> <p>4. Apakah atlet di Sekolah Sepakbola Trio Muda sudah ada yang masuk Akademi PSS Sleman?</p>

c. Orang Tua Atlet

**Tabel 8. Kisi-Kisi Wawancara Pelatih**

<b>No</b>	<b>Komponen</b>	<b>Pertanyaan</b>
<b>1</b>	<i>Input</i>	<p>1. Apakah pelatih dipilih oleh orang tua atlet atau ditentukan pengurus SSB Trio Muda?</p> <p>2. Apakah pelatih yang ada mempunyai kualitas?</p> <p>3. Bagaimana sistem rekrutmen atlet binaan SSB Trio Muda?</p> <p>4. Apakah kebutuhan atlet dipenuhi oleh SSB Trio Muda?</p> <p>5. Apakah anda sebagai orangtua atlet mendukung anak anda mengikuti pembinaan SSB Trio Muda?</p>
<b>2</b>	<i>Process</i>	<p>1. Apakah diberitahukan program yang akan dijalani sebelum proses latihan?</p> <p>2. Apakah merasa nyaman menjadi atlet binaan SSB Trio Muda?</p>

		3. Apa yang menjadi tantangan terbesar selama menjadi atlet yang masuk dalam program pembinaan di SSB Trio Muda?
3	<i>Product</i>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Prestasi apa saja yang sudah dicapai SSB Trio Muda?</li> <li>2. Ditingkat manakah pencapaian tertinggi?</li> <li>3. Apakah anda mengetahui pengurus atau pelatih memberikan reward kepada atlet yang berprestasi</li> <li>4. Apakah atlet di Sekolah Sepakbola Trio Muda sudah ada yang masuk Akademi PSS Sleman?</li> </ol>

## E. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen

### 1. Teknik Pengumpulan Data

Permasalahan yang diteliti adalah pembinaan Sekolah Sepakbola Trio Muda sehingga data yang diperoleh berupa data primer dan skunder. Data primer berkaitan dengan segala persepsi subyektif dari partisipan yang dituangkan dalam observasi, hasil wawancara dan dokumentasi. Sedangkan data skunder berkaitan dengan dokumen-dokumen yang dipersiapkan Sekolah Sepakbola. Maka teknik pengumpulan data menggunakan pengamatan (*observation*), wawancara (*Interview*), dan dokumentasi (*documentation*).

#### a. Pengamatan

Karena proses pengambilan data berinteraksi dengan perilaku manusia, kelompok atau suatu organisasi maka proses pengamatan juga berfungsi sebagai pengecekan kembali (*triangulation*) dari persepsi subyektif dari partisipan. Jenis pengamatan yang dipilih adalah observasi terstruktur. Proses pengamatan yang meliputi (a) tentang yang akan diamati (b) waktu observasi dan (c) tempat observasi telah ditentukan secara sistematis (Sugiyono, 2013: 236).

Pada penelitian ini penelitian dilakukan pengamatan pada proses latihan, kegiatan di sekretariat, pertandingan yang dijalani oleh Sekolah Sepakbola dan beberapa program yang dilakukan. Berikut adalah pedoman lembar observasi rekomendasi dari Moleong (2015).

#### **b. Wawancara**

Dalam penelitian kualitatif wawancara merupakan metode pengumpulan data yang sesuai digunakan untuk memperoleh informasi langsung dari sumbernya (informan kunci). Perencanaan wawancara menggunakan petunjuk lembar wawancara semiterstruktur (semistructure interview) (Sugiyono, 2013: 233), dengan teknik wawancara yang dilakukan secara bebas terpimpin (Rohmad, 2017:168). Pertama-tama peneliti membuat kerangka dan garis besar pokok-pokok materi pertanyaan yang sesuai dengan permasalahan yang diteliti kemudian ketika proses wawancara peneliti dapat mengembangkan pertanyaan sesuai jawaban partisipan (Djamal, 2017: 77). Penggunaan wawancara sebagai teknik pengumpulan data didasarkan pada dua alasan. Pertama, dengan wawancara, peneliti tidak saja apa yang diketahui dan dialami subjek yang diteliti, akan tetapi bisa lebih dalam lagi dari apa yang tersembunyi, kedua, yang ditanyakan kepada informan bisa menyangkut lintas waktu (Ghony & Almanshur, 2012:176). Artinya pertanyaan yang diberikan bisa berkaitan dengan masa lampau, masa kini, dan juga masa yang akan datang di samping itu peneliti dapat mengajukan pertanyaan-

pertanyaan secara bebas dan leluasa, tanpa terikat oleh suasana pertanyaan yang dipersiapkan sebelumnya.

**c. Angket**

Angket adalah cara atau metode mengumpulkan data yang dilakukan dengan cara memberi lembar pernyataan atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk diberikan respon sesuai dengan permintaan peneliti.

**d. Dokumentasi**

Dokumentasi berfungsi untuk mencatat dan merekam mengenai berbagai hal seperti dokumen-dokumen, transkrip, kegiatan latihan, program latihan (lookbook) dan sebagainya. Dengan melakukan dokumentasi peneliti memiliki sebuah 'rekaman' dari proses observasi, rekaman pembicaraan dengan partisipan dan berbagai komponen konteks, input, dan proses dari program. Alat yang digunakan untuk dokumentasi adalah perekam suara (tape recorder), alat tulis dan kamera.

**2. Instrumen Penelitian**

Ketika melakukan wawancara peneliti sendiri yang menjadi instrumen utama (human instrument). Dengan dibekali pemahaman kualitatif, yang bermanfaat untuk menambah penguasaan wawancara terhadap bidang yang diteliti, serta mendapat bekal memasuki lapangan.

Mengingat dalam penelitian ini teknik pengambilan data menggunakan wawancara, observasi, angket dan dokumentasi. Terdapat

empat lembar wawancara semi-terstruktur yang berbeda, hal ini karena terdapat empat karakter partisipan yang berbeda. Selain itu peneliti juga membutuhkan bantuan alat-alat seperti alat perekam (tape recorder), alat tulis dan kamera yang digunakan untuk memotret berbagai kejadian penting ketika pengambilan data.

#### **F. Validitas dan Reliabilitas Instrumen**

Agar topik pertanyaan dalam lembar wawancara dan lembar angket yang telah disusun berlandaskan kajian teori tertentu sesuai dengan permasalahan yang diteliti dan tata bahasanya dapat dipahami oleh partisipan, peneliti melakukan validitas isi terhadap lembar wawancara sebagai syarat uji kesahihan instrumen. Dalam *Standards for Educational and Psychological Testing validitas adalah "... the degree to which evidence and theory support the interpretation of test scores entailed by proposed uses of tests"*. Sebuah tes dikatakan valid jika ia memang mengukur apa yang seharusnya diukur (Widiyanto, 2018). Validitas merupakan penilaian menyeluruh dimana bukti empiris dan logika teori mendukung pengambilan keputusan serta tindakan berdasarkan skor tes atau model-model penilaian yang lain. Instrumen evaluasi dipersyaratkan valid agar hasil yang diperoleh dari kegiatan evaluasi valid. Validitas ini terhadap angket dan pedoman wawancara di dalam penelitian evaluasi ini telah ditempuh dengan cara mengembangkan instrumen melalui kisi-kisi yang disusun berdasarkan kajian teoritis.

Kajian teoritis prosesnya dilakukan secara cermat oleh peneliti dengan dosen pembimbing dan validator. Angket dan pedoman wawancara dalam



penelitian evaluasi ini telah ditempuh dengan cara mengembangkan instrumen melalui kisi-kisi yang disusun berdasarkan teoritis. Proses kajian teoritis dilakukan dengan cara menelaah secara cermat yang dilakukan oleh peneliti dengan pengarahan dosen pembimbing. Setelah mendapat persetujuan dosen pembimbing, instrumen penelitian tersebut divalidasi oleh ahli.

Pengujian validitas instrumen dalam penelitian ini dilakukan oleh *professional judgment*, menurut Purwanto (2013: 126) "*Professional judgment* adalah orang yang menekuni suatu bidang tertentu yang sesuai dengan wilayah kajian instrumen, misalnya guru, mekanik, dokter, dan sebagainya dapat dimintakan pendapatnya untuk ketepatan instrumen".

#### **G. Teknik Analisis Data**

Analisis data dalam penelitian kuantitatif dan kualitatif, data diperoleh dari berbagai sumber dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam dan dilakukan secara terus-menerus sampai datanya penuh. Begitu pula dalam penelitian ini teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis data kuantitatif dan kualitatif, yaitu dengan cara mendeskripsikan hasil evaluasi pembinaan Sekolah Sepakbola Trio Muda. Adapun rancangan analisis data yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

##### **1. Pengumpulan Data**

Proses pengumpulan data dalam penelitian merupakan kegiatan yang dilakukan oleh peneliti baik dari hasil observasi, wawancara, angket dan

dokumentasi, serta telah ditentukan keabsahannya sehingga data yang diperoleh benar-benar valid.

## 2. Analisis Data

### a. Analisis Kualitatif

Sesuai dengan tujuan penelitian, maka teknik analisis data yang dipakai untuk menganalisis data dalam penelitian ini adalah analisis kualitatif model interaktif sebagaimana diajukan oleh Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2013:78) yaitu sebagai berikut:

#### 1) *Data Collection* (Pengumpulan Data)

Data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi dicatat dalam catatan lapangan yang terdiri dari dua aspek, yaitu deskripsi dan refleksi. Catatan deskripsi merupakan data alami yang berisi tentang apa yang dilihat, didengar, dirasakan, disaksikan dan dialami sendiri oleh peneliti tanpa adanya pendapat dan penafsiran dari peneliti tentang fenomena yang dijumpai. Catatan refleksi yaitu catatan yang memuat kesan, komentar dan tafsiran peneliti tentang temuan yang dijumpai dan merupakan bahan rencana pengumpulan data untuk tahap berikutnya. Untuk mendapatkan catatan ini, maka peneliti melakukan wawancara beberapa informan.

#### 2) *Data Reduction* (Reduksi Data)

Reduksi data merupakan proses seleksi, pemfokusan, penyederhanaan dan abstraksi. Cara mereduksi data adalah dengan

melakukan seleksi, membuat ringkasan atau uraian singkat, menggolong-golongkan ke dalam pola-pola dengan membuat transkrip penelitian untuk mempertegas, memperpendek membuat fokus, membuang bagian yang tidak penting dan mengatur agar dapat ditarik kesimpulan.

### 3) *Data Display* (Penyajian Data)

Penyajian data yaitu sekumpulan informasi tersusun sehingga memberikan kemungkinan penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Agar sajian data tidak menyimpang dari pokok permasalahan maka sajian data dapat diwujudkan dalam bentuk matriks, grafis, jaringan atau bagan sebagai wadah panduan informasi tentang apa yang terjadi. Data disajikan sesuai dengan apa yang diteliti.

### 4) *Conclusions/Verifying* (Penarikan Kesimpulan)

Penarikan kesimpulan adalah usaha untuk mencari atau memahami makna, keteraturan pola-pola penjelasan, alur sebab akibat atau proposisi. Kesimpulan yang ditarik segera diverifikasi dengan cara melihat dan mempertanyakan kembali sambil melihat catatan lapangan agar memperoleh pemahaman yang lebih tepat, selain itu juga dapat dilakukan dengan mendiskusikan. Hal tersebut dilakukan agar data yang diperoleh dan penafsiran terhadap data tersebut memiliki validitas, sehingga kesimpulan yang ditarik menjadi kokoh.

## b. Analisis Kuantitatif

Setelah semua data terkumpul, langkah yang ditempuh adalah menganalisis data sehingga data-data tersebut dapat ditarik suatu kesimpulan. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif, sedangkan perhitungannya menggunakan persentase. Sugiyono (2013:300), menyatakan bahwa :

“Perhitungan Statistik Deskriptif menggunakan Statistik Deskriptif Prosentase, karena termasuk dalam persentase deskriptif antara lain penyajian data melalui tabel, grafik, diagram, lingkaran, pictogram, perhitungan mean, modus, median, perhitungan desil, presentil, perhitungan penyebaran data, perhitungan rata-rata dan standar deviasi dan perhitungan prosentase”.

Anas Sudjiono (2012: 42-42), Frekuensi *relative* juga dinamakan tabel presentasi. Dikaitkan frekuensi relative sebab frekuensi yang disajikan disini bukanlah frekuensi yang sebenarnya, melainkan frekuensi yang dituangkan dalam bentuk angka persen. Dengan rumus:

$$P = \frac{F}{N} \times 100$$

Keterangan:

P : Angka Persentase

F : Frekuensi

N : Jumlah Subyek/Responden

## H. Kriteria Keberhasilan

Untuk melakukan evaluasi CIPP hasil dari temuan mengenai pembinaan Sekolah Sepakbola, peneliti menggunakan prosentase kriteria

keberhasilan untuk penilaian keberhasilan pembinaan. Oleh karena itu, dengan menentukan kriteria yang akan digunakan akan memudahkan evaluator dalam mempertimbangkan nilai atau harga terhadap komponen program yang dinilainya, apakah telah sesuai dengan yang ditentukan sebelumnya atau belum. Kriteria keberhasilan perlu dibuat oleh evaluator karena evaluator terdiri dari beberapa orang yang memerlukan kesepakatan dalam menilai. Alasan lain yang lebih luas dan bisa dipertanggungjawabkan yaitu:

1. Dengan adanya tolak ukur, evaluator dapat lebih baik dalam melakukan penilaian terhadap objek yang akan dinilai karena ada patokan yang akan diikuti.
2. Tolak ukur yang telah dibuat dapat digunakan untuk menjawab atau mempertanggungjawabkan hasil penilaian yang sudah dilakukan apabila ada orang yang ingin mempelajari lebih jauh atau bahkan ingin mengkaji ulang.
3. Kriteria tolak ukur digunakan untuk meminimalisir unsur yang tidak subjektif dari penilaian. Dengan adanya kriteria maka dalam melakukan evaluasi evaluator dituntut oleh kriteria tersebut dan mengikuti tiap butir sebagai acuan agar tidak berdasarakan atas pendapat pribadi.
4. Kriteria atau tolak ukur akan memberikan arahan kepada evaluator apabila evaluator lebih dari satu orang, sehingga kriteria tersebut ditafsirkan bersama.
5. Dengan adanya kriteria keberhasilan, maka evaluasi akan sama meskipun dilakukan dalam waktu dan kondisi yang berbeda.

Berdasarkan data yang akan diambil dalam evaluasi ini, maka akan ditentukan dengan menggunakan skala *likert* (4 alternatif jawaban) dengan menentukan masing-masing kedudukan setiap subjek. Penentuan ini dilakukan dengan mengkualifikasi respon seseorang terhadap butir pertanyaan atau pernyataan yang disediakan. Variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak menyusun butir-butir instrumen yang berupa pertanyaan atau pernyataan yang perlu dijawab oleh responden. Setiap jawaban dihubungkan dengan bentuk pertanyaan atau dukungan sikap yang diungkapkan dengan kata-kata (Widoyoko, 2012: 104).

Skor yang diperoleh dari hasil penelitian dicocokkan dengan Tabel 15. Kriteria didasarkan pada mean aritmatik, seperti pada tabel berikut:

**Tabel 10. Tingkatan Kriteria Berdasarkan Persentase**

No	Persentase	Kriteria
1	3,26-4,00	Sangat Baik
2	2,51-3,25	Baik
4	1,76-2,50	Kurang
5	1,75-1,00	Sangat Kurang

**Tabel 11. Kriteria Keberhasilan Evaluasi Pembinaan SSB Trio Muda**

No	Aspek Evaluasi	Kriteria
1	<i>Context</i>	4
2	<i>Input</i>	4
4	<i>Process</i>	4
5	<i>Product</i>	4

## **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **A. Deskripsi Data Hasil Penelitian**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian evaluasi pembinaan prestasi SSB Trio Muda Jogotirto, Kabupaten Sleman ini adalah *CIPP* yang ditinjau dari aspek *context*, *input*, *prosess*, dan *product*, artinya memperoleh informasi yang akurat dan objektif serta membandingkan apa yang telah dicapai dari evaluasi pembinaan prestasi SSB Trio Muda Jogotirto, Kabupaten Sleman dengan apa yang seharusnya dicapai berdasarkan standar yang telah ditetapkan. Adapun hasil penelitian evaluasi pembinaan prestasi SSB Trio Muda Jogotirto, Kabupaten Sleman berdasarkan aspek *CIPP* dijelaskan sebagai berikut:

#### **1. Evaluasi *Context***

Evaluasi konteks berkaitan lingkungan program atau kondisi yang objektif yang akan dilaksanakan. Berisi tentang kekuatan dan kelemahan tentang objek tertentu. Stufflebeam (2002:287) menyatakan evaluasi konteks sebagai fokus institusi dengan mengidentifikasi peluang yang menilai kebutuhan. Satu kebutuhan dirumuskan sebagai kesenjangan (*discrepancy view*) kondisi nyata (*reality*) kondisi yang diharapkan (*ideality*). Dengan kata lain evaluasi konteks berhubungan dengan masalah kekuatan dan kelemahan dari obyek tertentu yang akan atau sedang berjalan. Evaluasi konteks memberikan pengambil keputusan dalam perencanaan suatu program yang akan berjalan. Selain itu, evaluasi konteks juga bermaksud merasionalkan suatu program. Evaluasi konteks dalam penelitian ini terdiri atas latar belakang program pembinaan, tujuan program pembinaan, dan

program pembinaan, Hasil penelitian tiap indikator pada komponen konteks dijelaskan sebagai berikut:

**a. Latar Belakang Program Pembinaan**

Pembinaan olahraga merupakan sebuah tahap penting dalam mencapai prestasi olahraga. Pembinaan dan pembangunan olahraga prestasi dilaksanakan dan diarahkan untuk mencapai prestasi olahraga pada tingkat daerah, nasional dan internasional (UU No 3 Tahun 2005). Pembinaan dilakukan oleh induk organisasi cabang olahraga baik pada tingkat daerah maupun pada tingkat pusat. Pembinaan juga dilaksanakan dengan memberdayakan perkumpulan olahraga, menumbuhkembangkan sentra pembinaan olahraga yang bersifat nasional dan daerah serta menyelenggarakan kompetisi secara berjenjang dan berkelanjutan (UU No 3 Tahun 2005).

Latar belakang program pembinaan prestasi di SSB Trio Muda Jogotirto, Kabupaten Sleman yaitu ingin menyalurkan bakat-bakat anak untuk menjadi pemain sepakbola yang menguasai keterampilan dan teknik bermain sepakbola yang baik, memiliki fisik prima, serta mental yang bagus, Atas dasar tersebut tentulah harus mengikuti proses pembinaan yang berjenjang dan berkesinambungan, sehingga tujuan yang jelas akan dicapai. Proses pembinaan juga harus dilakukan secara serius, sesuai dengan program pembinaan dan ilmu-ilmu kepelatihan sepakbola yang benar. Pembinaan sepakbola dari usia dini memang menjadi kunci keberhasilan dalam menghasilkan pemain-pemain sepakbola yang handal di masa yang akan datang.



Berdasarkan hasil yang diperoleh dari penelitian menggunakan kuesioner terhadap pengurus (5 orang) dan pelatih (5 orang) didapatkan hasil latar belakang program pada Tabel 12 sebagai berikut:

**Tabel 12. Hasil Rata-Rata Indikator Latar Belakang Program Pembinaan**

Indikator	Pengurus	Pelatih	Total	Mean	Kategori
Kepengurusan	3,13	3,33	6,46	3,23	Baik
Strategi Pembinaan Atlet	3,10	3,4	6,5	3,25	Baik
<b>Indikator Latar Belakang Program Pembinaan</b>				<b>3,24</b>	<b>Baik</b>

Berdasarkan Tabel 12 di atas, menunjukkan bahwa latar belakang program pembinaan prestasi di SSB Trio Muda Jogotirto, Kabupaten Sleman pada komponen kepengurusan sebesar 3,23 pada kategori baik dan strategi program pembinaan atlet sebesar 3,25 pada kategori baik. Berdasarkan hasil tersebut menunjukkan bahwa latar belakang program pembinaan prestasi di SSB Trio Muda Jogotirto, Kabupaten Sleman sudah berjalan dengan baik.

#### **b. Tujuan Program Pembinaan**

Setiap organisasi pasti mempunyai tujuan, begitu juga pembinaan prestasi SSB Trio Muda Jogotirto, Kabupaten Sleman. Hasil analisis tujuan program pembinaan pembinaan prestasi SSB Trio Muda Jogotirto, Kabupaten Sleman sebagai berikut:

**Tabel 13. Hasil Rata-Rata Indikator Tujuan Program Pembinaan**

Indikator	Pengurus	Pelatih	Total	Mean	Kategori
Visi dan misi	2,8	2,9	5,7	2,85	Baik
Target	2,4	2,8	5,2	2,6	Baik
<b>Indikator Tujuan Program Pembinaan</b>				<b>2,73</b>	<b>Baik</b>

Berdasarkan Tabel 13 di atas, menunjukkan bahwa tujuan program pembinaan prestasi SSB Trio Muda Jogotirto, Kabupaten Sleman pada komponen visi dan misi sebesar 2,85 pada kategori baik dan target sebesar 2,60 pada kategori

baik. Hasil tersebut diperkuat dari hasil wawancara dengan Pelatih yang menyatakan bahwa SSB Trio Muda Jogotirto, Kabupaten Sleman mempunyai visi dan misi yang jelas. Lebih lanjut dikatakan bahwa dalam program pembinaan tentunya memiliki banyak sekali target salah satunya menciptakan siswa/atlet menjadi lebih baik baik dalam ranah sepakbola. Pertama untuk segi pembinaan SSB menciptakan prestasi kemudian yang kedua terkait individu atlet dapat ikut dalam tim-tim akademi klub professional dan bisa jadi mengikuti timnas. Berdasarkan hasil tersebut menunjukkan bahwa tujuan program pembinaan prestasi SSB Trio Muda Jogotirto, Kabupaten Sleman sudah berjalan dengan baik sesuai dengan visi dan misi klub.

### c. Program Pembinaan

Pembinaan prestasi SSB Trio Muda Jogotirto, Kabupaten Sleman terdiri atas pembinaan dan pemanduan bakat dan pembinaan prestasi. Hasil analisis program pembinaan pembinaan prestasi SSB Trio Muda Jogotirto, Kabupaten Sleman sebagai berikut:

**Tabel 14. Hasil Rata-Rata Indikator Program Pembinaan**

Indikator	Pengurus	Pelatih	Total	Mean	Kategori
Pembinaan dan pemanduan Bakat	3,3	3,3	6,6	3,3	Baik
Pembinaan Prestasi	3,0	3,8	6,8	3,4	Baik
<b>Indikator Program Pembinaan</b>				<b>3,35</b>	<b>Baik</b>

Berdasarkan Tabel 14 di atas, menunjukkan bahwa program pembinaan prestasi SSB Trio Muda Jogotirto, Kabupaten Sleman pada indikator pembinaan dan pemanduan bakat sebesar 3,3 pada kategori kurang dan pembinaan prestasi sebesar 3,4 pada kategori baik. Berdasarkan hasil tersebut menunjukkan bahwa

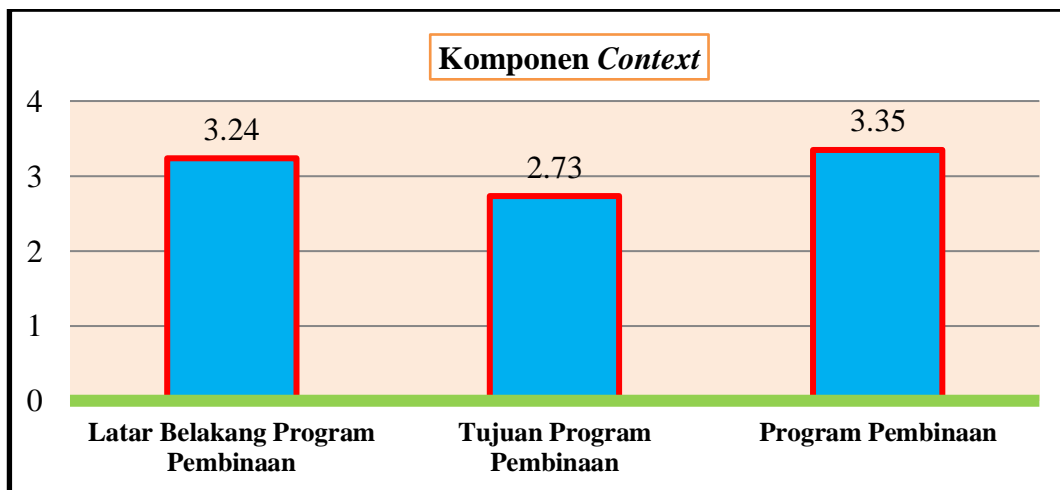
program pembinaan prestasi SSB Trio Muda Jogotirto, Kabupaten Sleman sudah berjalan dengan baik.

Selanjutnya dianalisis secara keseluruhan dari komponen *context* evaluasi pembinaan prestasi SSB Trio Muda Jogotirto, Kabupaten Sleman berdasarkan indikator latar belakang program pembinaan, tujuan program pembinaan, dan program pembinaan pada Tabel 15 sebagai berikut:

**Tabel 15. Hasil Rata-Rata Komponen *Context***

Komponen <i>Context</i>	Mean	Kategori
Latar Belakang Program Pembinaan	3,24	Baik
Tujuan Program Pembinaan	2,73	Baik
Program Pembinaan	3,35	Baik
<b>Komponen <i>Context</i></b>	<b>3,11</b>	<b>Baik</b>

Apabila disajikan dalam bentuk diagram, *Contexts* evaluasi program pelaksanaan pembinaan SSB Trio Muda Jogotirto, Kabupaten Sleman dapat dilihat pada Gambar 2 sebagai berikut:



**Gambar 2. Diagram Komponen *Context***

Berdasarkan Gambar 2 di atas, menunjukkan bahwa *Contexts* evaluasi program pelaksanaan pembinaan prestasi SSB Trio Muda Jogotirto, Kabupaten Sleman sebesar 3,11 pada kategori baik.

## **2. Evaluasi *Input***

Tujuan utama dari evaluasi input adalah untuk menentukan bagaimana memanfaatkan input dalam mencapai tujuan program. Untuk maksud tersebut perlu dilakukan evaluasi, agar mendapatkan input (manusia dan fasilitas) yang mampu dan berguna dalam pelaksanaan suatu program pembinaan prestasi. Dengan memahami kualitas input, dapat dikembangkan suatu pendekatan yang wajar dan terkontrol dalam pelaksanaan program tersebut. Kendala yang ada dapat diketahui dan diatasi sebaik mungkin. Evaluasi *input* meliputi kumpulan informasi untuk melakukan penelitian tentang sumber daya dan strategi yang diperlukan untuk mencapai tujuan program dan sasaran serta untuk mengetahui kendala.

Berkaitan dengan pembinaan prestasi olahraga terdapat banyak faktor yang harus dipertimbangkan antara lain meliputi tujuan pembinaan yang jelas, program latihan yang sistematis, materi dan metode latihan yang tepat, serta evaluasi yang bisa mengukur keberhasilan proses pembinaan. Di samping itu perlu dipertimbangkan pada karakteristik atlet yang dibina baik secara fisik dan psikologis, kemampuan pelatih, sarana/fasilitas serta kondisi lingkungan pembinaan. Salah satu strategi pembinaan olahraga adalah tidak boleh melupakan peranan klub olahraga sebagai wadah pembinaan olahraga. Klub diharapkan mampu menghasilkan bibit-bibit olahragawan berbakat.

Dalam penelitian ini evaluasi input meliputi sumber daya manusia, program pelatih, pendanaan, sarana dan prasarana, serta dukungan orang tua. Hasil penelitian evaluasi pembinaan prestasi di SSB Trio Muda Jogotirto, Kabupaten Sleman tiap indikator pada komponen input dijelaskan sebagai berikut:

### **a. Sumber Daya Manusia**

Sumber daya manusia adalah salah satu faktor yang sangat penting bahkan tidak dapat dilepaskan dari sebuah organisasi, dalam hal ini sumber daya manusia di SSB Trio Muda Jogotirto, Kabupaten Sleman yang meliputi pelatih dan atlet. Pelatih adalah seorang yang profesional yang tugasnya membantu atlet atau tim dalam mencapai prestasi yang tinggi. Proses kepelatihan olahraga harus ditangani oleh orang yang ahli di bidangnya, karena untuk dapat melatih secara benar seorang pelatih harus dapat menentukan dosis atau beban latihan yang sesuai dengan kebutuhan atlet secara individual. Untuk dapat menentukan dosis latihan dibutuhkan pengetahuan dan pengalaman yang memadai dari pelatih. Oleh sebab itu pelatih harus memiliki klasifikasi tertentu dari cabang olahraga yang ditekuni, misalnya seorang pelatih harus memiliki standar sertifikasi kemampuan kepelatihan tertentu yang dikeluarkan oleh lembaga profesional atau instansi tertentu yang mengelola sertifikasi pelatih.

Pelatih profesional yang baik adalah pelatih yang mempunyai dedikasi, antusias yang tinggi, kematangan jiwa, etika yang baik, jujur, disiplin dan konsen terhadap pembinaan prestasi serta memahami konsep pembinaan prestasi yang baik. Konsep pembinaan prestasi yang baik harus memahami pertumbuhan dan perkembangan atlet, menguasai media dan metode latihan dengan pendekatan ilmiah yang efektif (menggunakan IPTEK), memahami cara berkomunikasi yang baik, mampu menyampaikan materi-materi latihan dengan jelas dan dapat dipahami oleh semua atlet serta dapat menjadi contoh dan motivator bagi atletnya.

Sukadiyanto (2011: 4) menyatakan atlet adalah seseorang yang menggeluti dan aktif melakukan latihan untuk meraih prestasi pada cabang olahraga yang dipilihnya. Atlet merupakan objek utama dari proses pembinaan olahraga prestasi jangka panjang. Prestasi olahraga merupakan puncak kebanggaan dari seorang atlet. Untuk mencapai prestasi yang tinggi tidaklah mudah, diperlukan kerja keras dan ketekunan dari atlet tersebut. Hal-hal yang perlu diperhatikan berkaitan dengan atlet adalah kondisi fisik, usia, dan potensi. Oleh karena itu, prestasi puncak bagi seorang atlet sangat ditentukan oleh banyak faktor. Prestasi atlet merupakan hasil perpaduan beberapa faktor yakni faktor fisik, teknis, struktur maupun kepribadian. Agar atlet mencapai prestasi yang optimal, sebaiknya harus memperhatikan faktor fisik, teknis, struktur maupun kepribadian bagi atlet.

Prestasi olahraga merupakan aktualisasi dari akumulasi hasil proses latihan yang ditampilkan atlet sesuai dengan kemampuan yang dimiliki. Oleh sebab itu, selama proses berlatih melatih, diperlukan kerjasama yang baik antara manajemen, pelatih, atlet, dan orang tua yang merupakan hubungan timbal balik agar tujuan latihan tercapai. Dengan adanya hubungan timbal balik yang baik diharapkan akan saling menguntungkan bagi semua pihak.

SSB Trio Muda Jogotirto, Kabupaten Sleman mempunyai 5 orang pelatih yang semuanya mempunyai pengalaman sebagai pemain, serta sebagian besar mempunyai sertifikasi pelatihan. Harsono (2015: 32) mengemukakan ada tiga hal yang menunjang suksesnya seorang pelatih: (1) Latar belakang pendidikan dalam ilmu-ilmu yang erat hubungannya dengan olahraga. (2) Pengalaman olahraga,

baik sebagai atlet maupun sebagai pelatih. (3) Motivasi untuk senantiasa memperkaya diri dengan ilmu pengetahuan, yang mutakhir mengenai olahraga.

Hasil analisis indikator Sumber Daya Manusia SSB Trio Muda Jogotirto, Kabupaten Sleman sebagai berikut:

**Tabel 16. Hasil Rata-Rata Indikator Sumber Daya Manusia**

Indikator	Pengurus	Pelatih	Orang Tua	Total	Mean	Kategori
Pelatih	2,5	3,0	3,19	8,69	2,90	Baik
Atlet	2,5	3,0	2,58	8,08	2,69	Baik
<b>Indikator Sumber Daya Manusia</b>					<b>2,80</b>	<b>Baik</b>

Berdasarkan Tabel 16 di atas, menunjukkan bahwa indikator Sumber Daya Manusia SSB Trio Muda Jogotirto, Kabupaten Sleman pada komponen pelatih sebesar 2,90 pada kategori baik dan atlet sebesar 2,69 pada kategori baik. Berdasarkan hasil tersebut menunjukkan bahwa indikator Sumber Daya Manusia SSB Trio Muda Jogotirto, Kabupaten Sleman pada kategori baik.

#### **b. Program Pelatih**

Latihan pada dasarnya adalah pemberian beban (rangsang motorik) pada tubuh sehingga menimbulkan tanggapan tubuh berupa respon dan adaptasi. Respon merupakan tanggapan langsung tubuh saat proses latihan yang bersifat sementara. Adaptasi merupakan tanggapan tubuh terhadap pembebanan latihan yang terjadi dalam jangka waktu relatif lama dan bersifat relatif permanen. Irianto (2018: 11) menyatakan latihan adalah proses mempersiapkan organisme atlet secara sistematis untuk mencapai mutu prestasi maksimal dengan diberi beban fisik dan mental yang teratur, terarah, meningkat dan berulang-ulang waktunya. Pertandingan merupakan puncak dari proses berlatih melatih dalam olahraga,

dengan harapan agar atlet dapat berprestasi optimal. Untuk mendapatkan prestasi yang optimal, seorang atlet tidak terlepas dari proses latihan.

Latihan adalah merupakan suatu jenis aktivitas fisik yang membutuhkan perencanaan, terstruktur, dan dilakukan secara berulang-ulang dengan maksud untuk meningkatkan atau mempertahankan satu atau lebih komponen kebugaran jasmani (Nasrulloh, dkk, 2018: 1). Hasil analisis indikator program pelatih SSB Trio Muda Jogotirto, Kabupaten Sleman sebagai berikut:

**Tabel 17. Hasil Rata-Rata Indikator Program Pelatih**

Indikator	Pengurus	Pelatih	Orang Tua	Total	Mean	Kategori
Program Latihan	3,33	3,13	3,29	9,75	3,25	Baik
<b>Indikator Program Pelatih</b>					<b>3,25</b>	<b>Baik</b>

Berdasarkan Tabel 17 di atas, menunjukkan bahwa indikator program pelatih SSB Trio Muda Jogotirto, Kabupaten Sleman pada komponen pelatih sebesar 3,25 pada kategori baik dan atlet sebesar 3,25 pada kategori baik. Berdasarkan hasil tersebut menunjukkan bahwa indikator program pelatih SSB Trio Muda Jogotirto, Kabupaten Sleman pada kategori baik

### **c. Pendanaan**

Tanpa adanya dukungan dana, maka pembinaan tidak akan tercapai dengan maksimal. Dukungan tersebut sangat erat kaitannya agar dapat diwujudkan program terpadu guna mendukung seluruh kegiatan olahraga, sehingga prestasi yang maksimal akan dapat tercapai. Untuk pembinaan olahraga diperlukan pendanaan yang tidak sedikit oleh karena sistem pembinaan ini akan mencakup dan melibatkan seluruh sistem dan jajaran yang ada di Indonesia. Undang-Undang No. 3 Tahun 2005 menjelaskan bahwa Pendanaan keolahragaan menjadi tanggung



jawab bersama antara Pemerintah, Pemerintah daerah, dan masyarakat. Pemerintah dan Pemerintah daerah wajib mengalokasikan anggaran keolahragaan melalui Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara dan Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah.

Hasil analisis indikator pendanaan SSB Trio Muda Jogotirto, Kabupaten Sleman sebagai berikut:

**Tabel 18. Hasil Rata-Rata Indikator Pendanaan**

Indikator	Pengurus	Pelatih	Orang Tua	$\Sigma$	Mean	Kategori
Pengembangan Atlet	3,2	2,9	3,19	9,29	3,10	Baik
Administrasi	2,8	2,8	2,94	8,54	2,85	Baik
<b>Indikator Pendanaan</b>					<b>2,97</b>	<b>Baik</b>

Berdasarkan Tabel 18 di atas, menunjukkan bahwa indikator pendanaan SSB Trio Muda Jogotirto, Kabupaten Sleman pada komponen pengembangan atlet sebesar 3,10 pada kategori baik dan administrasi sebesar 2,85 pada kategori baik. Berdasarkan hasil tersebut menunjukkan bahwa indikator pendanaan SSB Trio Muda Jogotirto, Kabupaten Sleman pada kategori sangat baik.

#### **d. Sarana dan Prasarana**

Selain sumber daya manusia, faktor sarana dan prasarana merupakan suatu katalisator atau penghubung untuk mewujudkan suatu prestasi yang diinginkan. Oleh karena itu, sarana dan prasarana olahraga futsal sebaiknya memenuhi syarat-syarat baik kualitas maupun kuantitas. Sarana dan prasarana olahraga merupakan hal yang sangat fundamental dalam pelaksanaan olahraga, tanpa adanya fasilitas yang memadai maka atlet tidak mungkin tersalurkan bakatnya dalam latihan secara maksimal. Tersedianya sarana prasarana dan kelengkapan olahraga yang

layak dan memadai, tes dan pengukuran kondisi kesehatan fisik dan psikologi atlet secara periodik tidak bisa tidak harus dilakukan dan diadakan untuk menunjang tercapainya prestasi. Hal itu secara pasti tentu saja memerlukan anggaran yang tidak sedikit dan tidak dapat dibebankan hanya pada satu atau dua pihak saja. Oleh karena itu dalam pembinaan prestasi olahraga perlu adanya kolaborasi dan kerjasama yang baik serta sinergis antara pihak-pihak yang terkait baik atlet, pelatih, pembina, pengurus cabang olahraga, KONI maupun Pemerintah Daerah atau pihak-pihak lain yang ingin atau mau dan mampu membantu (mendukung) dalam pembinaan prestasi olahraga.

Hasil analisis indikator sarana dan prasarana SSB Trio Muda Jogotirto, Kabupaten Sleman yang terdiri atas kelengkapan dan standar kelengkapan sebagai berikut:

**Tabel 19. Hasil Rata-Rata Indikator Sarana dan Prasana**

Indikator	Pengurus	Pelatih	Orang Tua	$\Sigma$	Mean	Kategori
Kelengkapan	3,1	3,3	3,13	9,53	3,18	Baik
Standar kelengkapan	2,9	2,7	2,81	8,41	2,80	Baik
<b>Indikator Pendanaan</b>					<b>2,99</b>	<b>Baik</b>

Berdasarkan Tabel 19 di atas, menunjukkan bahwa indikator sarana dan prasarana SSB Trio Muda Jogotirto, Kabupaten Sleman pada komponen kelengkapan sebesar 3,18 pada kategori baik dan standar kelengkapan sebesar 2,80 pada kategori baik. Berdasarkan hasil tersebut menunjukkan bahwa indikator sarana dan prasarana SSB Trio Muda Jogotirto, Kabupaten Sleman pada kategori baik.

#### **e. Dukungan Orang Tua**

Orang tua merupakan pendidik utama dan pertama bagi anak-anak mereka, karena dari merekalah anak mula-mula menerima pendidikan. Dengan demikian bentuk pertama dari pendidikan terdapat dalam keluarga. Pada umumnya pendidikan dalam rumah tangga itu bukan berpangkal tolak dari kesadaran dan pengertian yang lahir dari pengetahuan mendidik, melainkan karena secara kodrati suasana dan strukturnya memberikan kemungkinan alami membangun situasi pendidikan. Situasi pendidikan itu terwujud berkat adanya pergaulan dan hubungan pengaruh mempengaruhi secara timbal balik antara orang tua dan anak 'Ayuna (2017: 7) menyatakan bahwa "orang tua adalah orang tua dewasa yang turut bertanggung jawab terhadap kelangsungan hidup anak, yang termasuk dalam pengertian ini adalah ayah dan ibu, kakek, nenek, paman, bibi, kakak atau wali". Salah satu faktor terpenting adalah peran orang tua, karena orang tua mempunyai andil yang besar bagi masa depan anaknya. Orang tua sangat berperan dalam mendukung prestasi anak-anaknya pada bidang olahraga paralayang. Dalam upaya menghasilkan generasi penerus yang tangguh dan berkualitas, diperlukan adanya usaha yang konsisten dan kontinu dari orang tua di dalam melaksanakan tugas memelihara, mengasuh dan mendidik anak-anak mereka baik lahir maupun batin sampai anak tersebut dewasa dan atau mampu berdiri sendiri, dimana tugas ini merupakan kewajiban orang tua.

Dukungan dari orang tua atlet merupakan konteks yang tidak kalah penting bagi atlet. Karena dengan adanya izin, motivasi, dan dukungan secara penuh baik materi maupun non materi, maka atlet akan menjadi lebih bersemangat

dalam latihan dan kejuaraan, yang pada akhirnya dapat meningkatkan keberhasilan dalam prestasi. Oleh karena itu, perlu adanya peran aktif dari orang tua atlet untuk mendukung prestasi atlet.

Hasil analisis indikator dukungan orang tua SSB Trio Muda Jogotirto, Kabupaten Sleman yang terdiri atas SSB dan atlet sebagai berikut:

**Tabel 20. Hasil Rata-Rata Indikator Dukungan Orang Tua**

Indikator	Pengurus	Pelatih	Orang Tua	$\Sigma$	Mean	Kategori
SSB	2,6	3,0	2,88	8,48	2,83	Baik
Atlet	3,2	3,0	3,34	9,54	3,18	Baik
<b>Indikator Dukungan Orang Tua</b>					<b>3,00</b>	<b>Baik</b>

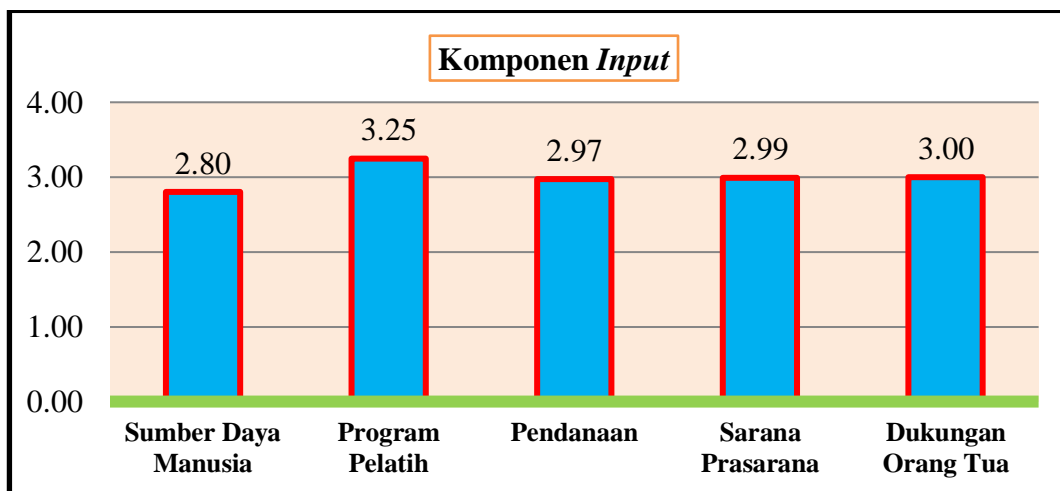
Berdasarkan Tabel 20 di atas, menunjukkan bahwa indikator dukungan orang tua SSB Trio Muda Jogotirto, Kabupaten Sleman pada komponen SSB sebesar 2,83 pada kategori baik dan atlet sebesar 3,18 pada kategori baik. Berdasarkan hasil tersebut menunjukkan bahwa indikator dukungan orang tua SSB Trio Muda Jogotirto, Kabupaten Sleman pada kategori baik.

Selanjutnya dianalisis secara keseluruhan dari komponen *Input* evaluasi pembinaan prestasi SSB Trio Muda Jogotirto, Kabupaten Sleman berdasarkan indikator sumber daya manusia, program pelatih, pendanaan, sarana dan prasarana, dan dukungan orang tua pada Tabel 17 sebagai berikut:

**Tabel 21. Hasil Rata-Rata Komponen *Input***

Komponen <i>Input</i>	Mean	Kategori
Sumber Daya Manusia	2,8	Baik
Program Pelatih	3,25	Baik
Pendanaan	2,97	Baik
Sarana Prasarana	2,99	Baik
Dukungan Orang Tua	3,0	Baik
<b>Komponen <i>Input</i></b>	<b>3,00</b>	<b>Baik</b>

Apabila disajikan dalam bentuk diagram, *Input* evaluasi program pelaksanaan pembinaan SSB Trio Muda Jogotirto, Kabupaten Sleman dapat dilihat pada Gambar 3 sebagai berikut:



**Gambar 3. Diagram Komponen *Input***

Berdasarkan Gambar 3 di atas, menunjukkan bahwa *Input* evaluasi program pelaksanaan pembinaan prestasi SSB Trio Muda Jogotirto, Kabupaten Sleman sebesar 3,00 pada kategori baik.

### **3. Evaluasi *Process***

Evaluasi proses digunakan untuk mendeteksi atau memprediksi rancangan prosedur atau rancangan implementasi selama tahap implementasi, menyediakan informasi untuk keputusan program dan sebagai rekaman atau arsip prosedur yang telah terjadi. Evaluasi proses meliputi koleksi data penilaian yang telah ditentukan dan diterapkan dalam praktik pelaksanaan program. Pada dasarnya evaluasi proses untuk mengetahui sampai sejauh mana rencana telah diterapkan dan komponen apa yang perlu diperbaiki. Sedangkan menurut Suharsimi Arikunto, evaluasi proses dalam model CIPP menunjuk pada “apa” (*what*) kegiatan yang dilakukan dalam program, “siapa” (*who*) orang yang ditunjuk sebagai penanggung jawab

program, “kapan” (*when*) kegiatan akan selesai. Dalam model CIPP, evaluasi proses diarahkan pada seberapa jauh kegiatan yang dilaksanakan didalam program sudah terlaksana sesuai dengan rencana. Evaluasi proses melibatkan aspek apa kegiatannya, siapa penanggungjawab program, dan kapan kegiatan selesai. Evaluasi proses pembinaan prestasi SSB Trio Muda Jogotirto, Kabupaten Sleman

Hasil penelitian *Process* evaluasi program pelaksanaan pembinaan SSB Trio Muda Jogotirto, Kabupaten Sleman tiap indikator dijelaskan sebagai berikut:

#### **a. Implementasi Program**

Implementasi merupakan aktivitas yang terlihat setelah adanya pengarahan yang sah dari suatu program yang meliputi upaya mengelola input. Implementasi sebagai tindakan-tindakan yang dilakukan baik oleh individu-individu atau pejabat-pejabat atau kelompok-kelompok pemerintah atau swasta yang diarahkan pada tercapainya tujuan-tujuan yang telah digariskan dalam keputusan kebijaksanaan. Tindakan-tindakan yang dimaksud mencakup usaha untuk mengubah keputusan menjadi tindakan-tindakan operasional dalam kurun waktu tertentu maupun dalam rangka melanjutkan usaha-usaha untuk mencapai perubahan besar dan kecil yang ditetapkan oleh program. Implementasi merupakan proses pelaksanaan dari suatu program, baik itu di lingkungan pemerintah, masyarakat, organisasi atau sekolah yang hasilnya dapat di lihat dari perbandingan pencapaian target dengan tujuan awal, sehingga dalam implementasi ini sangat dimungkinkan banyak hal yang sifatnya teknis sebagai upaya dari pencapaian tujuan tersebut.

Hasil analisis indikator implementasi program di SSB Trio Muda Jogotirto, Kabupaten Sleman dari program yang diberikan pelatih disajikan pada Tabel 18 sebagai berikut:

**Tabel 22. Hasil Rata-Rata Indikator Implementasi Program**

Indikator	Pengurus	Pelatih	Orang Tua	Total	Mean	Kategori
Program Pelatih	3,35	3,15	3,17	9,67	3,22	Baik
<b>Indikator Implementasi Program</b>					<b>3,22</b>	<b>Baik</b>

Berdasarkan Tabel 22 di atas, menunjukkan bahwa implementasi program SSB Trio Muda Jogotirto, Kabupaten Sleman pada komponen program pelatih sebesar 3,22 pada kategori baik. SSB Trio Muda Jogotirto, Kabupaten Sleman melakukan latihan secara rutin. Bentuk perkembangan dari system latihan harus dapat dibuat model latihan jangka panjang yang diterapkan olah semua pelatih. Agar latihan mencapai hasil prestasi yang optimal, maka program disusun mempertimbangkan kemampuan dasar individu, dengan memperhatikan prinsip-prinsip atau azas-azas pelatihan. Sistematis berarti berencana, menurut jadwal dan menurut pola sistem tertentu, metodis dari yang mudah ke yang sukar, latihan yang teratur dari yang sederhana ke yang kompleks.

Dalam program latihan pada SSB Trio Muda Jogotirto, Kabupaten Sleman dengan menggunakan program periodisasi latihan. Perkembangan fisik dan mental, pembinaan serta peningkatan prestasi hanya dapat dikembangkan melalui suatu program latihan jangka panjang yang berarti perkembangan tersebut membutuhkan waktu yang lama (sekitar 8-10 bulan), maka jadwal latihan harus terbagi dalam beberapa tahapan atau musim latihan. Di SSB Trio Muda Jogotirto,

Kabupaten Sleman menggunakan tahapan latihan jangka panjang karena SSB Trio Muda Jogotirto, Kabupaten Sleman terdiri dari berbagai kelompok umur atlet.

Tujuan program latihan yang ingin dicapai dalam pembinaan sepakbola meliputi 3 tahap tujuan yaitu: (1) Tujuan tahap satu yaitu meningkatkan kemampuan kondisi fisik, teknik bermain sepakbola dan menyiapkan atlet untuk latihan yang lebih maju pada tahap berikutnya. (2) Tujuan tahap kedua yaitu memepertahankan kondisi fisik, meningkatkan dan mengembangkan penguasaan keterampilan dalam situasi latihan atau pertandingan serta memiliki prestasi pada pertandingan yang diikuti. 3) Tujuan tahap ketiga yaitu menghilangkan kelelahan fisik dan mental serta menyiapkan atlet memasuki pada tahap persiapan latihan berikutnya. Manfaat program latihan yaitu: (1) Merupakan pedoman kegiatan yang mengorganisir untuk mencapai prestasi puncak suatu cabang olahraga. (2) Untuk menghindari faktor-faktor kebetulan dalam mencapai prestasi puncak suatu olahraga. (3) Efektif dan efisien dalam penggunaan waktu, dana, tenaga, untuk mencapai tujuan. (4) Untuk mengetahui hambatan-hambatan dengan cepat dan menghindari pemborosan, waktu, dana, dan tenaga. (5) Mempertegas arah dan tujuan yang ingin dicapai. (6) Sebagai alat kontrol terhadap pencapaian sasaran. Berdasarkan hasil tersebut menunjukkan bahwa pelaksanaan program latihan SSB Trio Muda Jogotirto, Kabupaten Sleman sudah berjalan dengan baik.

#### **b. Koordinasi**

Membangun prestasi olahraga merupakan suatu sistem kerja yang rumit dan kompleks, karena prestasi seorang atlet ditentukan oleh suatu sistem dari berbagai pihak yang saling terkait, sehingga diperlukan koordinasi, sinkronisasi



dan sinergitas antar berbagai stakeholder yang ada. Hasil analisis indikator koordinasi SSB Trio Muda Jogotirto, Kabupaten Sleman yang terdiri atas pengurus, pelatih, dan orang tua atlet sebagai berikut:

**Tabel 23. Hasil Rata-Rata Indikator Koordinasi**

Indikator	Pengurus	Pelatih	Orang Tua	$\Sigma$	Mean	Kategori
Pengurus	3,1	3,1	-	6,2	3,10	Baik
Pelatih	3,3	3,5	3,25	10,05	3,35	Baik
Orang tua Atlet	3,4	3,3	-	6,7	3,35	Baik
Atlet	-	-	3,13	3,13	3,13	Baik
<b>Indikator Koordinasi</b>					<b>3,23</b>	<b>Baik</b>

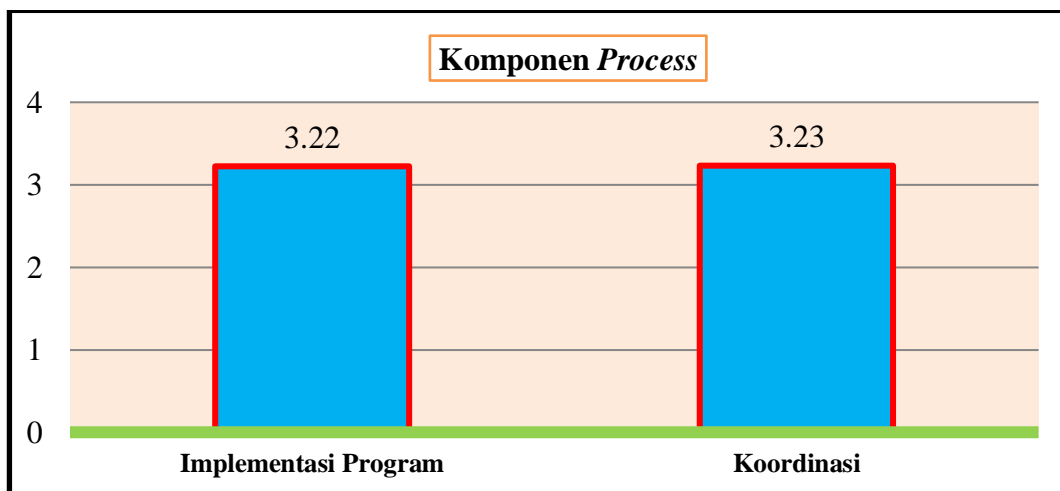
Berdasarkan Tabel 23 di atas, menunjukkan bahwa indikator koordinasi SSB Trio Muda Jogotirto, Kabupaten Sleman pada komponen pengurus sebesar 3,10 pada kategori baik, pelatih sebesar 3,35 pada kategori baik, orang tua atlet sebesar 3,35 pada kategori baik, dan atlet sebesar 3,13 pada kategori baik. Berdasarkan hasil tersebut menunjukkan bahwa indikator koordinasi SSB Trio Muda Jogotirto, Kabupaten Sleman pada kategori baik.

Selanjutnya dianalisis secara keseluruhan dari komponen *Process* evaluasi pembinaan prestasi SSB Trio Muda Jogotirto, Kabupaten Sleman berdasarkan indikator implementasi program dan koordinasi disajikan pada Tabel 21 sebagai berikut:

**Tabel 24. Hasil Rata-Rata Komponen *Process***

Komponen <i>Input</i>	Mean	Kategori
Implementasi Program	3,22	Baik
Koordinasi	3,23	Baik
<b>Komponen <i>Process</i></b>	<b>3,23</b>	<b>Baik</b>

Apabila disajikan dalam bentuk diagram, *Process* evaluasi program pelaksanaan pembinaan prestasi SSB Trio Muda Jogotirto, Kabupaten Sleman dapat dilihat pada Gambar 4 sebagai berikut:



**Gambar 4. Diagram Komponen *Process***

Berdasarkan Gambar 4 di atas, menunjukkan bahwa *Process* evaluasi program pelaksanaan pembinaan prestasi SSB Trio Muda Jogotirto, Kabupaten Sleman sebesar 3,23 pada kategori sangat baik.

#### **4. Evaluasi *Product***

Evaluasi *product* mencakup penentuan sejauh mana tujuan program telah tercapai. Evaluasi produk membahas tentang prestasi yang telah diraih atlet, baik dari tingkat regional sampai ke tingkat nasional. Prestasi merupakan tolok ukur keberhasilan suatu program pembinaan yang telah dijalankan, semakin banyak prestasi yang dicapai, akan semakin baik program pembinaannya. Prestasi juga merupakan kebanggaan bagi semua pihak yang terhubung di dalamnya dan semua aspek yang mendukung keberhasilan pencapaian prestasi tersebut.

Hasil penelitian *Product* evaluasi program pelaksanaan pembinaan SSB Trio Muda Jogotirto, Kabupaten Sleman tiap indikator dijelaskan sebagai berikut:

### a. Prestasi

Pembinaan olahraga prestasi ditujukan untuk kemajuan semua cabang olahraga yang ada di Indonesia, setiap cabang olahraga memiliki program pembinaan prestasi masing-masing baik dari tingkat daerah dan nasional. Tujuan utama dari program pembinaan prestasi adalah pembinaan atlet dari usia dini, pencarian bakat-bakat atlet dalam setiap cabang olahraga dan mampu mencapai prestasi maksimal.

Prestasi olahraga tidak dapat diperoleh dengan mudah dan instan. Untuk mencapai prestasi dalam olahraga diperlukan usaha maksimal dari berbagai pihak yang terkait dan waktu yang panjang. Usaha untuk mencapai prestasi optimal dipengaruhi oleh kualitas latihan, sedangkan kualitas latihan ditentukan oleh berbagai faktor pendukung antara lain: kemampuan dan kepribadian pelatih, fasilitas dan peralatan, hasil-hasil penelitian, kompetisi dan kemampuan atlet yang meliputi bakat dan motivasi, serta pemenuhan gizi dan gaya hidup atlet.

Hasil analisis indikator prestasi di SSB Trio Muda Jogotirto, Kabupaten Sleman dari usaha dan hasil disajikan pada Tabel 18 sebagai berikut:

**Tabel 25. Hasil Rata-Rata Indikator Prestasi**

Indikator	Pengurus	Pelatih	Orang Tua	Total	Mean	Kategori
Usaha	2,8	2,8	3,25	8,85	2,95	Baik
Hasil	2,6	3,0	3,06	8,66	2,89	Baik
<b>Indikator Prestasi</b>					<b>2,92</b>	<b>Baik</b>

Berdasarkan Tabel 25 di atas, menunjukkan bahwa prestasi SSB Trio Muda Jogotirto, Kabupaten Sleman pada komponen usaha sebesar 2,95 pada kategori baik dan hasil sebesar 2,89 pada kategori baik. Berdasarkan hasil tersebut

menunjukkan bahwa prestasi SSB Trio Muda Jogotirto, Kabupaten Sleman sudah berjalan dengan baik.

#### **b. Kesejahteraan**

Kesejahteraan atlet Indonesia adalah tanggung jawab bersama, tanggung jawab semua elemen masyarakat, bukan hanya tanggung jawab Pemerintah atau pun Pemerintah Daerah walaupun berdasarkan Pasal 21 UU 3/2005 dengan diatur bahwa, Pemerintah dan pemerintah daerah wajib melakukan pembinaan dan pengembangan olahraga sesuai dengan kewenangan dan tanggung jawab jawabnya. Kesejahteraan atlet Indonesia adalah tanggung jawab bersama, tanggung jawab semua elemen masyarakat, bukan hanya tanggung jawab Pemerintah atau pun Pemerintah Daerah walaupun berdasarkan Pasal 21 UU 3/2005 dengan diatur bahwa, Pemerintah dan pemerintah daerah wajib melakukan pembinaan dan pengembangan olahraga sesuai dengan kewenangan dan tanggung jawab jawabnya.

Hasil analisis indikator kesejahteraan SSB Trio Muda Jogotirto, Kabupaten Sleman yaitu atlet sebagai berikut:

**Tabel 26. Hasil Rata-Rata Indikator Kesejahteraan**

Indikator	Pengurus	Pelatih	Orang Tua	$\Sigma$	Mean	Kategori
Atlet	2,90	3,05	3,17	9,12	3,04	Baik
<b>Indikator Kesejahteraan</b>					<b>3,04</b>	<b>Baik</b>

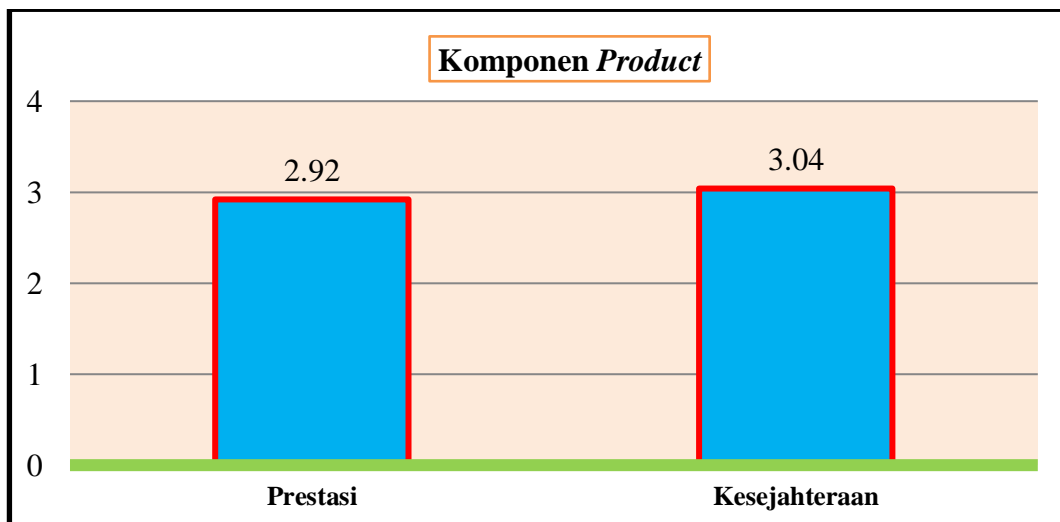
Berdasarkan Tabel 26 di atas, menunjukkan bahwa indikator kesejahteraan SSB Trio Muda Jogotirto, Kabupaten Sleman pada komponen atlet sebesar 3,04 pada kategori baik. Berdasarkan hasil tersebut menunjukkan bahwa indikator kesejahteraan SSB Trio Muda Jogotirto, Kabupaten Sleman pada kategori baik.

Selanjutnya dianalisis secara keseluruhan dari komponen *Product* evaluasi pembinaan prestasi SSB Trio Muda Jogotirto, Kabupaten Sleman berdasarkan indikator implementasi program dan koordinasi disajikan pada Tabel 27 sebagai berikut:

**Tabel 27. Hasil Rata-Rata Komponen *Product***

Komponen <i>Input</i>	<i>Mean</i>	Kategori
Prestasi	2,92	Baik
Kesejahteraan	3,04	Baik
<b>Komponen <i>Process</i></b>	<b>2,98</b>	<b>Baik</b>

Apabila disajikan dalam bentuk diagram, *Product* evaluasi program pelaksanaan pembinaan SSB Trio Muda Jogotirto, Kabupaten Sleman yang terdiri atas indikator prestasi dan kesejahteraan dapat dilihat pada Gambar 5 sebagai berikut:



**Gambar 5. Diagram Komponen *Product***

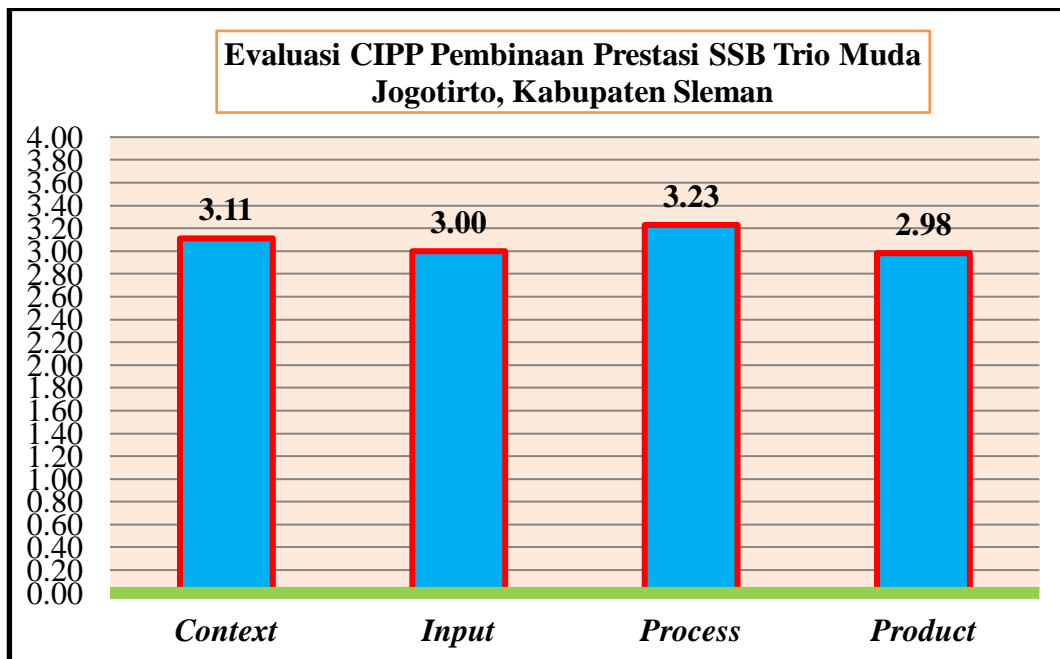
Berdasarkan Gambar 5 di atas, menunjukkan bahwa *Product* evaluasi program pelaksanaan pembinaan prestasi SSB Trio Muda Jogotirto, Kabupaten Sleman sebesar 2,98 pada kategori sangat kurang.

Berdasarkan hasil di atas, dapat ditentukan kriteria keberhasilan evaluasi program pelaksanaan pembinaan prestasi SSB Trio Muda Jogotirto, Kabupaten Sleman berdasarkan aspek *Context*, *Input*, *Process*, *Product* (CIPP) seperti pada Tabel 28 sebagai berikut:

**Tabel 28. Kriteria Keberhasilan Evaluasi Program Pembinaan Prestasi SSB Trio Muda Jogotirto, Kabupaten Sleman**

No	Aspek Evaluasi	Skor	Kriteria
1	<i>Context</i>	3,11	Baik
2	<i>Input</i>	3,00	Baik
4	<i>Process</i>	3,23	Baik
5	<i>Product</i>	2,98	Baik
<b>Evaluasi CIPP</b>		<b>3,08</b>	<b>Baik</b>

Apabila disajikan dalam bentuk diagram, evaluasi *Context*, *Input*, *Process*, *Product* (CIPP) pembinaan prestasi SSB Trio Muda Jogotirto, Kabupaten Sleman dapat dilihat pada Gambar 6 sebagai berikut:



**Gambar 6. Diagram Kriteria Keberhasilan Evaluasi Program Pembinaan Prestasi SSB Trio Muda Jogotirto, Kabupaten Sleman**

Berdasarkan Gambar 6 di atas, menunjukkan bahwa evaluasi program pelaksanaan pembinaan prestasi SSB Trio Muda Jogotirto, Kabupaten Sleman sebesar 3,08 masuk kategori baik. Evaluasi berdasarkan masing-masing komponen dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. *Context* evaluasi program pelaksanaan pembinaan SSB Trio Muda Jogotirto, Kabupaten Sleman, sebesar 3,11 masuk kategori baik.
2. *Input* evaluasi program pelaksanaan pembinaan prestasi SSB Trio Muda Jogotirto, Kabupaten Sleman, sebesar 3,00 masuk kategori baik
3. *Process* evaluasi program pelaksanaan pembinaan prestasi SSB Trio Muda Jogotirto, Berbah, Sleman, sebesar 3,23 masuk kategori baik.
4. *Product* evaluasi program pelaksanaan pembinaan prestasi SSB Trio Muda Jogotirto, Kabupaten Sleman, sebesar 2,98 masuk kategori baik.

## **B. Pembahasan**

Evaluasi program merupakan penilaian yang sistematis dan subyektif terhadap suatu obyek, program atau kebijakan yang sedang berjalan atau sudah selesai, baik dalam desain pelaksanaan dan hasilnya, dimana tujuan dari evaluasi program adalah untuk menentukan relevansi dan ketercapaian tujuan, efesiensi, efektifitas, dampak dan keberlanjutannya, di mana suatu evaluasi harus memberikan informasi yang dapat dipercaya dan berguna untuk dapat mengambil pelajaran untuk proses pengambilan keputusan. Agustanico (2017: 1) menyatakan evaluasi adalah suatu prosedur atau alat digunakan untuk mengetahui dan mengukur sesuatu dalam suasana dengan aturan dan cara yang telah ditentukan. Adapun untuk evaluasi program adalah suatu aktivitas investigasi yang

dilaksanakan secara sistematis tentang sesuatu yang berharga dan bernilai dari suatu objek. Perbedaan evaluasi dan evaluasi program dibedakan oleh pendapat di atas. Penekanan pada evaluasi program yaitu tentang investigasi secara sistematis terhadap sesuatu yang berharga dan bernilai dari objek tersebut. Artinya evaluasi program dilakukan tidak hanya ketika program berakhir, tetapi dapat dilakukan sejak awal program tersebut berjalan. Dalam pelaksanaan evaluasi banyak kita mendengar banyak model evaluasi, biasanya model evaluasi yang digunakan disesuaikan dengan jenis obyek yang dievaluasi atau disesuaikan dengan kebutuhan.

Pembinaan olahraga memang pada pelaksanaannya tidak semudah membalikan telapak tangan banyak permasalahan yang di hadapi bahkan berujung kegagalan. Hal ini tidak lepas dari banyak faktor misalnya faktor kebijakan olahraga, kondisi fisik atlet, pembinaan, dan faktor pengembangan. Namun hal-hal yang tertera di atas tidaklah sulit untuk di bangun jika seluruh pihak yang terkait bisa berjalan sejajar dan searah guna membangun prestasi olahraga yang diharapkan. Prestasi olahraga sendiri merupakan suatu tolok ukur kesuksesan pembinaan suatu cabang olahraga yang dikembangkan atau dibina dengan baik.

Dalam Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2005 Tentang Sistem Keolahragaan Pasal 27 Tentang Pembinaan dan Pengembangan Prestasi: (1) Pembinaan dan pengembangan olahraga prestasi dilaksanakan dan diarahkan untuk mencapai prestasi olahraga pada tingkat daerah, nasional, dan internasional. (2) Pembinaan dan pengembangan olahraga prestasi sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dilakukan oleh induk organisasi cabang olahraga, baik pada tingkat pusat



maupun pada tingkat daerah. (3) Pembinaan dan pengembangan olahraga prestasi sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dan ayat (2) dilakukan oleh pelatih yang memiliki kualifikasi dan sertifikat kompetensi yang dapat dibantu oleh tenaga keolahragaan dengan pendekatan ilmu pengetahuan dan teknologi. (4) Pembinaan dan pengembangan olahraga prestasi dilaksanakan dengan memberdayakan perkumpulan olahraga, menumbuhkembangkan sentra pembinaan olahraga yang bersifat nasional dan daerah, dan menyelenggarakan kompetisi secara berjenjang dan berkelanjutan. (5) Pembinaan dan pengembangan olahraga prestasi sebagaimana dimaksud pada ayat (4) melibatkan olahragawan muda potensial dari hasil pemantauan, pemanduan, dan pengembangan bakat sebagai proses regenerasi.

Menciptakan olahragawan berprestasi yang mampu mempersembahkan prestasi bukan hal mudah dan tidak bisa instan dan secara mendadak. Pembinaan juga dapat diartikan bantuan dari seseorang atau sekelompok orang yang ditujukan kepada orang atau sekelompok orang lain melalui materi pembinaan dengan tujuan dapat mengembangkan kemampuan, sehingga tercapai apa yang diharapkan. Selain itu, pembinaan merupakan suatu upaya yang dilakukan untuk merubah kebiasaan yang tidak baik menjadi baik. Konsep pembinaan hendaknya didasarkan pada hal bersifat efektif dan pragmatis yang dalam arti dapat memberikan pemecahan persoalan yang dihadapi dengan sebaik-baiknya, dan pragmatis dalam arti mendasarkan fakta-fakta yang ada sesuai dengan kenyataan sehingga bermanfaat karena dapat dimanfaatkan dalam praktek. Pembinaan olahraga yang pada intinya olahraga prestasi adalah olahraga yang membina dan

mengembangkan seorang atlet atau tim secara terencana, berjenjang, dan beriklanjutan melalui kompetisi untuk mencapai prestasi dengan dukungan ilmu pengetahuan dan teknologi keolahragaan. Pembinaan olahraga adalah sistem pembibitan yang melibatkan individu atlet dalam pembangun keprofesionalan diri melalui sistem yang telah ditetapkan dengan tujuan prestasi.

Pengembangan olahraga nasional bisa dilakukan sebaik mungkin, perlu komponen dan komponen tersebut adalah (1) bertujuan, (2) manajemen, (3) energi, (4) atlet, (5) fasilitas dan infrastruktur, (6) struktur dan isi program, (7) sumber belajar, (8) metodologi, (9) evaluasi dan penelitian, dan (10) dana (Allung, dkk., 2019). Hal senada diungkapkan Harsuki (2013: 37) bahwa komponen di dalam sistem pembinaan olahraga nasional adalah: (1) tujuan, (2) manajemen, (3) faktor ketenagaan, (4) atlet, (5) sarana dan prasarana, (6) struktur dan isi program, (7) sumber belajar, (8) metodologi, (9) evaluasi dan penelitian, serta (10) dana.

Salah satu hal yang paling penting dalam keberhasilan suatu prestasi olahraga adalah perencanaan latihan, seperti yang dikemukakan oleh Singh (2012: 26) menyatakan latihan merupakan proses dasar persiapan untuk kinerja yang lebih tinggi yang prosesnya dirancang untuk mengembangkan kemampuan motorik dan psikologis yang meningkatkan kemampuan seseorang. Hariandes dan Sudijandoko (2016) bahwa keberhasilan pembinaan prestasi atlet yang sistemik, terpadu, terarah dan terprogram dengan jelas dapat dilihat dari beberapa faktor yang mempengaruhi, yaitu:

1. Tersedianya atlet potensial (*Potencial Athletes*) yang mencukupi
2. Tersedianya pelatih profesional dan dapat menerapkan IPTEK
3. Tersedianya sarana prasarana dan kelengkapan olahraga yang memadai
4. Adanya program yang berjenjang dan berkelanjutan, ditunjang dengan adanya
5. Anggaran yang mencukupi dan hubungan yang baik antara semua pihak (atlet, pelatih, pembina, pengurus, Pengprov, KONI, dan Pemerintah)
6. Perlu diadakannya tes dan pengukuran kondisi atlet secara periodik

Pelaksanaan evaluasi program bertujuan untuk menemukan fakta-fakta pelaksanaan kebijakan publik di lapangan yang hasilnya bisa positif ataupun negatif. Sebuah evaluasi yang dilakukan secara profesional akan menghasilkan temuan yang objektif yaitu temuan apa adanya: baik data, analisis, dan kesimpulannya tidak dimanipulasi yang akhirnya akan memberikan manfaat kepada semua orang yang bersangkutan dalam program pembinaan itu. Hasil evaluasi *Context, Input, Process, Product* (CIPP) pembinaan prestasi SSB Trio Muda Jogotirto, Kabupaten Sleman dijelaskan sebagai berikut:

### **1. Komponen Konteks**

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa evaluasi program pelaksanaan pembinaan SSB Trio Muda Jogotirto, Kabupaten Sleman sudah baik. Dalam evaluasi konteks, evaluator menilai tujuan, kebutuhan, masalah, aset, dan peluang, Ditambah kondisi dan dinamika kontekstual yang relevan (Stufflebeam & Coryn, 2014: 311). Pendapat lain mengatakan evaluasi konteks berhubungan dengan spesifikasi tentang lingkungan program, kebutuhan yang belum terpenuhi, karakter subyek evaluasi dan tujuan program yang ingin dicapai (Widoyoko, 2017: 177-178). Dengan evaluasi konteks, pemangku kepentingan dapat mengetahui apakah program dipandu oleh tujuan yang tepat dan juga untuk

menilai hasil respon mereka terhadap kebutuhan, masalah, dan sasaran yang dituju.

Pencapaian olahraga prestasi secara maksimal harus dikembangkan melalui kegiatan pembinaan yang terprogram, terarah, terencana melalui kegiatan berjenjang dalam waktu yang relatif lama yang didasarkan pada konsep periodisasi dan prinsip-prinsip latihan serta metodologi penerapannya di lapangan. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa latar belakang program sudah baik, tujuan program pembinaan sudah baik, dan program pembinaan berjalan dengan baik.

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2005 Bab VII Pasal 21 Tentang Pembinaan dan Pengembangan Olahraga mengatakan sebagai berikut: 1) pemerintah dan pemerintah daerah wajib melakukan pembinaan dan pengembangan olahraga sesuai dengan kewenangan dan tanggung jawabnya; 2) pembinaan dan pengembangan sebagai dimaksud pada ayat (1) meliputi pengolahragaan, ketenagaan, pengorganisasian, pendanaan, metode, prasarana dan sarana, serta penghargaan keolahragaan; 3) pembinaan dan pengembangan keolahragaan dilaksanakan melalui tahap pengenalan olahraga, pemantauan, pemanduan, serta pengembangan bakat dan peningkatan prestasi; 4) pembinaan dan pengembangan keolahragaan dilaksanakan melalui jalur keluarga, jalur pendidikan dan jalur masyarakat yang berbasis pada pengembangan olahraga untuk semua orang yang berlangsung sepanjang hayat.

Jamalong (dalam Rahmah 2017:20), berpendapat bahwa jika kita ingin mencapai prestasi yang tinggi, maka perlu diterapkan suatu konsep pembinaan

olahraga sedini mungkin. Memperhatikan pada sistem dan jalur pembinaan olahraga yang ada, maka pemusatan pembinaan olahraga harus dilakukan secara mendasar, sistematis, efisien, dan terpadu dimulai sejak dini, serta mengarahkan kepada satu tujuan. Pembinaan olahraga tidak terlepas dari sistem yang tersusun secara terstruktur. Artinya, sistem yang saling berkaitan antara komponen yang satu dengan yang lainnya. Sistem merupakan satu kesatuan dari beberapa bagian maupun komponen program yang saling terkait dan bekerja sama satu dengan lainnya untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam sistem (Dian Ratna Sari, 2018:10).

Berdasarkan hasil analisis diatas, evaluasi konteks yang ada di SSB Trio Muda mendapatkan nilai 3,11. SSB Trio Muda dengan skala kriteria keberhasilan masuk dalam kategori baik meskipun belum maksimal. Hal ini diindikasikan secara data angket terukur baik setelah melakukan wawancara dengan perwakilan tiap unsur di SSB Trio Muda masih terdapat kekurangan. Melalui wawancara hal ini terjadi karena kurangnya optimalisasi dari fungsi dan peran pengurus. Meskipun hasil di lapangan berjalan lancar, tetapi secara peran dan fungsi masih ada yang belum berfungsi. SSB Trio Muda masih melakukan rangkap jabatan dikarenakan mempunyai pengurus tidak hanya mengurus SSB tetapi juga pekerjaan utama disetiap pengurus. SSB Trio Muda demi melayani pembinaan yang baik ada beberapa pengurus yang rela merangkap jabatan sebagian bentuk pelayan yang baik terhadap pelanggan.

Perancangan program, SSB Trio Muda menggunakan berbagai analisis dari potensi yang ada sehingga program yang dihasilkan sudah terencana, rinci

dan jelas. Oleh sebab itu, peneliti ingin memberikan rekomendasi bagi pengurus SSB Trio Muda yaitu untuk tidak merangkap tugas sebagai pengurus di SSB Trio Muda agar dapat mengoptimalkan fungsi dan perannya sebagai pengurus supaya tercapai program pembinaan yang maksimal. Hal ini sesuai dengan pendapat Alfi Nur Bayti (2013: 81), bahwa dalam evaluasi konteks perlu ditingkatkan lagi agar menghasilkan yang lebih berkualitas, setidaknya bisa mempertahankan kualitasnya sehingga selalu diterima pengguna. Oleh sebab itu hasil di evaluasi konteks menunjukkan nilai 3,11 dengan dibandingkan nilai maksimal 4,00.

## **2. Komponen Input**

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa evaluasi input program pelaksanaan pembinaan prestasi SSB Trio Muda Jogotirto, Kabupaten Sleman sudah baik. Evaluasi input terkait dengan berbagai input yang akan digunakan untuk terpenuhinya proses yang selanjutnya dapat digunakan mencapai tujuan. Sugiyono, 2013: 749 menjelaskan evaluasi input digunakan untuk menjawab pencapaian tujuan, kualitas input itu sendiri, asal dari input, apapun yang terlibat dalam melaksanakan proses, kualifikasi, dan kompetensi dari program. Sesuai pendapat di atas, Mulyatiningsih, (2012: 113) mengemukakan evaluasi input dilakukan untuk mempelajari apakah perancangan program telah mempertimbangkan sumberdaya yang tersedia. Evaluasi masukan menyangkut penilaian tentang sumber daya dan strategi yang diperlukan untuk mencapai tujuan dan sasaran program tersebut. Adapun input menurut Rusydi & Tien (2017: 43) terdapat komponen evaluasi input yaitu: (a) sumber daya manusia, (b) sarana

dan peralatan pendukung, (c) dana atau anggaran, dan (d) berbagai prosedur dan aturan yang diperlukan.

Pendanaan merupakan faktor pendukung terpenting dalam upaya mensukseskan program pembinaan prestasi olahraga. Berbagai macam sumber dana alternatif perlu digali dalam upaya memenuhi kebutuhan dana untuk pembinaan cabang olahraga prestasi. Program pembinaan tidak lepas dari masalah pendanaan, karena dalam program pembinaan prestasi dibutuhkan banyak pembiayaan untuk mendukung kegiatan agar dapat berjalan dengan baik (Nurcohyo, 2014:56). Berbagai kebutuhan yang diperlukan dalam pembinaan dan pengembangan olahraga dapat direalisasikan seperti: pengadaan sarana dan prasarana olahraga; pemeliharaan dan perbaikan sarana dan prasarana olahraga; pendanaan pembinaan dan pengembangan atlet mulai dari perekrutan sampai dengan pemusatan latihan serta mengikuti even kejuaraan; kesejahteraan atlet, pelatih, dan pengurus organisasi.

Seorang atlet harus memiliki bakat khusus, motivasi yang kuat, dan keinginan bekerja keras, itu semua merupakan karakteristik dari seorang atlet yang berhasil. Identifikasi bakat seorang atlet dapat dilakukan maupun dilihat pada usia dini maupun pada usia yang sudah matang, sebagaimana seorang atlet sudah harus memiliki bakat dalam bidang olahraga sejak usia dini (Nasuka dan Priambodo, (2017:35). Kebugaran jasmani adalah salah satu prasyarat untuk individu dapat melakukan aktivitas fisik secara efisien dan efektif (Soegiyanto, 2010:1). Oleh karena itu, kebugaran jasmani atlet menjadi faktor penentu dalam proses pembinaan olahraga prestasi. Kepribadian yang baik harus dimiliki oleh

seorang atlet karena, itu bisa dijadikan penentu prestasi untuk olahraga dan dapat digunakan untuk setiap individu membantu sesuai jenis olahraga tertentu (Raharjo, 2018:92). Psikologi olahraga khususnya mental emosional atlet yang baik juga menjadi kontributor yang semakin menentukan dalam proses pembinaan dan peningkatan kinerja atlet (Kusuma dan Mulyono, 2019:2357). Pengembangan dan persiapan pengendalian mental seorang atlet sangat dibutuhkan untuk menunjang penampilan saat bertanding (Donohue, 2016:19). Mencari individu tertentu dan mendorong mereka untuk mengejar bakatnya secara penuh merupakan suatu tantangan. Atlet harus di implementasikan agar dapat berhasil dalam mengembangkan kemampuannya ketingkat yang lebih tinggi.

Mencapai prestasi yang maksimal, mengawali dengan seleksi pemilihan atlet, seleksi tersebut harus mengedepankan beberapa variabel yang dilakukan secara cermat dan tepat. Beberapa variabel dalam seleksi atlet tersebut meliputi minat, potensial (bakat), postur tubuh, dan komponen biomotorik. Apabila semua variabel tersebut sudah dimiliki oleh atlet dan calon atlet, maka besar kemungkinan akan lolos tahap seleksi awal sebagai bahan pertimbangan seleksi berikutnya. Ketekunan dalam berlatih selalu ditanamkan untuk menjaga mental atlet dalam menjalani pembinaan.

SSB Trio Muda Jogotirto, Kabupaten Sleman juga mempunyai pelatih yang memiliki kemampuan mumpuni baik secara teknis maupun non-teknis. Hal ini penting mengingat fungsi dan peran seorang pelatih tidak hanya berhubungan dengan hal teknis tetapi juga harus memahami sisi non-teknis dari para atletnya sebagai acuan dalam pengembangan mental yang lebih matang bagi atlet.



Pentingnya evaluasi pembinaan khususnya pelatih yaitu untuk mengetahui kelamahan dan keberhasilan dari program yang telah dijalankan. Seperti yang dikemukakan oleh Irianto (2018: 16) “pelatih memiliki tugas yang cukup berat yakni menyempurnakan atlet sebagai makhluk multi dimensional yang meliputi jasmani, rohani, sosial dan religi”. Pelatih yang dipilih atau dipilih oleh pengurus hendaknya diantaranya adalah mantan atlet, yang berkompeten dalam dasar keilmuan olahraga, pelatih-pelatih yang bersertifikasi minimal tingkat provinsi dan berkompeten di bidangnya berdasarkan IPTEK serta mengerti tentang teknik.

Lingkungan pelatihan juga berpengaruh baik langsung maupun tidak langsung terhadap keberhasilan atau prestasi atlet. Papailiou et al., (2015) mendefinisikan lingkungan pelatihan sebagai "langsung atau tidak langsung, internal atau eksternal ke tim / atlet, situasional, kondisi sosial, olahraga atau fisik yang memengaruhi proses pembinaan, kinerja pembinaan dan hasil”. Harsono (2015: 32) mengemukakan ada tiga hal yang menunjang suksesnya seorang pelatih: (1) Latar belakang pendidikan dalam ilmu-ilmu yang erat hubungannya dengan olahraga. (2) Pengalaman olahraga, baik sebagai atlet maupun sebagai pelatih. (3) Motivasi untuk senantiasa memperkaya diri dengan ilmu pengetahuan, yang mutakhir mengenai olahraga. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan peneliti, penerimaan pelatih dilakukan dengan cara menunjuk dan membuka pendaftaran langsung pelatih yang mempunyai keilmuan di bidang olahraga paralyang dan memiliki pengalaman yang sudah banyak dalam dunia paralyang terutama untuk mantan atlet.

Evaluasi input menunjukkan secara umum sumber daya manusia untuk mencapai tujuan program pembinaan prestasi SSB Trio Muda Jogotirto, Kabupaten Sleman meliputi pelatih, atlet, dan pendukung lainnya seperti sarana dan prasarana dan kualifikasi pelatihan telah memenuhi ketercapaian ideal. Namun faktor sarana dan prasarana latihan paralyang masih harus dibenahi dan diperbahruhi menjadi lebih baik. Prestasi yang diraih suatu klub olahraga tidak akan lepas dari faktor sarana dan prasarana. Fasilitas latihan yang sesuai dengan standar yang ditentukan dari induk organisasi tersebut tidak boleh diabaikan keberadaannya. Tersedianya sarana dan prasarana olahraga menjadi sesuatu yang tidak dapat diabaikan keberadaannya dalam sebuah program latihan. Dengan sarana dan prasarana yang memadai, maka program latihan akan mempunyai kemungkinan yang lebih besar untuk dapat berjalan sesuai dengan apa yang diharapkan, dan juga sebaliknya jika sarana dan prasarana pelatihan kurang atau tidak memadai, maka program pelatihan tidak dapat berjalan secara optimal sebagaimana yang diharapkan.

Pembinaan olahraga perlu didukung dengan peningkatan sarana dan prasarana olahraga dan sumber daya manusia yang kompeten (Hadjarati dalam Rahmah, 2017:26). Sarana dan prasaran yang berkualitas baik maka dapat membantu meningkatkan kinerja dalam proses pembinaan olahraga yang dilakukan oleh pelatih dan atlet. Menurut Soepariono (dalam Ribbiyon, 2018:40), sarana olahraga adalah sesuatu yang dapat digunakan dan dimanfaatkan dalam pelaksanaan kegiatan olahraga atau pendidikan jasmani. Sedangkan prasarana adalah segala sesuatu yang merupakan penunjang terselenggaranya suatu proses

(usaha atau pembangunan). Prasarana dalam olahraga didefinisikan segala sesuatu yang memudahkan atau memperlancar tugas dan memiliki sifat yang relatif permanen. Pada dasarnya sarana dan prasarana yang baik mempengaruhi motivasi atlet dalam meningkatkan latihan dan memperbaiki pembangunan olahraga nasional (Hartono, 2011:147). Prestasi olahraga dipengaruhi juga oleh kelengkapan fasilitas olahraga, semakin baik fasilitas yang dimiliki maka, semakin baik pula kualitas atlet dalam meraih prestasi (Patil dan Metri, 2016:265).

Evaluasi input merupakan kegiatan untuk menganalisis sumber daya manusia untuk mencapai tujuan program, dalam hal ini adalah pelatih, atlet, dan pendukung lainnya seperti sarana dan prasarana dan kualifikasi pelatihan. Hal ini sesuai dengan pendapat Refita dkk (2019: 99) menyatakan bahwa Evaluasi input adalah evaluasi yang bertujuan menyediakan informasi untuk menentukan bagaimana menggunakan sumber daya yang tersedia dalam mencapai tujuan program.

Haryanto (2020: 97) menjelaskan evaluasi input menyediakan informasi tentang masukan yang terpilih, butir-butir kekuatan dan kelemahan, strategi, dan desain untuk merealisasikan tujuan. Tujuannya adalah untuk membantu mengatur keputusan, menentukan sumber-sumber alternatif apa yang akan diambil, apa rencana dan strategi untuk mencapai kebutuhan, dan bagaimana prosedur kerja untuk mencapainya. Komponen evaluasi input sendiri terdiri dari beberapa, yaitu sumber daya manusia, sarana dan peralatan pendukung, dana atau anggaran, dan berbagai prosedur dan aturan yang diperlukan.

Orientasi utama evaluasi masukan adalah membantu pendekatan sebuah program dalam menciptakan perubahan yang diperlukan (Stufflebeam & Coryn, 2014). Untuk tujuan ini, evaluator mencari dan memeriksa secara kritis potensi pendekatan yang relevan, termasuk pendekatan yang sudah digunakan. Orientasi sekunder evaluasi masukan adalah menginformasikan pihak yang berkepentingan tentang pendekatan program terpilih, alternatif pendekatan, dan alasannya. Pada dasarnya, evaluasi masukan harus melibatkan identifikasi pendekatan yang relevan dan membantu para pengambil keputusan dalam penyusunan pendekatan yang dipilih untuk dilaksanakan.

Setiap pelatih harus selalu sadar dan memahami sasaran yang ingin dicapai dan tujuan akhir suatu latihan untuk meningkatkan prestasi dan sedapat mungkin mendapatkan kemenangan dalam pertandingan. Ini penting, namun para pelatih hendaknya menyadari pula bahwa yang lebih penting lagi adalah peningkatan prestasi atlet serta perkembangan kepribadian atlet. Kemenangan dalam suatu pertandingan bukanlah akhir perjalanan seorang atlet karena setiap kemenangan atau kekalahan merupakan awal dari suatu perjalanan untuk menghadapi kemenangan atau kekalahan berikutnya.

Menunjang kegiatan pembinaan prestasi diperlukan adanya dukungan baik sarana dan prasarana maupun dana dalam hal ini adalah sebagai bentuk dari proses berjalannya kegiatan pembinaan. Dengan demikian tanpa adanya dukungan dana, maka pembinaan tidak akan tercapai. Dukungan tersebut sangat erat kaitannya agar dapat diwujudkan program terpadu guna mendukung seluruh kegiatan olahraga, sehingga prestasi yang maksimal akan dapat tercapai. Untuk

pembinaan olahraga diperlukan pendanaan yang tidak sedikit oleh karena sistem pembinaan ini akan mencakup dan melibatkan seluruh sistem dan jajaran yang ada di Indonesia (Wibowo, dkk., 2017).

Berdasarkan hasil evaluasi input yang dilaksanakan oleh SSB Trio Muda menghasilkan nilai baik sebesar 3,00. Meskipun dengan nilai baik, tetapi belum maksimal setelah menyimpulkan hasil dari wawancara perwakilan setiap unsur dalam SSB Trio Muda. Wawancara menghasilkan beberapa nilai positif dan kekurangan yang sangat diperhatikan untuk jenjang kedepannya. Hal positif adalah antusiasnya siswa dengan jumlah siswa yang cukup banyak dan faktor sarana pendukung yang baik. Pelatih, pengurus dan, orang tua juga masih banyak yang memberikan dukungan demi perkembangan SSB Trio Muda. Kekurangan yang perlu diperhatikan adalah unsur pendanaan dan prasarana.

Kekurangan dalam pendanaan dan berkesinambungan dengan prasarana adalah SSB Trio Muda masih bergantung dengan tarif siswa untuk latihan tanpa mendapatkan pendanaan dari luar SSB Trio Muda. Hal ini dibuktikan kurangnya peduli Pemerintah Desa Jogotirto terhadap pembinaan bibit muda, padahal Kelurahan Jogotirto olahraga yang diunggulkan adalah cabang olahraga sepakbola. Selain itu juga kurangnya peduli masyarakat sekitar yang membantu mengembangkan pembinaan SSB Trio Muda dibuktikan domisili siswa yang ikut latihan bertempat tinggal diluar Kelurahan Jogotirto. Oleh sebab itu hasil evaluasi input mendapatkan nilai baik sebesar 3,00, karena nilai maksimal dari evaluasi ini sebesar 4,00.

### **3. Komponen Proses**

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa evaluasi proses program pelaksanaan pembinaan prestasi SSB Trio Muda Jogotirto, Kabupaten Sleman sudah baik. Evaluasi proses terkait dengan kegiatan melaksanakan rencana program dengan input yang telah disediakan. Sugiyono (2013: 750) menjelaskan evaluasi process digunakan untuk menjawab pelaksanaan program, prosedur pelaksanaan kinerja orang-orang yang terlibat dalam pelaksanaan, pelaksanaan sesuai dengan jadwal, input sebagai pendukung proses pelaksanaan program, dan kelemahan-kelemahan dalam pelaksanaan program. Endang Mulyatiningsih, (2012: 113) menjelaskan evaluasi process dilakukan untuk mempelajari apakah pelaksanaan program sudah sesuai dengan rencana. Evaluasi proses adalah menyediakan umpan balik yang berkenaan dengan efisiensi pelaksanaan program, termasuk di dalamnya pengaruh sistem dan keterlaksanaannya.

Program latihan adalah proses berjenjang dan berkelanjutan yang mempunyai sasaran yang jelas, terukur dan dapat dipertanggungjawabkan. Oleh karena itu, program latihan sangat penting bagi atlet untuk mencapai kesuksesan. Kesuksesan atlet pada umumnya merupakan hasil dari program latihan yang benar dan dalam jangka panjang. Program latihan jangka panjang ini berfungsi untuk meningkatkan kondisi jiwa dan raga saat berkompetisi dalam sebuah kejuaraan.

Dalam program latihan pada SSB Trio Muda Jogotirto, Kabupaten Sleman dengan menggunakan program periodisasi latihan. Perkembangan fisik dan mental, pembinaan serta peningkatan prestasi hanya dapat dikembangkan melalui suatu program latihan jangka panjang yang berarti perkembangan tersebut

membutuhkan waktu yang lama (sekitar 8-10 bulan), maka jadwal latihan harus terbagi dalam beberapa tahapan atau musim latihan. Di SSB Trio Muda Jogotirto, Kabupaten Sleman menggunakan tahapan latihan jangka panjang karena SSB Trio Muda Jogotirto, Kabupaten Sleman terdiri dari berbagai kelompok umur atlet. Membangun prestasi olahraga merupakan suatu sistem kerja yang rumit dan kompleks, karena prestasi seorang atlet ditentukan oleh suatu sistem dari berbagai pihak yang saling terkait, sehingga diperlukan koordinasi, sinkronisasi dan sinergitas antar berbagai stakeholder yang ada.

Berdasarkan hasil evaluasi proses di SSB Trio Muda secara data angket terlihat baik dengan nilai 3,23. Hasil ini mendekati sangat baik dan merupakan hasil tertinggi diantara komponen lain. Hal ini dikarenakan rutinnnya program latihan dan tertibnya pelatih dalam melakukan implementasi program. Dibuktikan melalui wawancara dari tiga perwakilan setiap unsur mengatakan hal yang sama bahwa implementasi program sangat baik. Dalam evaluasi proses tidak mendapatkan nilai maksimal, karena masih adanya kurang komunikasi antar pengurus, pelatih dan orang tua atlet dikarenakan faktor pekerjaan dan kegiatan lain yang lebih penting secara bersamaan. Hal ini tidak menjadi masalah selama implementasi program latihan berjalan dengan baik, maka hasil akan menjadi lebih baik lagi. Oleh sebab itu, peneliti ingin memberikan rekomendasi terkait dengan monitoring antara pengurus, pelatih dan orang tua lebih diperkuat lagi supaya mendapatkan evaluasi yang maksimal yaitu 4,00.

#### 4. Komponen Produk

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa evaluasi program pelaksanaan pembinaan prestasi SSB Trio Muda Jogotirto, Kabupaten Sleman sudah baik. Evaluasi produk atau output terkait dengan evaluasi terhadap hasil yang dicapai dari suatu program. Evaluasi output digunakan untuk menjawab beberapa pertanyaan sebagai berikut. Sugiyono, (2013: 750) menjelaskan evaluasi product digunakan untuk menjawab ketercapaian program, kepuasan pelaksanaan program, waktu pencapaian sesuai dengan yang diharapkan, dampak positif dan negatif dari program, dan kelanjutan program. Pada tahap evaluasi produk, informasi dikumpulkan pada akhir program mengenai output atau produk, dan produk yang diperoleh dibandingkan dengan ekspektasi (Duman & Akbas, 2017: 2). Di akhir program, hasil dari evaluasi produk dapat memberikan gambaran tentang berbagai pencapaian program secara lengkap.

Tujuan dari evaluasi *product* adalah untuk mengukur dan membantu keputusan selanjutnya, apa yang telah dicapai dan apa yang telah dilakukan setelah program berjalan. Umpan balik terhadap prestasi sangat penting, baik selama siklus program dan pada kesimpulannya. Evaluasi *product* juga sering diperluas untuk menilai efek jangka panjang.

Prestasi olahraga tidak dapat diperoleh dengan mudah dan instan. Untuk mencapai prestasi dalam olahraga diperlukan usaha maksimal dari berbagai pihak yang terkait dan waktu yang panjang. Usaha untuk mencapai prestasi optimal dipengaruhi oleh kualitas latihan, sedangkan kualitas latihan ditentukan oleh berbagai faktor pendukung antara lain: kemampuan dan kepribadian pelatih,



fasilitas dan peralatan, hasil-hasil penelitian, kompetisi dan kemampuan atlet yang meliputi bakat dan motivasi, serta pemenuhan gizi dan gaya hidup atlet (KONI DIY, 2005: 17).

Berdasarkan hasil evaluasi produk menghasilkan baik dengan nilai 2,98 dari nilai maksimal 4,00. Menurut hasil data angket memang menghasilkan baik, tetapi kurangnya prestasi yang tinggi sudah dijelaskan melalui wawancara pengurus, pelatih dan orang tua atlet. Se jauh pelaksanaan program pembinaan usia dini, kejuaraan antar SSB jarang dilaksanakan. Sehingga banyak melakukan fun game dan torfeo guna melihat sejauh mana perkembangan atlet/siswa SSB Trio Muda. SSB Trio Muda memang mendapatkan juara dalam trofeo maupun fun game, tetapi kurangnya informasi di bagian ASKAB PSSI Sleman sebagai induk sepakbola. Hal ini bisa dilihat ketika baru mendapatkan informasi Kejurkab Sleman dan mengikuti untuk pertama kalinya, secara tidak terduga SSB Trio Muda bisa menempati peringkat empat dari seluruh SSB di Sleman pada tahun 2019. Hasil evaluasi produk paling rendah diantara komponen lain disebabkan karena indicator kesejahteraan. SSB Trio Muda sangat kurang dalam kesejahteraan atlet dikarenakan kurangnya suplai pendanaan yang menjadi tugas kedepannya SSB Trio Muda. SSB Trio Muda pernah memberikan kesejahteraan kepada atlet, tetapi tidak seperti SSB lain yang mempunyai suplai dana dari berbagai pihak. Hal ini disebabkan SSB Trio Muda merupakan salah satu SSB baru berkembang. Oleh sebab itu tujuan evaluasi pembinaan untuk memberikan saran yang baik kedepannya, karena jika peneliti melakukan penelitian di SSB yang sudah bagus bukan sebagai evaluasi.

### **C. Keterbatasan Penelitian**

Kendatipun peneliti sudah berusaha keras memenuhi segala kebutuhan yang dipersyaratkan, bukan berarti penelitian ini tanpa kelemahan dan kekurangan. Beberapa kelemahan dan kekurangan yang dapat dikemukakan di sini antara lain:

1. Saat pengambilan data penelitian yaitu saat penyebaran instrumen penelitian kepada responden, tidak dapat dipantau secara langsung dan cermat apakah jawaban yang diberikan oleh responden benar-benar sesuai dengan pendapatnya sendiri atau tidak.
2. Instrumen dalam penelitian ini masih perlu dikaji ulang, karena indikator keberhasilan setiap komponen masih kurang spesifik.
3. Kondisi pandemi Covid-19 cukup mengganggu jalannya pengambilan data penelitian.
4. Penelitian evaluasi di SSB Trio Muda memakai model *Mix Methode*, sehingga hasil angket dan wawancara akan menjadi sedikit berbeda meskipun menjurus menuju satu tujuan dan saling menguatkan.

## **BAB V**

### **SIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan hasil analisis data yang telah dilakukan, diperoleh kesimpulan sebagai berikut.

1. Evaluasi program pembinaan SSB Trio Muda dari aspek *Context, Input, Process, Product* (CIPP) sudah baik dengan nilai 3,08.
2. *Context* evaluasi program pelaksanaan pembinaan SSB Trio Muda Jogotirto, Kabupaten Sleman sudah baik. Indikator latar belakang program sudah baik, tujuan program pembinaan sudah baik, dan program pembinaan berjalan dengan baik dengan nilai 3,11.
3. *Input* evaluasi program pelaksanaan pembinaan prestasi SSB Trio Muda Jogotirto, Kabupaten Sleman sudah baik. Indikator sumber daya manusia, program pelatih, pendanaan, sarana dan prasarana, dan dukungan orang tua sudah baik dengan nilai 3,00.
4. *Process* evaluasi program pelaksanaan pembinaan prestasi SSB Trio Muda Jogotirto, Kabupaten Sleman sudah baik. Indikator implementasi program dan koordinasi sudah baik dengan nilai 3,23.
5. *Product* evaluasi program pelaksanaan pembinaan prestasi SSB Trio Muda Jogotirto, Kabupaten Sleman sudah baik. Indikator prestasi dan kesejahteraan sudah baik dengan nilai 2,98.

## **B. Rekomendasi**

Berdasarkan hasil penelitian maka kepada pelatih dan para peneliti lain, diberikan rekomendasi sebagai berikut.

1. Hendaknya evaluasi CIPP diterapkan oleh SSB Trio Muda Jogotirto, Kabupaten Sleman agar dapat dijadikan pertimbangan dalam pengambilan keputusan.
2. Hendaknya pelatih terus mengembangkan ilmu kepelatihannya dengan cara memenuhi syarat-syarat ideal sebagai pelatih dan mengikuti pelatihan-pelatihan, sehingga dapat menciptakan atlet-atlet yang berprestasi.
3. Hendaknya pemerintah Kabupaten Sleman memberikan dukungan baik dalam bentuk kebijakan program pembinaan olahraga futsal maupun dalam bentuk sarana dan prasarana olahraga yang memadai sesuai standar internasional yang dapat mendukung atlet mampu berprestasi.
4. Penelitian ini berupa evaluasi pembinaan prestasi SSB Trio Muda Jogotirto, Kabupaten Sleman, hendaknya peneliti selanjutnya dapat meneliti tentang analisis CIPP untuk cabang olahraga sepakbola, sehingga dapat dijadikan pedoman bagi SSB Trio Muda Jogotirto, Kabupaten Sleman dalam menyusun program pembinaan sesuai dengan kondisi terkini.

## Daftar Pustaka

- Adzalika, Ayu Reza. 2019. "The Evaluation of Athletes ' Achievement Coaching Program of Measurable Sports ( Athletics , Weightlifting , Archery , and Swimming ) in Lampung Province". *Journal of Physical Education and Sports*, 8(1):56–61.
- Afriansyah, E. A. (2016). Penggunaan Software ATLAS.ti sebagai Alat Bantu Proses Analisis Data Kualitatif. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 5(2), PP: 53-63.
- Agustina, N. Q., & Mukhtaruddin, F. (2019). The Cipp model-based evaluation on integrated english learning (iel) program at language center. *English Language Teaching Educational Journal*, 2(1), 22-31.
- Alkin, M. C. (2011). *Evaluation essentials: From A to Z*. New York: The Guilford Press
- Allung, R, Jemris, 2018. Evaluasi Program Pembinaan Prestasi Cabang Olahraga Taekwondo Pada Pusat Pembinaan dan Latihan Olahraga Pelajar (PPLP) Nusa Tenggara Timur (NTT). Program Studi Pendidikan Olahraga Pascasarjana. Universitas Negeri Semarang.
- Ardhika, F., & Sugiyanto. (2013). Evaluasi program pembinaan renang di klub Tirta Serayu, TCS, bumi pala, dezender, spectrum di Provinsi Jawa Tengah. *Jurnal Keolahragaan*, 3(1).
- Arikunto, S. (2016). *Dasar-dasar evaluasi Pendidikan* (2nd ed.). Jakarta: Bumi Perkasa.
- Arthur, L., & Cox, E. (2014). From evaluation to research. *International Journal of Research & Method in Education*, 37(2), PP: 137-150. DOI: 10.1080/1743727X.2013.795529
- Aziz, S., Mahmood, M., & Rehman, Z. (2018). Implementation of CIPP model for quality evaluation at school level: A case study. *Journal of Education and Educational Development*, 5(1), 189-206.
- Bean, Corliss & Forneris, Tanya. (2016). *Examining the Importance of Intentionally Structuring the Youth Sport Context to Facilitate Positive Youth Development*. IRoutledge Taylor & Frensis Group.
- Boddy, D. (2017). *Management: An introduction* (7th ed.). Harlow: Pearson Education Limited.

- Creswell, J. W. (2015). *Penelitian kualitatif & desain riset: Memilih di antara lima pendekatan*. (Terjemahan Ahmad Lintang Lazuardi). Yogyakarta: Pustaka Belajar. (Edisi asli terbitan tahun 2013 oleh SAGE Publication. Thousand Oaks California).
- Chyung, S. Y. (2015). Foundational concepts for conducting program evaluations. *Performance Improvement Quarterly*, 27(4), PP: 77–96. DOI: 10.1002/piq.21181
- Djamal, M. (2017). *Paradigma penelitian kualitatif: Edisi revisi*. Yogyakarta: Mitra Pustaka.
- Duman, S. N., & Akbaş, O. (2017). Evaluation of Turkish and mathematics curricula according to value-based evaluation model. *Cogent Education*, 4(1291174), PP: 1-10. DOI: 10.1080/2331186X.2017.1291174
- Fataha, Iwan & Rahayu, Tandiyono & KS, Soegiyanto. (2013). *EVALUASI PROGRAM PEMBINAAN SEPAKBOLA KLUB PERSIGO DI PROVINSI GORONTALO*. Semarang: UNNES.
- Fitzpatrick, J. L., Sanders, J. R., & Worthen, B. R. (2011). *Program evaluation: Alternative approaches and practical guidelines* (4th ed.). New Jersey: Pearson Education, Inc.
- Frye, A. W., & Hemmer, P. A. (2012). Program evaluation models and related theories: AMEE Guide No. 67. *Medical Teacher*, 34(5), PP: 288-299. DOI: 10.3109/0142159X.2012.668637
- Ghony, D. M., & Almanshur, F. (2012). *Metodologi penelitian kualitatif*. Jogjakarta: AR-Ruzz Media.
- Gutierrez, David & Segovia, Yessica. (2019). *Evaluation of a program to expand use of sport education model: Teachers' perception and experience*. Spain: Palma.
- Guyadeen, D., & Seasons, M. (2016). Evaluation theory and practice: comparing program evaluation and evaluation in planning. *Journal of Planning Education and Research*, 38(1), PP: 1-13. DOI: 10.1177/0739456X16675930
- Hakan, K., & Seval, F. (2011). CIPP evaluation model scale: Development, reliability and validity. *Procedia Social and Behavioral Sciences*, 15 (2011) PP: 592–599. DOI: 10.1016/j.sbspro.2011.03.146

- Haris, M. Satria & Rahayu, Tandiyo & KS, Soegiyanto. (2012). EVALUASI PROGRAM PEMBINAAN OLAHRAGA SEPAKBOLA DI SEKAYU YOUTH SOCCER ACADEMY (SYSA) KABUPATEN MUSI BANYUASIN SUMATERA SELATAN. Semarang: UNNES.
- Harsuki. 2013. Pengantar Manajemen Olahraga. Jakarta: Grafindo Persada.
- Hunter, D. E. K., & Nielsen, S. B. (2013). Performance management and evaluation: Exploring complementarities. In S. B. Nielsen & D. E. K. Hunter (Eds.), *Performance management and evaluation*. New Directions for Evaluation, 137, PP: 7–17. DOI: 10.1002/ev.20042
- Irmansyah, J. (2017). Evaluasi program pembinaan prestasi cabang olahraga bola voli pantai. *Jurnal Keolahragaan*, 5(1), 24-38.
- Kinicki, A., & Williams, B. K. (2016). *Management: A practical introduction* (7th ed.). New York: McGraw-Hill Education.
- Kurnia, F., Rosana, D., & Supahar. (2017, August). Developing evaluation instrument based on CIPP models on the implementation of portfolio assessment. *In AIP Conference Proceedings*, 1868(1)
- Lussier, R. N., & Kimball, D. C. (2014). *Applied sport management skills* (2nd ed.). Champaign: Human Kinetics.
- Mark, M. M., Henry, G. T., & Julnes, G. (2017). *Evaluation: An integrated framework for understanding, guiding, and improving policies and programs*. Jossey-Bass.
- Mayne, J., & Rist, R. C. (2016). Studies are not enough: The necessary transformation of evaluation. *The Canadian Journal of Program Evaluation*, 21(3), 93
- Milena, M. Parent & Jean Harvey. (2016). *A partnership-based evaluation of a communitybased youth sport and physical activity programme*. Routledge Taylor & Francis Group.
- Moscoso, S. C., Chaves, S. S., Vidal, M. P., & Argilaga, M. T. A. (2012). Reporting a program evaluation: Needs, program plan, intervention, and decisions. *International Journal of Clinical and Health Psychology*, 13(1), PP: 58-66. DOI: 10.1016/S1697-2600(13)70008-5
- Nababan, M. B., Dewi, R., & Akhmad, I. (2018). Analisis pola pembinaan dan pengembangan olahraga rekreasi di federasi olahraga rekreasi masyarakat indonesia Sumatera Utara tahun 2017. *Jurnal Pedagogik Olahraga*, 4(1), 38-55.

- Nkwake, A. M. (2015). *Credibility, validity, and assumptions in program evaluation methodology*. New York: Springer.
- Nurdiansyah. (2014). Evaluasi pembinaan olahraga renang di Provinsi Kalimantan Selatan Banjarmasin. *Jurnal Multilateral*, 3(2).
- Pahlepi. R. M. S. (2015). Peran Komite Olahraga Nasional Indonesia Kalimantan Timur dan pengurus provinsi cabang olahraga kempo dalam meningkatkan prestasi atlet kempo di Kalimantan Timur. *eJournal Ilmu Pemerintahan*, 3(2).
- Peachey, J. W., Zhou, Y., Damon, Z. J., & Burton, L. J. (2015). Forty years of leadership research in sport management: A review, synthesis, and conceptual framework. *Journal of Sport Management*, 29(5), PP: 570 - 587. DOI: 10.1123/jsm.2014-0126
- Pramanto, Widya. 2019. *Sistem Pembinaan Sekolah Sepakbola Sebagai Dasar Pembibitan Pemain Klub Sepakbola PERSIK Kendal*. Tesis.
- Retar, I., Plevnik, M., & Kolar, E. (2013). Key competences of Slovenian sport managers. *Annales Kinesiologiae*, 4(2), PP: 81-94. <http://ojs.zrs.upr.si/index.php/AK/article/view/10>
- Retar, I., Pišot, R., & Kolar, E. (2015). The definition of sports management. *Series: Physical Education and Sport*, 13(2), PP: 275-281. <http://casopisi.junis.ni.ac.rs/index.php/FUPhysEdSport/article/view/1128/987>
- Rifa'i, M & Fadhli, M. (2013). *Manajemen Organisasi*. Bandung: Citra Pustaka.
- Rohmad. (2017). *Pengembangan instrument evaluasi dan penelitian*. Sleman: Kalimedia.
- Rudiansyah, Soekardi, & Hidayah. (2017). Pembinaan olahraga prestasi unggulan di Kabupaten Melawi Kalimantan Barat. *Jurnal Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi (Penjaskesrek)*, 4(1).
- Ryandah, Rengga & Tribinuka, Tjahja. (2016). *Pembinaan Pemain Muda Melalui Akademi Sepakbola*. Jurnal Sains dan Seni ITS.
- Saenz, Alfredo Ibanez & Gimeno, Fernando Marco. (2019). *Evaluation of the Sportsmanship-Aggression Continuum in Youth Football*. Universidad de Almeida.



- Safiuddin, Margono Gaguk & Mardapi, Djemari. (2017). EVALUATION PROGRAM OF THE FOOTBALL ATHLETE DEVELOPMENTS. Jakarta:IJER.
- Snow, Sam. 2011. American Sport Education Program. United States Of America:Human Kinetics.
- Stufflebeam, D. L., & McKee, H. (2003). The CIPP Model for Evaluation: An update, a review of the model's development, a checklist to guide implementation. In *Annual Conference of the Oregon Program Evaluators Network (OPEN) Portland, Oregon*.
- Subagio, I. (2016). Evaluasi Program Pemusatan Latihan Daerah (Puslatda) Jatim 100 (Suatu Pendekatan Dalam Persiapan Pekan Olahraga Nasional. Disertasi, tidak diterbitkan, Universitas Negeri Surabaya, Surabaya.
- Sugiyono. (2013). Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sukardi. (2015). Evaluasi program pendidikan dan pelatihan. Jakarta: Bumi Aksara.
- SUMARNO. 2019. Evaluasi Manajemen Klub Perserikatan Sepakbola Indonesia Mataram (PSIM) Yogyakarta. Tesis. Yogyakarta. Program Pascasarjana, Universitas Negeri Yogyakarta.
- Ulum, Ö. G. (2016). Evaluation of english as a foreign Language program-using CIPP (context, input, process and product) model. *European Journal of English Language Teaching*, 1(2).
- Vensa Lukita Umayah, 2019. “ Evaluasi Pembinaan Prestasi Program Sukowati Emas pada Komite Olahraga Nasional Indonesia ( KONI ) Kabupaten Sragen ”. Tesis.
- Wall, J. E., & Solutions, S. (2014). Program evaluation model 9-step process. *Sage Solutions*. 287(29), 209.
- Warju, W. (2016). Educational program evaluation using CIPP model. *INVOTEC*, 12(1).
- Wibowo, Hidayatullah, & Kiyatno. (2017). Evaluasi pembinaan prestasi olahraga bola basket di Kabupaten Magetan. *Jurnal Media Ilmu Keolahragaan Indonesia*, 7(1).

- Widoyoko, S. E. P. (2017). *Evaluasi program pelatihan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Wirawan. (2011). *Evaluasi: Teori, model, standar, aplikasi, dan profesi*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Worthen, B. R. (2016). Whither evaluation? That all depends. *American Journal of Evaluation*, 22(3), 409-418.
- Zhang, G., Zeller, N., Griffith, R., Metcalf, D, Williams, J., Shea C., & Misulis, K. (2012). Using the context, input, process, and product evaluation model (CIPP) as a comprehensive framework to guide the planning, implementation, and assessment of service-learning programs. *Journal of Higher Education Outreach and Engagement*, 15(4), 57-63.

# LAMPIRAN

## Lampiran 1. Surat Keputusan Pengurus SSB Trio Muda



### SEKOLAH SEPAKBOLA TRIO MUDA

Alamat: SD N 1 Jagamangsan Sayap Selatan, Bercak RT 08, Jogotirto, Berbah, Sleman

E-mail : [pstriomudajogotirto@gmail.com](mailto:pstriomudajogotirto@gmail.com) Whatsapp : 085895970021 / 0813 1923 6070

**SURAT KEPUTUSAN  
SEKOLAH SEPAKBOLA TRIO MUDA  
NOMOR:  
PENGESAHAN DAN PENGUKUHAN PENGURUS SSB TRIO MUDA  
PERIODE 2017-2021**

Ketua Umum Sekolah Sepakbola Trio Muda

- MENIMBANG** : Bahwa untuk memantapkan pembinaan sepakbola di SSB Trio Muda perlu mengeluarkan Surat Keputusan tentang pengesahan dan pengukuhan pengurus SSB Trio Muda periode tahun 2017-2021
- MENINGAT** : 1. Musyawarah Pengurus SSB Trio Muda Tahun 2017  
2. Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga SSB Trio Muda
- MEMPERHATIKAN  
MENETAPKAN** : Surat ASKAB PSSI Sleman Biro Usia Dinia  
: 1. Mengesahkan dan mengukuhkan susunan Pengurus SSB Trio Muda sebagai tercantum dalam surat keputusan ini.  
2. Apabila ternyata dikemudian hari terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini, akan diadakan perbaikan sebagaimana mestinya.  
3. Surat keputusan berlaku sejak tanggal ditetapkan



Ditetapkan di: Jogotirto  
Pada tanggal : 20 Desember 2016  
Ketua Umum Trio Muda



Joko Paryanto



**SEKOLAH SEPAKBOLA TRIO MUDA**

Alamat: SD N 1 Jagamangsan Sayap Selatan, Bercak RT 08, Jogotirto, Berbah, Sleman  
E-mail : [pstriomudajogotirto@gmail.com](mailto:pstriomudajogotirto@gmail.com) Whatsapp : 085895970021 / 0813 1923 6070

**SUSUNAN PENGURUS SEKOLAH SEPAKBOLA (SSB) TRIO MUDA  
PERIODE 2017-2021**

Penanggungjawab	: Arum Setya
Pembina	: Erwin Susanto
Ketua Umum	: Joko Paryanto
Bendahara	: Hendi Endarno
Sekretaris	: Hariswan Saputro
Humas	: Eko Sujarwo
Perlengkapan	: Arif Rahman Hidayatullah Supriyanto
Pelatih	: 1. Intang Lindu Aji 2. Muhammad Lintu Aji 3. Rama Yoga 4. Sungsang Ramadhani

Jogotirto, 20 Desember 2016  
Ketua Umum Trio Muda



Joko Paryanto

## Lampiran 2. Visi Misi SSB Trio Muda



### SEKOLAH SEPAKBOLA TRIO MUDA

Alamat: SD N 1 Jagamangsan Sayap Selatan, Bercak RT 08, Jogotirto, Berbah, Sleman  
E-mail : [pstriomudajogotirto@gmail.com](mailto:pstriomudajogotirto@gmail.com) Whatsapp : 085895970021 / 0813 1923 6070

### VISI MISI SSB TRIO MUDA



#### VISI

**Membentuk Generasi Sehat, Berkarakter dan Berprestasi**

#### MISI

**Menciptakan generasi yang sehat fisik dan mental**

**Menjalin kekeluargaan yang erat**

**Mengembangkan potensi dan meningkatkan prestasi**

**Mengoptimalkan dalam bermain sepakbola sesuai kemampuan yang dimiliki**

**Membentuk pesepakbola sportif dan profesional**

**Menerapkan sistem latihan yang terprogram dengan baik**

**Menerapkan manajemen yang sehat**

**Menciptakan pemain yang bisa bersaing masuk akademi, klub profesional atau TIMNAS**

### Lampiran 3. AD/ART SSB Trio Muda



#### SEKOLAH SEPAKBOLA TRIO MUDA

Alamat: SD N 1 Jagamangsan Sayap Selatan, Bercak RT 08, Jogotirto, Berbah, Sleman  
E-mail : [psstriomudajogotirto@gmail.com](mailto:psstriomudajogotirto@gmail.com) Whatsapp : 085895970021 / 0813 1923 6070

#### AD/ART SSB TRIO MUDA

#### PENDAHULUAN

Sepakbola merupakan salah satu cabang olahraga yang sangat digemari oleh masyarakat Indonesia. Permainan ini sangat populer, hal ini bisa terlihat dari tersedianya lapangan-lapangan sepakbola dan banyaknya masyarakat yang bermain sepakbola baik untuk ajang meraih prestasi maupun untuk ajang berekreasi/hobi semata.

Berkat rahmat Allah SWT, dalam rangka meningkatkan pembinaan sepak bola sejak usia dini, mendidik dan melatih bakat dan talenta sepak bola potensial dan berbakat yang didorong oleh kesadaran akan tanggung jawab terhadap kemajuan dan peningkatan prestasi sepak bola di Kelurahan Jogotirto pada khususnya dan Indonesia pada umumnya, serta keinginan luhur untuk memberikan sumbangsih dan berkreasi melalui kegiatan sepak bola, maka dibentuklah organisasi "Sekolah Sepak Bola TRIO MUDA " dengan ketentuan sebagai berikut :

#### BAB I NAMA DAN KEDUDUKAN Pasal 1

Nama organisasi ini adalah Sekolah Sepakbola (SSB) Trio Muda

#### Pasal 2

SSB Trio Muda berkedudukan di Lapangan Bercak, Bercak, Jogotirto, Berbah, Sleman

#### BAB II DASAR DAN TUJUAN Pasal 1

SSB Trio Muda berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945

#### Pasal 2

SSB Trio Muda berdasarkan kekeluargaan dan gotong-royong



### SEKOLAH SEPAKBOLA TRIO MUDA

Alamat: SD N 1 Jagamangsan Sayap Selatan, Bercak RT 08, Jogotirto, Berbah, Sleman  
E-mail : [pstriomudajogotirto@gmail.com](mailto:pstriomudajogotirto@gmail.com) Whatsapp : 085895970021 / 0813 1923 6070

---

#### Pasal 3

SSB Trio Muda mempunyai tujuan sebagai berikut:

- a. Membina dan mengembangkan bibit-bibit sepak bola potensial dan berbakat untuk mencapai prestasi maksimal di Kelurahan Jogotirto dan sekitarnya.
- b. Meningkatkan sepakbola di Kelurahan Jogotirto dan sekitarnya
- c. Sebagai sarana komunikasi dan informasi dalam membangun Bangsa dan Negara khususnya di bidang olah raga.

### BAB III KEGIATAN

#### Pasal I

Untuk mencapai tujuan, SSB Trio Muda melakukan dengan melalui:

- a. Mengadakan pembinaan dan pelatihan pada olah raga sepak bola di Kelurahan Jogotirto dan sekitarnya.
- b. Mengadakan kerja sama dengan instansi terkait, khususnya yang mempunyai kepedulian terhadap kemajuan sepak bola di Indonesia khususnya di Kelurahan Jogotirto dan sekitarnya.
- c. Mengadakan kerja sama dengan instansi pemerintah yang melakukan pembinaan terhadap klub-klub sepak bola.
- d. Ikut berpartisipasi dalam setiap pertandingan yang diadakan oleh Dinas dan Instansi terkait baik di Kabupaten Sleman maupun di daerah lain.
- e. Meningkatkan kuantitas dan kualitas pemain melalui kegiatan pembinaan dengan memberikan motivasi dan sistem latihan yang terprogram, terarah dan terencana dengan baik.
- f. Menciptakan, merangsang dan mengupayakan kesempatan untuk melaksanakan kegiatan yang berupa turnamen / kejuaraan, agar menjadi even tetap.
- g. Memupuk kerja sama dan saling pengertian diantara sekolah-sekolah sepak bola yang ada di Sleman, dan di daerah lain.





## SEKOLAH SEPAKBOLA TRIO MUDA

Alamat: SD N 1 Jagamangsan Sayap Selatan, Bercak RT 08, Jogotirto, Berbah, Sleman  
E-mail : [psstriomudajogotirto@gmail.com](mailto:psstriomudajogotirto@gmail.com) Whatsapp : 085895970021 / 0813 1923 6070

---

### BAB IV ORGANISASI

#### Pasal 1

Susunan Pengurus SSB Trio Muda terlampir

#### Pasal 2

Tugas pokok SSB Trio Muda adalah membina, melatih dan meningkatkan prestasi sepakbola

### BAB V KEANGGOTAAN

#### Pasal 1

Anggota SSB Trio Muda terdiri dari siswa SD/MI, siswa SMP/MTs, siswa SMA/SMK/MA atau anak yang masih memenuhi secara umur yang ingin menjadi anggota. Baik yang berdomisili di Kabupaten Sleman maupun daerah sekitarnya dengan ketentuan bahwa setiap Anggota berkewajiban mentaati setnua peraturan yang telah ditetapkan.

#### Pasal 2

Anggota Biasa adalah anggota yang aktif mengikuti kegiatan latihan SSB dan tercatat sebagai Anggota

#### Pasal 3

Anggota Luar Biasa / Kehormatan adalah orang-orang yang dianggap berjasa kepada SSB tanpa aktif mengikuti latihan maupun kegiatan SSB lainnya

#### Pasal 4

Semua anggota berhak dipilih atau memilih

#### Pasal 5

Pemberhentian dari anggota SSB Trio Muda jika:

- a. Meninggal dunia
- b. Atas permintaan sendiri
- c. Atas keputusan SSB
- d. Pindah ke daerah lain
- e. Tamat dari SMA



## SEKOLAH SEPAKBOLA TRIO MUDA

Alamat: SD N 1 Jagamangsan Sayap Selatan, Bercak RT 08, Jogotirto, Berbah, Sleman  
E-mail : [pstriomudajogotirto@gmail.com](mailto:pstriomudajogotirto@gmail.com) Whatsapp : 085895970021 / 0813 1923 6070

---

### BAB VI SUMBER DANA Pasal 1

Pendapatan SSB Trio Muda bersumber dari:

- a. Iuran anggota
- b. Sumbangan sukarela yang tidak mengikat
- c. Bantuan pemerintah
- d. Penampilan-penampilan
- e. Usaha lain yang sah

### BAB VII RAPAT ANGGOTA Pasal 1

Rapat anggota minimal satu kali dalam satu bulan

### BAB VIII MASA KEPENGURUSAN Pasal 1

Kepengurusan SSB dalam satu periode adalah 5 (lima) tahun mulai 1 Januari 2017 s/d 31 Desember 2021, dan setelah itu dapat dipilih kembali melalui rapat anggota

### BAB IX PENUTUP Pasal 1

Perubahan anggaran dasar harus melalui rapat anggota SSB Trio Muda

#### Pasal 2

- a. Perubahan diatur dan ditetapkan oleh rapat anggota
- b. Jika akibat sesuatu dan lain hal, SSB dibubarkan maka semua kekayaan yang dimiliki SSB dalam bentuk apapun diberikan kepada Badan Sosial yang membutuhkan

#### Pasal 3

Hal yang belum diatur dalam anggaran dasar ini akan diatur dalam anggaran rumah tangga.

Jogotirto, 10 Januari 2017  
Ketua Umum SSB Trio Muda



Joko Paryanto

## Lampiran 4. Rancangan Program Pembinaan SSB Trio Muda



### SEKOLAH SEPAKBOLA TRIO MUDA

Alamat: SD N 1 Jagamangsan Sayap Selatan, Bercak RT 08, Jogotirto, Berbah, Sleman

E-mail : [pstriomudajogotirto@gmail.com](mailto:pstriomudajogotirto@gmail.com) Whatsapp : 085895970021 / 0813 1923 6070

### RANCANGAN PROGRAM PEMBINAAN SEKOLAH SEPAKBOLA (SSB) TRIO MUDA TAHUN 2021

#### A. PENDAHULUAN

Pengurus SSB Trio Muda merupakan Induk Organisasi sepakbola yang berada di wilayah sleman timur khususnya Kelurahan Jogotirto, sudah selayaknya memiliki kewajiban menyusun perencanaan program pembinaan SSB Trio Muda, baik program jangka pendek, jangka menengah maupun program jangka panjang. Selanjutnya akan menjadi acuan program pembinaan pengurus maupun pelatih SSB Trio Muda selama melaksanakan program pembinaan baik program latihan maupun diluar program latihan.

Program pembinaan hanya akan berjalan dengan baik apabila mendapat dukungan dari semua pihak, dukungan tersebut terutama dari berbagai elemen orang tua atlet SSB Trio Muda. Dukungan lain yang tidak kalah pentingnya adalah pemerintah desa, dalam hal ini pengurus SSB Trio Muda mengharapkan kontribusi pemerintah desa Jogotirto dalam pembinaan sebagai satu-satunya SSB yang masih aktif di Kecamatan Berbah.

Untuk mempertahankan SSB Trio Muda perlu kerja keras serta komitmen para pelatih, atlet, Pembina serta kerja sama yang solid dengan berbagai instansi lain dan elemen masyarakat yang peduli terhadap kemajuan dan perkembangan sepakbola di Kelurahan Jogotirto. Seluruh komponen pembinaan baik atlet, pelatih, Pembina, pengurus, orang tua atlet, penyandang dana, fasilitas latihan, lembaga-lembaga masyarakat serta pemerintah desa, agar bersatu padu bergandeng tangan membentuk lingkaran yang kokoh untuk mempertahankan SSB Trio Muda supaya tetap berjalan dengan baik dan lebih baik lagi.

#### B. TUJUAN

Tujuan Rancangan pembinaan prestasi SSB Trio Muda adalah:

1. Melahirkan atlet-atlet potensial
2. Menciptakan kesinambungan prestasi atlet pemula, yunior dan atlet senior yang memiliki muatan lokal yang tangguh.
3. Menyiapkan dan meningkatkan kualitas dan kuantitas pelatih dan atlet SSB Trio Muda.
4. Memberdayakan peran anggota SSB Trio Muda, dalam proses pemassalan, menyiapkan dan pembinaan atlet usia dini.



#### SEKOLAH SEPAKBOLA TRIO MUDA

Alamat: SD N 1 Jagamangsan Sayap Selatan, Bercak RT 08, Jogotirto, Berbah, Sleman

E-mail : [pstriomudajogotirto@gmail.com](mailto:pstriomudajogotirto@gmail.com) Whatsapp : 085895970021 / 0813 1923 6070

5. Meningkatkan kerjasama dengan badan atau instansi pemerintah maupun swasta.
6. Menumbuhkan kembali eksistensi dan konsistensi klub-klub binaan sepakbola, dalam pembinaan untuk mendapatkan, melahirkan, dan meningkatkan prestasi atletnya, baik untuk taraf nasional maupun internasional.
7. Menumbuh kembangkan komitmen serta kecintaan masyarakat terhadap olahraga sepakbola dan budaya olahraga.
8. Mensukseskan program daerah Kabupaten Sleman sebagai kabupaten maju dalam berbagai segi, khususnya dunia olahraga sepakbola.
9. Berpartisipasi aktif dalam berbagai level perlombaan, baik sebagai peserta perlombaan, pengamat, maupun petugas perlombaan.
10. Menciptakan kondisi yang merangsang suasana pembinaan dan manajemen kompetisi yang kompetitif spotif dan berkelanjutan.
11. Menjadikan sepakbola sebagai cabang olahraga unggulan dalam prestasi dan tertib dalam administrasi serta menjadi contoh bagi cabang olahraga lain di Kabupaten Sleman khususnya Kelurahan Jogotirto.
12. Mempersiapkan atlit unggulan untuk Akademi PSS Sleman sebagai wadah pusat pembinaan di Kabupaten Sleman.

#### C. RANCANGAN PROGRAM PEMBINAAN

1. Menyiapkan dan menyusun rencana strategis pembinaan dalam satu siklus tiap periodenya.
2. Membuat pemetaan dan peluang nomor lomba yang sesuai dengan karakteristik budaya local serta potensial kekuatan yang dimiliki.
3. Melakukan kerja sama dengan ASKAB PSSI Sleman Bidang Usia Dini dan Usia Muda, Pemerintah Desa Jogotirto serta donatur masyarakat sekitar.
4. Menggalakkan pembibitan, pemassalan dan pembinaan atlet usia dini dan remaja melalui latihan, turnamen maupun kejuaraan kecil untuk menarik minat anak ikut di SSB Trio Muda.
5. Melakukan evaluasi setiap tiga bulan sekali untuk mengetahui peningkatan atau penurunan.



#### SEKOLAH SEPAKBOLA TRIO MUDA

Alamat: SD N 1 Jagamangsan Sayap Selatan, Bercak RT 08, Jogotirto, Berbah, Sleman  
E-mail : [pstriemudajogotirto@gmail.com](mailto:pstriemudajogotirto@gmail.com) Whatsapp : 085895970021 / 0813 1923 6070

6. Berpartisipasi dalam keikutsertaan kejuaraan baik yang dilaksanakan di Kabupaten Sleman maupun di luar Kabupaten Sleman.
7. Melakukan *Coaching Clinic*
8. Melakukan latihan fisik yang dimodifikasi fun game di suatu tempat sambil melakukan evaluasi dari atlet, pelatih, pengurus maupun dukungan orang tua

#### D. PROGRAM LATIHAN

NO	JENIS LATIHAN	WAKTU	TEMPAT
1	Jadwal Latihan	Setiap hari Selasa sore, Kamis sore dan Minggu pagi	Lapangan Bercak, Jogotirto, Berbah, Sleman, Yogyakarta.
2	Latih Tanding	Setiap sebulan sekali mengundang SSB lain untuk latihan tanding	Lapangan Bercak, Jogotirto, Berbah, Sleman, Yogyakarta.
3	Ikut Kejuaraan	Tergantung informasi (Fleksibel)	Lapangan yang mengadakan kejuaraan
4	Kegiatan Akhir Tahun	Bulan Desember waktu liburan sekolah	Pantai, pegunungan, dataran luas

Jogotirto, 04 Januari 2021  
Mengetahui,  
Ketua Umum SSB Trio Muda



Joko Paryanto

Lampiran 5. Data Atlet SSB Trio Muda

**SSB KU-10**

<b>NO</b>	<b>NAMA</b>	<b>TTL</b>	<b>ALAMAT</b>
1	Rangga Tegar Anugrah	09 Januari 2011	Sentonorejo, Jogotirto, Berbah, Sleman
2	Riski Wahyu Saputra	13 September 2011	Kaliwinih, Krasaan, Jogotirto, Berbah, Sleman
3	Raihan Erza Farid	04 Maret 2011	Jogomangsan, Jogotirto, Berbah, Sleman
4	Fauzan Saputro	05 April 2011	Ngentak Polodadi, Sumberharjo, Prambanan, Sleman
5	Dafa Maulana	24 Mei 2011	Mancasan, Jlatren, Jogotirto Berbah, Sleman
6	Dhafin Azka Maulana	07 November 2011	Kerten, Rejosari, Jogotirto, Berbah, Sleman
7	Muhammad Fahmi Haikal	20 Januari 2012	Kerten, Rejosari, Jogotirto, Berbah, Sleman
8	Aska Firza Hakim	02 Mei 2011	Kaliajir, Kalitirto, Berbah, Sleman
9	Dziki Nur Faiz	23 Juni 2013	Kaliajir, Kalitirto, Berbah, Sleman
10	Gristan Ega Pratama	09 Maret 2013	Pucung, Jogotirto, Berbah, Sleman
11	Rakha Eka Bastara	03 Oktober 2013	Jlatren, Jogotirto, Berbah, Sleman
12	Muhammad Dafa Ilham	06 April 2011	Kranggan II, Jogotirto, Berbah, Sleman
13	Muhammad Irza Fahrullah	03 Januari 2011	Bercak, Jogotirto, Berbah, Sleman
14			
15			

**SSB KU-12**

<b>NO</b>	<b>NAMA</b>	<b>TTL</b>	<b>ALAMAT</b>
1	Gilang Alvito Adhiawan	19 Agustus 2009	Demangan, Madurejo, Prambanan, Sleman
2	Luthfi Bintang Ramadhan	12 September 2009	Mutihlan, Srimartani, Prambanan, Sleman
3	Berland Fathisan Al Fattah	28 November 2009	GTS I, Srimartani, Piyungan, Bantul
4	Raihan Bagus Ismunandar	16 Agustus 2009	Jragung, Jogotirto, Berbah, Sleman
5	Putra Buana Pasha	23 Januari 2009	Sandeyan, Srimulyo, Piyungan, Bantul

6	Frima Aditama Sudiro	14 Juli 2009	Gununggebang, Sumberharjo, Prambanan, Sleman
7	Ardhana Nur Putra	05 Mei 2009	Daraman, Srimartani, Piyungan, Bantul
8	Roman Arya Al Gibran	15 November 2009	Bleber Kidul, Sumberharjo, Prambanan, Sleman
9	Dvandra Baraka Syahdi	29 September 2009	Gununggebang, Sumberharjo, Prambanan, Sleman
10	Alif Prasaja Putra	11 Januari 2010	Daraman, Srimartani, Piyungan, Bantul
11	Maulana Al Fahrizi	06 Januari 2010	Jogomangsan, Rejosari, Jogotirto, Berbah, Sleman
12	Raditya Damar Saputra	13 April 2010	Jragung, Jogotirto, Berbah, Sleman
13	Rakha Ade Yoansyah	16 Desember 2010	Pereng, Sumberharjo, Prambanan, Sleman
14	Aryasatya Byakta Mohaji Putra	08 Januari 2010	Plembangan, Jogotirto
15	Ilham Adha Sutrisna	16 November 2010	Jurugan, Sumberharjo, Prambanan, Sleman
16	Muhammad Adika Alvahakim	11 Januari 2010	Munggur, Srimartani, Piyungan, Bantul
17	Muhammad Ahsan Najib	10 Agustus 2010	Jlatren, Jogotirto, Berbah, Sleman
18	Adam Gifan Wildan M	23 Juli 2010	Kaliajir lor, Kalitirto, Berbah, Sleman
19			
20			

#### SSB KU-14 & KU-16

NO	NAMA	TTL	ALAMAT
1	Farel Hendrik Pradit M	01 Januari 2007	Dukuh, Madurejo, Prambanan, Sleman
2	Dimas Agung Pratama	02 Februari 2007	Pucung, Jogotirto, Berbah, Sleman
3	Anlan Nur Insan	19 Maret 2007	Daleman, Sumberharjo, Prambanan, Sleman
4	Muhammad Faiz Zuanatmaja	13 Januari 2007	Caren, Karongan, Jogotirto, Berbah, Sleman
5	Berlyn Al Fath	13 Oktober 2007	Munggur, Srimartani, Piyungan, Bantul
6	Akbar Hidayatulloh	30 April 2007	Beloran, Madurejo, Prambanan, Sleman
7	Zantana Putra I	24 Agustus 2007	Watuadeg, Jogotirto, Berbah, Sleman
8	Muhammad Firnando	25 Oktober	Bercak, Jogotirto, Berbah,

	Castano	2008	Sleman
9	Wikan Pratama	12 April 2008	Kranggan, Jogotirto, Berbah, Sleman
10	Bakat Cahyo Purnomo	03 Februari 2008	Morobangun, Jogotirto, Berbah, Sleman
11	Valen Bintang Pamungkas	03 Maret 2008	Kerten, Jogotirto, Berbah, Sleman
12	Alexander Chanda Ekaristi	06 Januari 2008	Teguhan, Kalitirto, Berbah, Sleman
13	Raihan Aula Zaki	16 Oktober 2008	Bulu Bercak, Jogotirto, Berbah, Sleman
14	Muhammad Raihan	24 September 2008	Daleman, Sumberharjo, Prambanan, Sleman
15	Sulthan Ghaisan	8 November 2008	Delegan, Madurejo, Prambanan, Sleman
16			
17			
18			
19			
20			



## Lampiran 6. Surat Validasi

### A. Prof. Dr. Suharjana, M. Kes.

	<b>KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN</b> Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281 Telepon (0274) 513092, 586168 Fax. (0274) 513092 Laman: fik.uny.ac.id Email: humas_fik@uny.ac.id
Nomor : B/1.82 /UN34.16/PK.03.08/2021	23 Maret 2021
Lamp. : -	
Hal : Permohonan Validasi	
 Yth. Bapak: <b>Prof. Dr. Suharjana, M.Kes.</b> di tempat	
Dengan hormat, kami mohon Bapak bersedia menjadi Validator Instrumen Penelitian bagi mahasiswa:	
Nama	: Akbar Arif Handoko
NIM	: 19711251097
Prodi	: S-2 Ilmu Keolahragaan
Pembimbing	: Dr. Sugeng Purwanto, M.Pd
Judul	: Evaluasi Pembinaan Sekolah Sepakbola Trio Muda
 Kami sangat mengharapkan Bapak dapat mengembalikan hasil validasi paling lambat 2 (dua) minggu. Atas perkenan dan kerja samanya kami ucapkan terimakasih.	
 Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kerja Sama.	
 Dr. Yudik Prasetyo, M.Kes. NIP. 19820815 200501 1 002	

B. Dr. Guntur, M. Pd.



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN

Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281  
Telepon (0274) 513092. 586168 Fax. (0274) 513092  
Laman: fik.uny.ac.id Email: humas\_fik@uny.ac.id

Nomor : B/1.83 /UN34.16/PK.03.08/2021

23 Maret 2021

Lamp. : -

Hal : Permohonan Validasi

Yth. Bapak:

**Dr. Guntur, M.Pd.**

di tempat

Dengan hormat, kami mohon Bapak bersedia menjadi Validator Instrumen Penelitian bagi mahasiswa:

Nama : Akbar Arif Handoko

NIM : 19711251097

Prodi : S-2 Ilmu Keolahragaan

Pembimbing : Dr. Sugeng Purwanto, M.Pd

Judul : Evaluasi Pembinaan Sekolah Sepakbola Trio Muda

Kami sangat mengharapkan Bapak dapat mengembalikan hasil validasi paling lambat 2 (dua) minggu. Atas perkenan dan kerja samanya kami ucapkan terimakasih.

Wakil Dekan

Bidang Akademik dan Kerja Sama.



Dr. Yudik Prasetyo, M.Kes.

NIP.19820815 200501 1 002

Lampiran 7. Surat Keterangan Validasi

A. Prof. Dr. Suharjana, M. Kes.



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
**FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN**  
Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281, Telepon (0274) 513092, 586168  
Fax. (0274) 513092 Laman: fik.uny.ac.id Email: humas\_fik@uny.ac.id

**SURAT KETERANGAN VALIDASI**

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Prof. Dr. Suharjana, M.Kes.  
Jabatan/Pekerjaan : Dosen  
Instansi Asal : UNY

Menyatakan bahwa instrumen penelitian dengan judul:

Evaluasi Pembinaan Sekolah Sepakbola Trio Muda  
dari mahasiswa:

Nama : Akbar Arif Handoko  
NIM : 19711251097  
Program Studi : S-2 Ilmu Keolahragaan

(sudah siap)\* dipergunakan untuk penelitian dengan menambahkan beberapa saran sebagai berikut:

1. Jangan terlalu banyak butir negatifnya
2. ....
3. ....

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 29 Maret 2021  
Validator,

Prof. Dr. Suharjana, M.Kes.  
NIP 19610816 198803 1 003

B. Dr. Guntur, M. Pd.



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN  
Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281, Telepon (0274) 513092, 586168  
Fax. (0274) 513092 Laman: fik.uny.ac.id Email: humas\_fik@uny.ac.id

**SURAT KETERANGAN VALIDASI**

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Dr. Guntur, M.Pd.  
Jabatan/Pekerjaan : Dosen  
Instansi Asal : UNY

Menyatakan bahwa instrumen penelitian dengan judul:

Evaluasi Pembinaan Sekolah Sepakbola Trio Muda

dari mahasiswa:

Nama : Akbar Arif Handoko  
NIM : 19711251097  
Program Studi : S-2 Ilmu Keolahragaan

(sudah siap/~~.....~~) \* dipergunakan untuk penelitian dengan menambahkan beberapa saran sebagai berikut:

1. *cek kembali dg uraian* .....
2. ....
3. ....

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, *29/03/2021*  
Validator,

Dr. Guntur, M.Pd.  
NIP 19810926 200604 1 001

## Lampiran 8. Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN  
Alamat : Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281  
Telepon (0274) 586168, ext. 560, 557, 0274-550826, Fax 0274-513092  
Laman: fik.uny.ac.id E-mail: humas\_fik@uny.ac.id

Nomor : 557/UN34.16/PT.01.04/2021  
Lamp. : 1 Bendel Proposal  
Hal : **Izin Penelitian**

1 April 2021

Yth. **SSB TRIO MUDA  
BERCAK, JOGOTIRTO, BERBAH, SLEMAN, D.I. YOGYAKARTA**

Kami sampaikan dengan hormat, bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Akbar Arif Handoko  
NIM : 19711251097  
Program Studi : Ilmu Keolahragaan - S2  
Tujuan : Memohon izin mencari data untuk penulisan Tesis  
Judul Tugas Akhir : EVALUASI PEMBINAAN SEKOLAH SEPAKBOLA TRIO MUDA  
Waktu Penelitian : 4 - 18 April 2021

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon dengan hormat Bapak/Ibu berkenan memberi izin dan bantuan seperlunya.

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya kami sampaikan terima kasih.



Wakil Dekan Bidang Akademik,

Tembusan :

1. Sub. Bagian Akademik, Kemahasiswaan, dan Alumni;
2. Mahasiswa yang bersangkutan.

## Lampiran 9. Surat Balasan dari SSB Trio Muda



### SEKOLAH SEPAKBOLA TRIO MUDA

Alamat: SD N 1 Jagamangsan Sayap Selatan, Bercak RT 08, Jogotirto, Berbah, Sleman  
E-mail : [psstriomudajogotirto@gmail.com](mailto:psstriomudajogotirto@gmail.com) Whatsapp : 085895970021 / 0813 1923 6070

### SURAT KETERANGAN

Nomor: 07/SSB TRIO MUDA/VI.04.2021

Bersama ini, Manajemen Sekolah Sepakbola Trio Muda menerangkan bahwa:

Nama : Akbar Arif Handoko  
NIM : 19711251097  
Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Yogyakarta  
Program Studi : Ilmu Keolahragaan – S2

Telah melakukan penelitian di Sekolah Sepakbola Trio Muda guna mendapatkan data dan informasi dalam rangka Penulisan Karya Ilmiah (Tesis) dengan judul:

**“Evaluasi Pembinaan Sekolah Sepakbola (SSB) Trio Muda”**

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Hormat Kami,

Yogyakarta, 18 April 2021

Ketua Umum SSB Trio Muda



Wiko Paryanto

Lampiran 10. Pernyataan Angket

## ANGKET PENELITIAN

(PENGURUS)

### EVALUASI PEMBINAAN SEKOLAH SEPAKBOLA TRIO MUDA

#### PENGANTAR

Sehubungan dengan penelitian yang akan saya lakukan untuk penyelesaian tugas akhir Tesis dengan judul “Evaluasi Pembinaan Sekolah Sepakbola Trio Muda”. Saya memohon kepada saudara/saudari untuk berkenan menjadi responden dengan mengisi pernyataan-pernyataan di bawah. Mohon untuk memberikan tanda *cekhlis* (✓) pada alternatif jawaban yang telah tersedia.

Adapun alternatif jawaban tersebut antara lain sebagai berikut :

- SS : Sangat Setuju
- S : Setuju
- TS : Tidak Setuju
- STS : Sangat Tidak Setuju

Terimakasih atas segala perhatian dan bantuan saudara/saudari dalam mengisi angket ini.

**Nama** :

**Umur** :

**Status dalam klub** :

**Berilah tanda (✓) yang sesuai dengan pelaksanaan pembinaan Sekolah Sepakbola Trio Muda anda pada pernyataan dibawah ini dengan alternatif jawaban sebagai berikut:**

**SS : Sangat Setuju**

**TS : Tidak Setuju**

**S : Setuju**

**STS : Sangat Tidak Setuju**

No.	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Program pembinaan yang baik merupakan cermin dari struktur kepengurusan yang solid				
2	Setiap pengurus mempunyai tugas pokok masing-masing.				
3	Pengurus masih ada yang tidak berpartisipasi dalam pembuatan Visi Misi Sekolah Sepakbola Trio Muda				
4	Strategi pembinaan yang baik menghasilkan atlet yang berkualitas				
5	Atlet yang berkualitas tidak selalu dihasilkan dari program pembinaan yang baik				
6	Semua pengurus mengerti visi dan misi program pembinaan SSB Trio Muda				
7	Tujuan program pembinaan sudah tercapai dengan maksimal sesuai dengan visi dan misi program pembinaan				
8	Target juara merupakan inti dari tujuan program pembinaan				
9	Proses pembinaan atlet telah dilakukan dari usia dini				
10	Pemanduan bakat merupakan salah satu tahap dalam program pembinaan				
11	Prestasi merupakan tolak ukur dari suatu program pembinaan				
12	Semakin tinggi tingkat prestasi yang diraih maka akan semakin bagus kualitas program pembinaannya				
13	Kualitas pelatih dapat dinilai dari pengalamannya sebagai mantan atlet				
14	Sertifikat yang dimiliki pelatih tidak menjamin prestasi atlet				
15	Pengurus mempunyai sistem perekrutan dengan baik				
16	Rekrutmen atlet terkendala dengan SDM yang kurang				
17	Pelatih membuat sendiri program latihannya				
18	Penerapan program latihan dilapangan sesuai dengan yang telah disusun oleh pelatih				
19	Dengan program yang ada telah mampu meningkatkan kemampuan atlet secara maksimal				
20	Anggaran dana yang disiapkan dalam pengembangan atlet baik pada saat rekrutmen atlet dan pemusatan latihan				
21	Anggaran dana difokuskan pada hal-hal yang sudah tersusun sesuai dengan program pembinaan				
22	Standar honorarium pelatih telah ditetapkan oleh pengurus SSB				



23	Pelatih menerima honor sesuai standar secara umum				
24	Sarana dan prasarana SSB Trio Muda telah memadai				
25	Letak geografis Kabupaten mendukung sarpras				
26	Kelengkapan sarana dan prasarana telah sesuai dengan standar yang ditetapkan				
27	Masih banyak terdapat sarana dan prasarana yang sudah tidak layak pakai				
28	Orang tua atlet memberikan alat sepakbola untuk investasi Sekolah Sepakbola Trio Muda				
29	Orang tua atlet mendukung anaknya dalam berlatih di Sekolah sepakbola Trio Muda				
30	Orang tua atlet tidak memotivasi/mendampingi setiap ada pertandingan/latihan				
31	Pelaksanaan program pembinaan prestasi berjalan dengan baik				
32	Pelatih mau menerima masukan dari semua Pihak				
33	Metode atau cara latihan yang digunakan pelatih sangat bervariasi				
34	Pelatih tidak datang tepat waktu				
35	Adanya kekompakan antar anggota kepengurusan dalam mewujudkan tujuan.				
36	Memiliki hubungan yang baik antara pengurus, pelatih, dan orang tua atlet				
37	Pengurus mengadakan pertemuan dengan pelatih terkait program pembinaan SSB Trio Muda				
38	Pelatih menerima masukan dari pengurus				
39	Pengurus melakukan koordinasi dengan orang tua atlet dengan baik				
40	Orang tua atlet membentuk perwakilan untuk menyampaikan masukan terhadap pengurus Sekolah Sepakbola Trio Muda				
41	Atlet Sekolah Sepakbola Trio Muda sangat antusias mengikuti latihan sesuai jadwal.				
42	Atlet tidak menambah jam latihan di luar jadwal latihan Sekolah Sepakbola				
43	Sekolah Sepakbola Trio Muda sering menjuarai kompetisi/turnamen.				
44	Atlet Sekolah Sepakbola Trio Muda ada yang masuk Akademi klub profesional				
45	pengurus memberikan rekomendasi kepada Akademi PSS untuk atlet yang sudah siap bersaing dengan Atlet SSB lain				
46	Pengurus memberikan beasiswa pembinaan kepada atlet yang berprestasi				

47	Pelatih memberikan award untuk atlet yang memberikan peran penting dalam tim ketika mengikuti sebuah turnamen				
48	Pemerintah Desa tidak memberikan fasilitasi pembinaan kepada atlet yang mewakili SSB Trio Muda				

Yogyakarta,.... April 2021  
Yang menyatakan

(.....)

## ANGKET PENELITIAN

(PELATIH)

### EVALUASI PEMBINAAN SEKOLAH SEPAKBOLA TRIO MUDA

#### PENGANTAR

Sehubungan dengan penelitian yang akan saya lakukan untuk penyelesaian tugas akhir Tesis dengan judul “Evaluasi Pembinaan Sekolah Sepakbola Trio Muda”. Saya memohon kepada saudara/saudari untuk berkenan menjadi responden dengan mengisi pernyataan-pernyataan di bawah. Mohon untuk memberikan tanda *cekhlis* (✓) pada alternatif jawaban yang telah tersedia.

Adapun alternatif jawaban tersebut antara lain sebagai berikut :

SS : Sangat Setuju

S : Setuju

TS : Tidak Setuju

STS : Sangat Tidak Setuju

Terimakasih atas segala perhatian dan bantuan saudara/saudari dalam mengisi angket ini.

**Nama** :

**Umur** :

**Status dalam klub** :

Berilah tanda (√) yang sesuai dengan pelaksanaan pembinaan Sekolah Sepakbola Trio Muda anda pada pernyataan dibawah ini dengan alternatif jawaban sebagai berikut:

**SS** : Sangat Setuju

**TS** : Tidak Setuju

**S** : Setuju

**STS** : Sangat Tidak

**Setuju**

No.	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Program pembinaan yang baik merupakan cermin dari struktur kepengurusan yang solid				
2	Setiap pengurus mempunyai tugas pokok masing-masing.				
3	Pengurus masih ada yang tidak berpartisipasi dalam pembuatan Visi Misi Sekolah Sepakbola Trio Muda				
4	Strategi pembinaan yang baik menghasilkan atlet yang berkualitas				
5	Atlet yang berkualitas tidak selalu dihasilkan dari program pembinaan yang baik				
6	Semua pengurus mengerti visi dan misi program pembinaan SSB Trio Muda				
7	Tujuan program pembinaan sudah tercapai dengan maksimal sesuai dengan visi dan misi program pembinaan				
8	Target juara merupakan inti dari tujuan program pembinaan				
9	Proses pembinaan atlet telah dilakukan dari usia dini				
10	Pemanduan bakat merupakan salah satu tahap dalam program pembinaan				
11	Prestasi merupakan tolak ukur dari suatu program pembinaan				
12	Semakin tinggi tingkat prestasi yang diraih maka akan semakin bagus kualitas program pembinaannya				
13	Pelatih dipilih melalui prosedur yang telah ditetapkan SSB Trio Muda				
14	Kualitas pelatih dapat dinilai dari pengalamannya sebagai mantan atlet				
15	Pelatih mempunyai sistem perekrutan dengan baik				

16	Rekrutmen atlet terkendala dengan SDM yang kurang				
17	Pelatih membuat sendiri program latihannya				
18	Penerapan program latihan dilapangan sesuai dengan yang telah disusun oleh pelatih				
19	Dengan program yang ada telah mampu meningkatkan kemampuan atlet secara maksimal				
20	Anggaran dana yang disiapkan dalam pengembangan atlet baik pada saat rekrutmen atlet dan pemusatan latihan				
21	Anggaran dana difokuskan pada hal-hal yang sudah tersusun sesuai dengan program pembinaan				
22	Pelatih menerima honor selalu tepat waktu				
23	Sarana dan prasarana SSB Trio Muda telah memadai				
24	Letak geografis Kabupaten mendukung sarpras				
25	Kelengkapan sarana dan prasarana telah sesuai dengan standar yang ditetapkan				
26	Masih banyak terdapat sarana dan prasarana yang sudah tidak layak pakai				
27	Orang tua atlet memberikan alat sepakbola untuk investasi Sekolah Sepakbola Trio Muda				
28	Orang tua atlet ikut membantu mempromosikan Sekolah Sepakbola Trio Muda				
29	Orang tua atlet mendukung anaknya dalam berlatih di Sekolah sepakbola Trio Muda				
30	Orang tua atlet tidak memotivasi/mendampingi setiap ada pertandingan/latihan				
31	Pelaksanaan program latihan berjalan dengan baik				
32	Pelatih mau menerima masukan dari semua Pihak				
33	Metode atau cara latihan yang digunakan pelatih sangat bervariasi				
34	Pelatih membuat target keberhasilan latihan sebelum memulai latihan di awal pertemuan dengan atlet				
35	Pelatih selalu memberikan evaluasi setelah melakukan latihan				
36	Pelatih tidak datang tepat waktu				
37	Memiliki hubungan yang baik antara pengurus, pelatih, dan orang tua atlet				
38	Pelatih berkoordinasi dengan orang tua atlet terkait perkembangan anaknya sebagai atlet SSB Trio Muda				
39	Pelatih menerima masukan dari pengurus maupun orang tua atlet				
40	Orang tua atlet membentuk perwakilan untuk menyampaikan masukan terhadap pengurus Sekolah Sepakbola Trio Muda				

41	Atlet Sekolah Sepakbola Trio Muda sangat antusias mengikuti latihan sesuai jadwal.				
42	Atlet tidak menambah jam latihan di luar jadwal latihan Sekolah Sepakbola				
43	Sekolah Sepakbola Trio Muda sering menjuarai kompetisi/turnamen.				
44	Atlet Sekolah Sepakbola Trio Muda ada yang masuk Akademi klub profesional				
45	pengurus memberikan rekomendasi kepada Akademi klub profesional untuk atlet yang sudah siap bersaing dengan Atlet SSB lain				
46	Pengurus memberikan beasiswa pembinaan kepada atlet yang berprestasi				
47	Pelatih memberikan award untuk atlet yang memberikan peran penting dalam tim ketika mengikuti sebuah turnamen				
48	Pelatih tidak melakukan seleksi atlet ketika ada rekomendasi dalam seleksi Akademi klub profesional				

Yogyakarta,.... April 2021

Yang menyatakan

(.....)

## ANGKET PENELITIAN

(ORANG TUA)

### EVALUASI PEMBINAAN SEKOLAH SEPAKBOLA TRIO MUDA

#### PENGANTAR

Sehubungan dengan penelitian yang akan saya lakukan untuk penyelesaian tugas akhir Tesis dengan judul “Evaluasi Pembinaan Sekolah Sepakbola Trio Muda”. Saya memohon kepada saudara/saudari untuk berkenan menjadi responden dengan mengisi pernyataan-pernyataan di bawah. Mohon

untuk memberikan tanda *cekhlis* (√) pada alternatif jawaban yang telah tersedia.

Adapun alternatif jawaban tersebut antara lain sebagai berikut :

SS : Sangat Setuju

S : Setuju

TS : Tidak Setuju

STS : Sangat Tidak Setuju

Terimakasih atas segala perhatian dan bantuan saudara/saudari dalam mengisi angket ini.

Nama :

Umur :

Status dalam klub :

Berilah tanda (√) yang sesuai dengan pelaksanaan pembinaan Sekolah Sepakbola Trio Muda anda pada pernyataan dibawah ini dengan alternatif jawaban sebagai berikut:

SS : Sangat Setuju

TS : Tidak Setuju

S : Setuju

STS : Sangat Tidak

Setuju

No.	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Pelatih membuat sendiri program latihannya				
2	Pelatih sangat berpengaruh dalam pembentukan karakter atlet				
3	Kualitas pelatih dapat dinilai dari pengalamannya sebagai mantan atlet				
4	Selain sertifikat kepelatihan, pengalaman pelatih menjadi atlet merupakan aspek penting dalam menunjang prestasi				
5	Pelatih adalah inspirasi bagi atlet untuk lebih berusaha lagi mencapai prestasi maksimal				
6	Masyarakat lebih memilih olahraga sepakbola dibanding olahraga lainnya				
7	Rekrutmen atlet sudah baik				
8	Rekrutmen atlet terkendala SDM yang kurang				
9	Pelatih menyusun program latihan sesuai kebutuhan SSB Trio Muda				
10	Pelatih melaporkan program latihan setiap awal tahun				

11	Pelatih memberi informasi materi yang akan diberikan setiap jadwal latihan				
12	Anggaran dana yang disiapkan dalam pengembangan atlet baik pada saat rekrutmen atlet dan pemusatan latihan				
13	Anggaran dana difokuskan pada hal-hal yang sudah tersusun sesuai dengan program pembinaan				
14	Dukungan pemerintah sangat baik dalam pendanaan (kesejahteraan atlet dan pelatih)				
15	Sarana dan prasarana SSB Trio Muda telah memadai				
16	Letak geografis Kabupaten mendukung sarpras				
17	Kelengkapan sarana dan prasarana telah sesuai dengan standar yang ditetapkan				
18	Masih banyak terdapat sarana dan prasarana yang sudah tidak layak pakai				
19	Orang tua atlet memberikan alat sepakbola untuk investasi Sekolah Sepakbola Trio Muda				
20	Orang tua atlet mendukung anaknya dalam berlatih di Sekolah sepakbola Trio Muda				
21	Orang tua atlet tidak memotivasi/mendampingi setiap ada pertandingan/latihan				
22	Penerapan program latihan di lapangan sesuai dengan yang telah disusun oleh pelatih				
23	tercapainya hasil yang maksimal sesuai dengan program latihan yang dilakukan				
24	Pelatih memberi tahukan dulu rencana latihannya				
25	Pelatih mempunyai komunikasi yang baik dengan atlet				
26	Pelatih datang tepat waktu				
27	Atlet merasa bosan dengan program latihan yang telah diberikan oleh pelatih				
28	Pelatih menerima masukan dari orang tua atlet				
29	Pelatih selalu memberikan informasi terkait latihan/pertandingan				
30	Orang tua selalu memberi tahu evaluasi dari pelatih terhadap anaknya ketika dirumah				
31	Atlet Sekolah Sepakbola Trio Muda sangat antusias mengikuti latihan sesuai jadwal.				
32	Atlet menambah jam latihan di luar jadwal latihan Sekolah Sepakbola				
33	Sekolah Sepakbola Trio Muda sering menjuarai kompetisi/turnamen.				
34	Atlet Sekolah Sepakbola Trio Muda ada yang masuk Akademi klub profesional				

35	pengurus memberikan rekomendasi kepada Akademi klub profesional untuk atlet yang sudah siap bersaing dengan Atlet SSB lain				
36	Pengurus memberikan beasiswa pembinaan kepada atlet yang berprestasi				
37	Pelatih memberikan award untuk atlet yang memberikan peran penting dalam tim ketika mengikuti sebuah turnamen				
38	Pelatih tidak melakukan seleksi atlet ketika ada rekomendasi dalam seleksi Akademi klub profesional				

Yogyakarta,.... April 2021  
Yang menyatakan

(.....)



Lampiran 11. Transkrip Data Angket

A. Pengurus

**PENGURUS  
CONTEXT**

No	Latar Belakang Program Pembinaan					Tujuan Program Pembinaan			Program Pembinaan			
	Kepengurusan			Strategi Pembinaan Atlet		Visi dan Misi		Target	Pembinaan dan pemanduan Bakat		Pembinaan Prestasi	
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	4	4	2	4	2	4	4	3	4	4	3	4
2	3	4	2	4	3	2	2	2	3	3	3	3
3	3	4	3	4	2	3	2	2	3	4	3	4
4	4	3	3	4	3	3	2	1	3	3	2	2
5	3	3	2	3	2	3	3	4	3	3	3	3

**INPUT**

No	Sumber Daya Manusia				Program Pelatih			Pendanaan				Sarana Prasarana				Dukungan Orang Tua		
	Pelatih		Atlet		Program Latihan			Pengembangan Atlet		Administrasi		Kelengkapan		Standar kelengkapan		SSB	Atlet	
	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30
1	4	1	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4
2	3	3	2	2	3	3	2	2	3	2	2	3	3	4	3	2	3	3
3	3	1	3	2	4	4	4	3	3	3	1	3	3	4	2	2	3	2
4	3	2	3	3	4	3	2	3	4	3	3	2	3	2	2	3	4	3
5	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3

**PROCESS**

No	Implementasi Program				Koordinasi					
	Program Pelatih				Pengurus		Pelatih		Orang tua Atlet	
	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40
1	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4
2	3	4	3	4	3	2	2	3	3	3
3	3	4	3	3	4	4	3	4	4	4
4	2	4	3	4	3	1	4	3	3	3
5	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3

**PRODUCT**

No	Prestasi				Kesejahteraan			
	Usaha		Hasil		Atlet			
	41	42	43	44	45	46	47	48
1	4	2	3	4	4	4	4	2
2	3	3	2	2	3	2	3	1
3	4	2	2	2	4	3	3	2
4	2	3	2	3	3	3	2	4
5	3	2	3	3	3	3	2	3

B. Pelatih

**PELATIH  
PRODUCT**

No	Latar Belakang Program Pembinaan					Tujuan Program Pembinaan			Program Pembinaan			
	Kepengurusan			Strategi Pembinaan Atlet		Visi dan Misi		Target	Pembinaan dan pemanduan Bakat		Pembinaan Prestasi	
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	4	3	1	4	2	4	3	4	4	4	4	4
2	4	4	2	4	3	3	3	2	3	4	4	4
3	4	3	3	4	3	3	2	2	3	3	4	4
4	4	4	3	4	3	3	2	2	3	3	3	3
5	3	4	4	3	4	2	4	4	2	4	4	4

**INPUT**

No	Sumber Daya Manusia				Program Pelatih			Pendanaan			Sarana Prasarana				Dukungan Orang Tua			
	Pelatih		Atlet		Program Latihan			Pengembangan Atlet		Administrasi	Kelengkapan		Standar kelengkapan		SSB		Atlet	
	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30
1	4	4	4	2	3	3	3	2	3	2	3	4	3	2	3	3	3	2
2	3	3	3	2	3	4	4	3	3	3	3	3	3	2	2	3	4	2
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	2	4	4	3
4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	2	3	3	3	2
5	3	2	3	4	4	3	2	4	2	4	4	4	3	4	4	3	4	3

**PROCESS**

No	Implementasi Program				Koordinasi					
	Program Pelatih				Pengurus		Pelatih		Orang tua Atlet	
	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40
1	3	4	4	1	3	3	4	3	3	3
2	3	4	3	2	4	1	3	4	4	3
3	3	4	4	2	4	3	3	4	4	4
4	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3
5	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3

**PRODUCT**

No	Prestasi				Kesejahteraan			
	Usaha		Hasil		Atlet			
	41	42	43	44	45	46	47	48
1	4	1	4	3	3	3	4	3
2	3	2	2	2	4	3	3	3
3	3	2	3	3	3	2	3	3
4	3	3	2	3	3	2	2	3
5	4	3	4	4	3	4	3	4

C. Orang Tua Atlet

**ORANG TUA  
INPUT**

No	Sumber Daya Manusia								Program Pelatih			Pendanaan			Sarana Prasarana				Dukungan Orang Tua			
	Pelatih				Atlet				Program Latihan			Pengembangan Atlet		Administra si	Kelengkap an		Standar kelengkapan		SSB	Atlet		
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	
1	4	4	4	3	2	3	3	1	4	3	3	3	3	3	3	3	3	1	3	3	4	4
2	2	3	3	3	3	2	1	2	3	4	3	3	4	2	2	3	2	2	3	4	4	
3	4	4	3	4	4	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	4	3	1		
4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	4	4		
5	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4		
6	3	4	3	3	3	2	3	3	3	3	4	3	3	2	3	3	3	2	3	3		
7	3	3	3	4	4	2	3	2	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3		
8	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4		
9	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3		
10	3	4	2	2	4	2	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3		
11	3	4	3	3	4	3	3	2	4	3	3	3	3	4	3	3	3	2	4	3		
12	3	3	2	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3		
13	3	3	4	4	4	2	3	2	3	4	4	3	4	4	3	4	2	3	4	4		
14	3	3	2	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3		
15	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2		
16	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2		

**PROCESS**

No	Implementasi Program						Koordinasi		
	Program Pelatih						Pelatih		Atlet
	22	23	24	25	26	27	28	29	30
1	1	3	2	3	4	1	4	4	4
2	4	4	4	4	2	3	3	3	4
3	3	3	3	3	1	4	4	3	3
4	3	3	3	4	4	3	4	4	4
5	4	4	4	4	4	4	3	4	2
6	3	3	3	3	3	3	3	3	3
7	4	4	4	4	3	3	3	3	3
8	3	3	4	4	3	3	3	3	3
9	3	3	2	4	4	3	3	3	3
10	3	3	3	3	3	3	3	3	3
11	4	3	4	4	3	3	4	3	3
12	3	2	3	3	3	3	3	3	3
13	4	4	4	4	4	3	4	3	3
14	3	2	3	3	2	3	3	3	3
15	3	3	3	3	3	2	3	3	3
16	3	3	3	3	3	2	3	3	3

**PRODUCT**

No	Prestasi				Kesejahteraan			
	Usaha		Hasil		Atlet			
	31	32	33	34	35	36	37	38
1	4	4	4	3	3	3	3	2
2	4	3	2	4	4	4	4	3
3	2	4	3	4	4	4	2	4
4	4	3	3	3	4	4	4	3
5	4	4	4	4	4	4	4	4
6	3	3	3	3	3	3	4	2
7	4	4	4	4	4	4	4	3
8	3	3	3	3	3	3	3	3
9	3	3	3	3	3	3	3	3
10	3	2	3	3	3	3	3	2
11	4	2	3	3	3	4	3	3
12	3	2	2	3	3	3	2	3
13	4	3	3	3	3	3	4	3
14	3	3	2	2	3	3	3	2
15	3	4	3	3	3	3	3	2
16	3	3	2	3	3	3	3	2

## Lampiran 12. Transkrip Data Wawancara

### **PANDUAN WAWANCARA PENGURUS SEKOLAH SEPAKBOLA TRIO MUDA**

#### **Perkenalan**

Salam! Nama saya Akbar Arif Handoko dari Universitas Negeri Yogyakarta. Saat ini saya sedang melakukan penelitian tentang evaluasi pembinaan SSB Trio Muda. Saya tertarik untuk mengetahui bagaimana pembinaan yang berada di SSB Trio Muda.

Untuk melakukan penelitian ini saya telah mendapatkan izin dari pengurus klub. Anda saya pilih untuk berpartisipasi karena sekretaris yang merupakan salah satu pemangku kepentingan utama SSB yang mampu memberikan penjelasan mengenai pembinaan klub

Saya akan menanyakan beberapa hal kepada Anda. Wawancara akan membutuhkan waktu 30 sampai 40 menit. Saya akan merekam proses wawancara, menyimpannya sebagai data, namun identitas Anda tidak akan dipublikasikan. Dimohon agar menceritakan dengan antusias pengalaman Anda sebagai Sekretaris SSB Trio Muda. Partisipasi dalam penelitian ini bersifat sukarela, jadi jika merasa tidak nyaman, anda dapat menghentikan partisipasi kapan saja. Terima kasih atas kerja sama anda

#### **Informasi Umum**

Nama Wawancara : Hendi Endarno  
Alamat : Kranggan I, Jogotirto, Berbah, Sleman, Yogyakarta  
Kapasitas Partisipan : Sekretaris SSB Trio Muda  
Waktu Wawancara : 09 April 2021 jam 20.00 WIB  
Durasi Wawancara : 34 Menit  
Tempat : Rumah Bapak Hendi Endarno



No	Komponen	Pertanyaan	Jawaban
1	<i>Context</i>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Apakah roda organisasi SSB Trio Muda berjalan baik?</li> <li>2. Apakah program pembinaan Trio Muda disusun oleh pengurus?</li> <li>3. Adakah pihak lain yang dilibatkan?</li> <li>4. Program pembinaan SSB Trio Muda?</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Untuk kepengurusan di manajemen SSB Trio Muda menurut saya kurang begitu baik. Pertama tidak sesuai jobdesk sesuai kepengurusannya itu sendiri, yang kedua terkendala SDM dari kepengurusan itu sendiri dan yang ketiga kurangnya dukungan masyarakat sekitar maupun pemerintah desa yang dahulu pernah mencanangkan sebagai wadah pembinaan sepakbola.</li> <li>2. Untuk program tahunan kita sudah susun oleh pengurus dan pelatih dari program latihan, program latihan tanding, pengadaan fun game sebagai tuan rumah maupun refreshing. Intinya kami sebagai pengurus bersinergi dengan pelatih untuk pembinaan SSB Trio Muda.</li> <li>3. Sampai saat ini SSB Trio Muda masih mandiri dan masih mencari sponsor atau donator supaya SSB ini tetap hidup. Sangat disayangkan jika tidak berjalan lagi, karena untuk saat ini SSB Trio Muda satu-satunya SSB yang masih hidup di Kecamatan Berbah.</li> <li>4. Untuk program pembinaan seperti yang saya katakana tadi selain mempunyai program tahunan dan bulanan, dimana tahunan mempunyai program fun game, turnamen dan refreshing. Kemudian untuk bulanan terkait program latihan dan pendaftaran atlet baru di SSB Trio Muda.</li> </ol>

2	<i>Input</i>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Apakah pelatih di SSB Trio Muda di tunjuk melalui rapat pengurus?</li> <li>2. Apa kriteria untuk menjadi pelatih di SSB Trio Muda?</li> <li>3. Adakah upaya meningkatkan kualitas pelatih yang dilakukan SSB Trio Muda ?</li> <li>4. Bagaimana cara rekrutmen atlet untuk dilakukan pembinaan?</li> <li>5. Apakah SSB Trio Muda memiliki sarana dan prasarana yang baik dalam menunjang program pembinaan atlet prestasi?</li> <li>6. Darimana sajakah sumber dana yang didapat SSB Trio Muda dalam melaksanakan proses program pembinaan?</li> <li>7. Pihak mana saja yang dijadikan sebagai mitra dalam melaksanakan program pembinaan di SSB Trio Muda ?</li> <li>8. Ada berapa atlet yang ada di Sekolah Sepakbola Trio Muda?</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Untuk pelatih direkomendasikan oleh beberapa rekan pengurus SSB Trio Muda. Setelah itu menunjuk orang yang akan diminta untuk melatih dan mendatangi rumanhnya untuk memastikan. Selain itu memang ada beberapa pelatih menawarkan diri, tentunya tetap kita nilai terlebih dahulu. Keputusan pemiliha pelatih ada di manajemen.</li> <li>2. Untuk kriteria kita tidak mengutamakan kriteria khusus, tetapi yang paling penting bisa membina anak-anak dengan baik, membina mental anak, membina teknik anak-anak SSB dan yang terpenting mempunyai teknik dasar dalam memasuki sebagai pelatih SSB Trio Muda.</li> <li>3. Untuk meningkatkan kualtias pelatih SSB Trio Muda kita juga memfasilitasi pengambilan lisensi kepelatihan di ASKAB maupun di ASPROV</li> <li>4. Untuk mengikuti SSB Trio Muda tidak ada kriteria khusus, mungkin modal utama adalah niat, mempunyai sarana pribadi dan dukungan orang tua. Maka kami dari pengurus SSB Trio Muda mempunyai tujuan utama adalah membina anak menjadi lebih baik dalam sepakboola dan jika masuk kriteria seleksi akademi klub akan kami rekomendasikan.</li> <li>5. Untuk sarana prasarana bagi saya cukup memadai selama ini dari pihak pelatih maupun orangtua atlet belum ada yang memberi masukan perihal sarana yang kurang. SSB Trio Muda bisa saya katakan mempunyai prasarana yang baik karena mempunyai lapangan bagus</li> </ol>
---	--------------	--	--

			<p>yang mempunyai daya tarik dan membuat atlet nyaman dalam berlatih.</p> <p>6. Sumber dana SSB Trio Muda didapat dari iuran orang tua dengan sistem atlet ketika mengikuti latihan membayar per datang Rp. 5.000. semisal ada keperluan yang mendesak kami sebagai pengurus mengeluarkan dana sendiri sebagai rasa wujud peduli kepada program pembinaan ini.</p> <p>7. Untuk mitra sampai sekarang belum ada sama sekali</p> <p>8. Untuk jumlah siswa kurang lebih ada 60 an atlet dengan dibagi menjadi tiga kategori umur dan sudah kami sediakan pelatih pokok masing-masing.</p>
<b>3</b>	<i>Process</i>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kategori apa saja yang dilakukan pembinaan oleh SSB Trio Muda?</li> <li>2. Apakah SSB Trio Muda melakukan sendiri program pembinaan atlet?</li> <li>3. Adakah penyaluran atlet ke Akademi klub profesional?</li> <li>4. Apakah pengurus atau pihak lainnya selalu ada yang melakukan pengawasan terhadap proses pelaksanaan program pembinaan ?</li> <li>5. Apa saja kendala yang ditemukan SSB Trio Muda dalam melaksanakan program pembinaan</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Untuk kategori umur di SSB Trio Muda sendiri ada tiga yaitu KU-10, KU-12 dan KU-14</li> <li>2. Sampai saat ini kami sebagai pengurus melakukan sendiri dengan dibantu pelatih dan orang tua atlet dalam melaksanakan program pembinaan di SSB Trio Muda.</li> <li>3. Ada penyaluran atlet di akademi klub profesional, untuk hal ini kami fokuskan di akademi PSS Sleman. Kita tahun kemarin pernah mengirimkan atlet ke akademi PSS Sleman dan Alhamdulillah masuk di PSS U-16 dan PSS-20.</li> <li>4. Untuk pengurus apabila ada pelaksanaan pembinaan SSB Trio Muda selalu ada yang mengawasi ataupun mendampingi di lapangan langsung.</li> <li>5. Ada beberapa kendala di pembinaan SSB Trio Muda yang pertama dari SDM manajemen maupun pelatih.</li> </ol>

			Yang kedua dukungan orang tua atlet dan yang ketiga dari atletnya sendiri jika berlatih masih kurang focus
<b>4</b>	<i>Product</i>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Prestasi apa saja yang sudah dicapai SSB Trio Muda?</li> <li>2. Apakah atlet hasil binaan SSB Trio Muda dikenal dan diperhitungkan?</li> <li>3. Apakah pengurus memberikan reward untuk atlet yang berprestasi?</li> <li>4. Apakah Pemerintah Desa memberikan reward untuk atlet yang berprestasi</li> <li>5. Apakah atlet di Sekolah Sepakbola Trio Muda sudah ada yang masuk Akademi PSS Sleman?</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Untuk KU-10 pencapaian terbesar juara 1 fun game di SMA N 3 dan juara fun game sebagai tuan rumah. Untuk KU-12 mendapatkan juara 3 Fun game di SMA N 3. Sementara KU-14 Menjuarai Juara 3 Piala Menpora dan Juara 4 Kejurkab Sleman.</li> <li>2. Untuk atlet SSB Trio Muda sendiri sangat bisa dan memungkinkan diperhitungkan di kancah persepakbolaan SSB DIY pada umumnya.</li> <li>3. Untuk saat ini kita belum memberikan reward kepada atlet yang berprestasi dikarenakan kita masih minim pendanaan.</li> <li>4. Sama sekali belum ada reward dari Pemerintah Desa Jogotirto walaupun Pemdes Jogotirto adalah sebagai penanggungjawab pembinaan di kelurahan ini.</li> <li>5. Untuk tahun kemarin ada dua atlet yang masuk Akademi PSS Sleman. Untuk tahun ini masih dalam pantauan tim pencarian bakat Akademi PSS Sleman apakah layak masuk apa tidak.</li> </ol>

**PANDUAN WAWANCARA**  
**PELATIH SEKOLAH SEPAKBOLA TRIO MUDA**

**Perkenalan**

Salam! Nama saya Akbar Arif Handoko dari Universitas Negeri Yogyakarta. Saat ini saya sedang melakukan penelitian tentang evaluasi pembinaan SSB Trio Muda. Saya tertarik untuk mengetahui bagaimana pembinaan yang berada di SSB Trio Muda.

Untuk melakukan penelitian ini saya telah mendapatkan izin dari pengurus klub. Anda saya pilih untuk berpartisipasi karena pelatih SSB Trio Muda yang merupakan salah satu pemangku kepentingan utama SSB yang mampu memberikan penjelasan mengenai pembinaan klub

Saya akan menanyakan beberapa hal kepada Anda. Wawancara akan membutuhkan waktu 30 sampai 40 menit. Saya akan merekam proses wawancara, menyimpannya sebagai data, namun identitas Anda tidak akan dipublikasikan. Dimohon agar menceritakan dengan antusias pengalaman Anda sebagai Pelatih SSB Trio Muda. Partisipasi dalam penelitian ini bersifat sukarela, jadi jika merasa tidak nyaman, anda dapat menghentikan partisipasi kapan saja. Terima kasih atas kerja sama anda

**Informasi Umum**

Nama Wawancara : Lindu Aji  
Alamat : Bercak, Jogotirto, Berbah, Sleman, Yogyakarta  
Kapasitas Partisipan : Pelatih SSB Trio Muda  
Waktu Wawancara : 10 April 2021 jam 20.00 WIB  
Durasi Wawancara : 30 Menit  
Tempat : Rumah Bapak Lindu Aji

No	Komponen	Pertanyaan	Jawaban
1	<i>Context</i>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Apakah pelatih masuk kedalam struktur organisasi di SSB Trio Muda?</li> <li>2. Apakah pelatih dilibatkan dalam menyusun program pembinaan di SSB Trio Muda?</li> <li>3. Apakah mempunyai target tertentu dalam melaksanakan program pembinaan?</li> <li>4. Program pembinaan SSB Trio Muda?</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Ya mas, jadi pelatih memang masuk dalam struktur organisasi SSB Trio Muda karena untuk membentuk satu kesatuan antara pengurus dan pelatih.</li> <li>2. Tentunya sebagai pelatih ikut menyusun program pembinaan, karena dalam pembinaan prestasi pelatih memang seharusnya ikut menyusun program pembinaan.</li> <li>3. Dalam program pembinaan tentunya memiliki banyak sekali target salah satunya menciptakan siswa/atlet menjadi lebih baik baik dalam ranah sepakbola. Yang pertama untuk segi pembinaan SSB menciptakan prestasi kemudian yang kedua terkait individu atlet dapat ikut dalam tim-tim akademi klub professional dan bisa jadi mengikuti timnas</li> <li>4. Mencakup segala ranah sepakbola, tetapi tetap mengacu visi dan misi pembinaan yakni pemberdayaan SDM di lingkungan sekitar dan pembinaan secara rutin. Dalam SSB Trio Muda mempunyai program latihan internal, latihan tanding, turnamen, mengadakan turnamen sebagai tuan rumah dan yang terakhir mengadakan refreshing tanpa meninggalkan kegiatan fisik untuk menjaga performa atlet SSB Trio Muda.</li> </ol>

2	<i>Input</i>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Apakah pelatih menawarkan sendiri untuk melatih di SSB Trio Muda, atautkah ditunjuk?</li> <li>2. Adakah yang membantu dalam melakukan proses latihan?</li> <li>3. Apakah pelatih diberi kewenangan dalam rekrutmen atlet?</li> <li>4. Darimana saja mendapatkan atlet untuk dilakukan pembinaan?</li> <li>5. Sarana dan prasarana apakah memenuhi standar dan kelayakan</li> <li>6. Adakah insentif yang didapatkan pelatih?</li> <li>7. Menurut anda, bagaimana SDM atlet di lingkungan SSB Trio Muda?</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kalau saya pribadi ditunjuk, tetapi ada beberapa pelatih yang menawarkan diri untuk meatih di SSB Trio Muda. Di SSB Trio Muda mempunyai lima pelatih.</li> <li>2. Ketika melakukan proses latihan pelatih yang paling pokok ada tiga dan dibantu asisten pelatih. Biasanya dibantu kitman sebagai persiapan sarana sebelum latihan.</li> <li>3. Ya diberi kewenangan, secara tidak langsung juga memantau atlet yang lain ketika ada yang berbakat bisa kita rekrut masuk ke SSB Trio Muda.</li> <li>4. Terkait SDM atlet yang berada di SSB Trio Muda sementara masih di dusun terdekat atau kelurahan(Berbah, Prambanan selatan dan Piyungan utara) terdekat dengan tempat latihan SSB Trio Muda.</li> <li>5. Bisa dikatakan memenuhi standar karena sampai saat ini sarana prasarana masih memenuhi kebutuhan dalam proses latihan.</li> <li>6. Untuk soal gaji pelatih di SSB Trio Muda jika dibanding dengan standar honorarium masih minim, tetapi tetap ada tambahan insentif meskipun masih terbilang sedikit.</li> <li>7. tentunya tidak semua berbakat dari awal, di lingkungan ada yang sudah bisa da nada yang mulai dari nol dulu untuk mengenal sepakbola. Makanya dibentuk SSB ini untuk bisa</li> </ol>
---	--------------	--	---

			menyamarkan antara atlet yang sudah bisa dari awal dan yang dari nol, karena dalam sepakbola itu membentuk tim bukan individu.
<b>3</b>	<i>Process</i>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kategori apa saja yang dilakukan pembinaan oleh SSB Trio Muda?</li> <li>2. Apakah selama berjalan proses program pembinaan, sesuai dengan catatan yang telah disusun?</li> <li>3. Apakah atlet yang dibina cukup bisa diajak kerjasama?</li> <li>4. Apa kesulitan yang dihadapi selama proses pembinaan di lapangan?</li> <li>5. Adakah pihak-pihak tertentu rutin melakukan pengawasan terhadap proses pembinaan?</li> <li>6. Apa saja kendala yang ditemukan SSB Trio Muda dalam melaksanakan program pembinaan</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Dalam kategori umur ada tiga yaitu KU-10, KU-12 dan KU-14 dan sudah terdapat pelatih pokok masing-masing.</li> <li>2. Kalau sesuai catatan bisa dikatakan sudah mas karena sudah sesuai program latihan maupun program pembinaan. Semua pelatih mempunyai data-data pncapaian tersebut.</li> <li>3. Untuk atlet Alhamdulillah bisa diajak kerja sama, meskipun masih ada beberapa yang tidak serius dalam berlatih kami wajari karena masih usia dini akan tetapi tetap kita pantau dan tegasi secara bertahap.</li> <li>4. Tentunya kesulitan dalam program pembinaan siswa adalah keaktifan siswa karena ada yang mempunyai niat menjadi pemain professional da nada juga hanya ingin mengisi waktu luang. Hal itu secara bertahap kami baru berproses untuk meminimalisir masalah utama tersebut. Untuk kesulitan selanjutnya adalah dukungan orangtua masih kurang untuk SSB kita dan</li> </ol>



			<p>mungkin kedepannya bisa lebih baik lagi.</p> <p>5. Kalau dari SSB kita dalam melakukan pembinaan biasanya yang mengamati dari orang tua atlet dan pemerintah desa. Kalau untuk pengamat olahraga biasanya waktu mengikuti turnamen atau latihan tanding dengan SSB lain.</p> <p>6. Untuk kendala pelaksanaan di SSB Trio Muda itu keaktifan atlet, jumlah atlet, dukungan orang tua maupun pendanaan pembinaan di SSB Trio Muda.</p>
4	<i>Product</i>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Prestasi apa saja yang sudah dicapai SSB Trio Muda?</li> <li>2. Apakah atlet hasil binaan SSB Trio Muda dikenal dan diperhitungkan?</li> <li>3. Apakah pelatih memberikan reward untuk atlet yang berprestasi?</li> <li>4. Apakah atlet di Sekolah Sepakbola Trio Muda sudah ada yang masuk Akademi PSS Sleman?</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Untuk prestasi tentunya ada beberapa prestasi tertinggi untuk saat ini baru mendapatkan Juara 3 Piala Menpora dan Kejurkab KU-16 dan beberapa prestasi fun game dan trofeo.</li> <li>2. Untuk output dari pembinaan SSB Trio Muda beberapa nama atlet memang bisa diperhitungkan an karena secara wilayah dalam kalangan PSS Sleman. Makanya dipantau langsung oleh pengamat pencari bakat Akademi PSS Sleman.</li> <li>3. Untuk reward kami berikan sebagai wujud rasa penghargaan terhadap atlet SSB Trio Muda</li> <li>4. Untuk tahun lalu memang ada dua atlet yang masuk Akademi PSS Sleman, tetapi untuk tahun ini belum ada yang memasuki Akademi PSS Sleman masih dalam pantauan pencari bakat Akademi PSS Sleman.</li> </ol>

**PANDUAN WAWANCARA**  
**ORANGTUA ATLET SEKOLAH SEPAKBOLA TRIO MUDA**  
**PANDUAN WAWANCARA**  
**PELATIH SEKOLAH SEPAKBOLA TRIO MUDA**

**Perkenalan**

Salam! Nama saya Akbar Arif Handoko dari Universitas Negeri Yogyakarta. Saat ini saya sedang melakukan penelitian tentang evaluasi pembinaan SSB Trio Muda. Saya tertarik untuk mengetahui bagaimana pembinaan yang berada di SSB Trio Muda.

Untuk melakukan penelitian ini saya telah mendapatkan izin dari pengurus klub. Anda saya pilih untuk berpartisipasi karena orang tua atlet SSB Trio Muda yang merupakan salah satu pemangku kepentingan utama SSB yang mampu memberikan penjelasan mengenai pembinaan klub

Saya akan menanyakan beberapa hal kepada Anda. Wawancara akan membutuhkan waktu 30 sampai 40 menit. Saya akan merekam proses wawancara, menyimpannya sebagai data, namun identitas Anda tidak akan dipublikasikan. Dimohon agar menceritakan dengan antusias pengalaman Anda sebagai orang tua SSB Trio Muda. Partisipasi dalam penelitian ini bersifat sukarela, jadi jika merasa tidak nyaman, anda dapat menghentikan partisipasi kapan saja. Terima kasih atas kerja sama anda

**Informasi Umum**

Nama Wawancara : Ariyanto  
Alamat : Sandeyan, Srimulyo, Piyungan, Bantul, Yogyakarta  
Kapasitas Partisipan : Orang Tua SSB Trio Muda  
Waktu Wawancara : 14 April 2021 jam 20.00 WIB  
Durasi Wawancara : 23 Menit  
Tempat : Rumah Ariyanto

No	Komponen	Pertanyaan	Jawaban
1	<i>Input</i>	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Apakah pelatih dipilih oleh orang tua atlet atau ditentukan pengurus SSB Trio Muda?</li><li>2. Apakah pelatih yang ada mempunyai kualitas?</li><li>3. Bagaimana sistem rekrutmen atlet binaan SSB Trio Muda?</li><li>4. Apakah kebutuhan atlet dipenuhi oleh SSB Trio Muda?</li><li>5. Apakah anda sebagai orangtua atlet mendukung anak anda mengikuti pembinaan SSB Trio Muda?</li></ol>	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Tentunya terkait pelatih kami selaku orang tua percaya kepada pengurus, maka dari itu terkait pemilihan kita pasrahkan ke pengurus SSB Trio Muda yang lebih tau ranahnya seperti apa.</li><li>2. Mempunyai kualitas, meskipun baru ada beberapa yang mempunyai lisensi tetapi pelatih di SSB Trio Muda mempunyai latar belakang pernah menjadi pemain sepakbola tentunya sudah hafal betul masa mudanya berlatih seperti apa saja. Apalagi mayoritas pelatih kuliah di jurusan olahraga.</li><li>3. Untuk rekrutmen atlet tidak banyak persyaratan, karena SSB ini tujuan utamanya adalah pembinaan makanya siapapun yang mau mengikuti SSB akan diterima dan dipantau pelatih siapa saja yang mempunya basic sepakbola. Tentunya untuk syarat mengumpul fotokopi Akta dan KK sebagai data SSB dan</li></ol>

			<p>pengelompokkan kategori umur</p> <p>4. Terpenuhi dari proses latihan, kesejahteraan atlet dan pelayanan dalam mengikuti program pembinaan.</p> <p>5. Sangat mendukung, selain untuk masa depan anak olahraga sangat penting untuk perkembangan anak. Apalagi masuk klub binaan sepakbola yang mempunyai tujuan penyaluran bakat menuju akademi klub professional.</p>
<b>2</b>	<b>Process</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Apakah diberitahukan program yang akan dijalani sebelum proses latihan?</li> <li>2. Apakah merasa nyaman menjadi atlet binaan SSB Trio Muda?</li> <li>3. Apa yang menjadi tantangan terbesar selama menjadi atlet yang masuk dalam program pembinaan di SSB Trio Muda?</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Untuk pemberitahuan program latihan sejauh ini masih belum dilakukan, akan tetapi ketika orang tua memantau di lapangan terutama saya mas sering menanyakan hari ini materi latihannya apa saja.</li> <li>2. Se jauh pengamatan saya sebagai orang tua atlet, anak merasa nyaman dan bahkan sangat giat mengikuti latihan.</li> <li>3. Tentunya tantangan terbesar bagi saya sebagai orangtua atlet adalah koordinasi antar orang tua yang masih banyak orangtua belum sepenuhnya mendukung anaknya mengikuti SSB Trio Muda.</li> </ol>
<b>3</b>	<b>Product</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Prestasi apa saja yang sudah dicapai SSB Trio Muda?</li> <li>2. Ditingkat manakah pencapaian tertinggi?</li> <li>3. Apakah anda mengetahui pengurus atau pelatih memberikan reward kepada atlet yang berprestasi</li> <li>4. Apakah atlet di Sekolah Sepakbola Trio Muda sudah ada yang masuk Akademi PSS Sleman?</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Yang saya ketahui SSB Trio Muda pernah mendapatkan juara 3 piala menpora dan juara 4 Kejurkab Sleman KU-16 dan beberapa prestasi fun game. Hal ini sangat tidak banyak prestasi resmi dari ASKAB/ASPROV karena mungkin jarang nya turnamen yang diadakan langsung dari ASKAB/ASPROV</li> </ol>

			<ol style="list-style-type: none"><li>2. Untuk saat ini pencapaian tertinggi Juara 3 Piala Menpora dan Juara 4 Kejurkab Sleman KU-16</li><li>3. Mengetahui meskipun jarang mengasihkan reward karena mungkin keadaan di SSB Trio Muda bisa jadi terkendalan masalah pendanaan</li><li>4. Ada untuk tahun kemarin ada dua atlet binaan SSB Trio Muda yang memasuki Akademi PSS Sleman.</li></ol>
--	--	--	---

Lampiran 13. Data Hasil Observasi

**PANDUAN OBSERVASI**

No	Aspek yang Akan Diungkap	Kriteria yang Diamati	Ada	Tidak	Keterangan
1	Perencanaan Program Pembinaan	Ada Visi Misi yang Jelas	•	-	Ada visi misi SSB Trio Muda terlampir tertulis yang telah disetujui oleh pengurus dan pelatih.
		Tujuan Program Pembinaan yang Jelas	•	-	Ada dan cukup jelas dengan tujuan pembinaan yang akan dilakukan SSB Trio Muda
		Ada Program Pembinaan yang Jelas	•	-	Ada dan sudah berbentuk secara runtutan dari tujuan sampai rencana pembinaan setiap tahunnya
2	Sumber Daya Manusia	Pengurus a. Usia b. Tingkat Pendidikan c. Pengalaman	•	-	a. Usia pengurus setelah saya amati rata rata mempunyai usia 30-40 tahun, menurut peneliti dengan usia itu masih bisa dibilang giat dan produktif untuk melaksanakan program pembinaan. b. Dari tingkat pendidikan ada yang lulusan S1 baik yang jurusan olahraga dan jurusan ekonomi. Namun ada yang lulusan SMA. c. Terlepas dari tingkat pendidikan, pengurus SSB Trio Muda semua

					mempunyai pengalaman dalam dunia sepakbola baik secara pemain, wasit, atau official klub profesional
		<p>Pelatih</p> <p>a. Usia</p> <p>b. Tingkat Pendidikan</p> <p>c. Pengalaman</p> <p>d. Sertifikat</p> <p>e. Kebugaran Jasmani</p>	•	-	<p>a. Untuk usia masihterbilang cukup muda, pelatih mempunyai umur 24-27 tahun.</p> <p>b. Untuk tingkat pendidikan dua dari lima pelatih mempunyai tingkat pendidikan S2 PJKR. Sementara satu orang S1 PKO. Untuk dua orang pelatih lainnya tingkat pendidikan SMA.</p> <p>c. Semua pelatih mempunyai pengalaman menjadi pemain sepakbola dan beberapa pernah melatih di klub.</p> <p>d. Dari lima pelatih hanya satu orang yang baru mempunyai lisensi D kepelatihan.</p> <p>e. Kebugaran jasmani pelatih sangat bugar karena ketika melatih anak-anak SSB masih terlihat aktif dan aksi ketika memberikan materi latihan.</p>
		<p>Ketersediaan Atlet</p> <p>a. Usia</p>	•	-	<p>a. Usia atlet SSB sekitar 7-15 tahun dengan disertai data</p>

		<p>b. Skill atau Bakat</p> <p>c. Berprestasi</p> <p>d. Sehat Jasmani Rohani</p>			<p>yang telah dilampirkan oleh data.</p> <p>b. Untuk skill/bakat beberapa sudah mempunyai skill yang bagus, sementara anak lain masih berawal dari nol.</p> <p>c. Setahu saya sebagai peneliti, atlet diluar SSB ada beberapa yang berprestasi melalui O2SN SD masing-masing dan sebelum masuk SSB Trio Muda sempat mempunyai prestasi waktu di SSB lain.</p> <p>d. Menurut peneliti secara sehat iya tetapi secara bugar masih ada beberapa yang hanya bertujuan untuk mengisi waktu bermain saja terlihat waktu mengikuti latihan.</p>
<b>3</b>	Sarana dan Prasarana	Peralatan Latihan	•	-	Sudah ada hanya masih belum ada pembaruan karena setelah peneliti melihat terlihat tidak ada pemeliharaan secara rutin.
<b>4</b>	Program Latihan	<p>a. Program Jangka Pendek</p> <p>b. Program Jangka Menengah</p> <p>c. Program Jangka</p>	•	-	Ada dan sudah dibuat secara terstruktur dengan baik dari program pembinaan sampai evaluasi program.



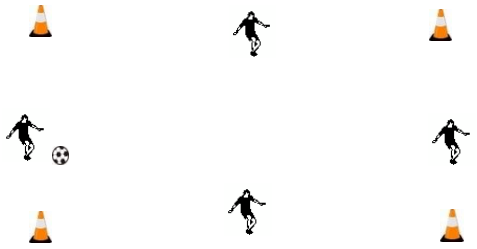
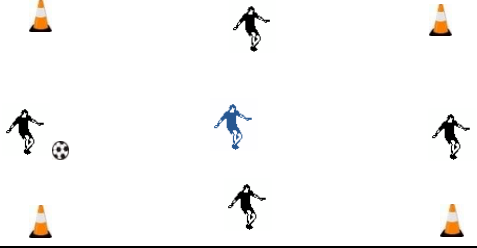
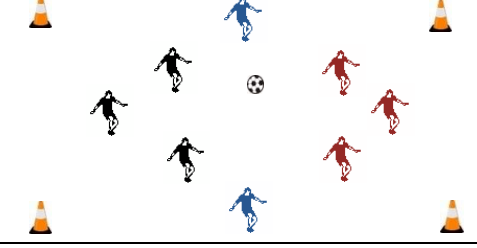
		Panjang d. Evaluasi Program Latihan			
5	Pendanaan	Sumber Dana a. Pihak Pemerintah b. Pihak Lain (Donatur) c. Administrasi Siswa	•	-	a. Untuk sumber dana dari pemerintah, sama sekali tidak ada. b. Untuk dari donator ada beberapa hanya saat SSB Trio Muda mengadakan sebuah fun game. c. Untuk administrasi siswa mempunyai sistem ticketing dengan membayar Rp. 5.000,-/datang
6	Koordinasi	a. Koordinasi antar pengurus dan pelatih b. Koordinasi antar pelatih dan atlet c. Koordinasi antar pemerintah dan pengurus. d. Koordinasi antar orang tua dan atlet	•	-	Sudah ada kordinasi baik dari pengurus dan pelatih perihal rencana program pembinaan yang akan dilakukan. Koordinasi pelatih dan atlet ketika latihan maupun bertanding terlihat baik. Koordinasi pemerintah dan pengurus masih belum ada tindak lanjut setelah waktu observasi bertemu dengan salah satu pengurus. Koordinasi orang tua dan atlet dirasa masih kurang, hanya beberapa yang sangat mendukung anaknya untuk berprestasi, kebanyakan masih mempunyai pemikiran mengisi waktu luang anak.
7	Kesejahteraan	a. Pelatih b. Atlet	•	-	a. Setelah melakukan observasi waktu

					<p>bertemu dengan pelatih dan orang tua atlet yang pernah dikasih informasi oleh pelatih itu, terkait kesejahteraan pelatih masih minim.</p> <p>b. Untuk atlet sendiri ketika peneliti melakukan observasi masih belum ada kesejahteraan untuk atlet terkait dengan feedback secara finansial dan masa depan dengan dibuktikan setelah latihan melakukan evaluasi dan tanpa memberikan reward untuk atlet yang pada saat latihan bermain bagus. Namun, terkait kesejahteraan bisa jadi ada masalah terkait anggaran dana yang ada di SSB Trio Muda.</p>
8	Prestasi	Prestasi Atlet dalam Mengikuti Turnamen/Kompetisi Sekolah Sepakbola	•	-	Ada, dengan dibuktikan peneliti mengamati piala-piala yang didapat.

Lampiran 15. Program Latihan

**SESI LATIHAN**  
**SSB TRIO MUDA**

Cabang Olahraga : Sepakbola Materi :  
Menyerang Fase :  
Hari/ Tanggal :  
Posession Kelas/ Usia :  
Waktu : 90 Menit

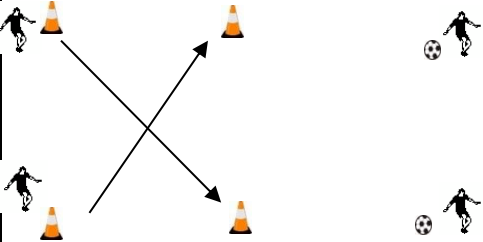

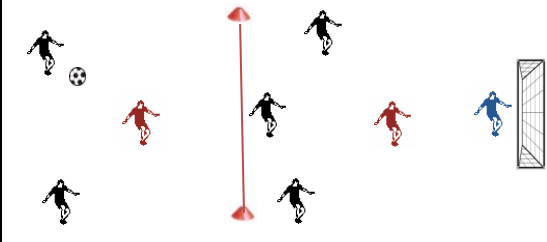
No	Materi Latihan	Pelaksanaan	Coaching Point
1.	Pengantar : (5 Menit) Dibariskan, berdoa, penjelasan materi latihan	Singkat, jelas, dan mudah dipahami.	Penyampaian Materi, motivasi
2.	Pemanasan (10 menit) 	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pemain melakukan passing kepada temanya</li> <li>2. Dilakukan secara bergantian</li> <li>3. Dilakukan dengan berbagai variasi</li> <li>4. Diselingi dengan stretching</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Konsentrasi</li> <li>2. gerakan stretching</li> <li>3. Meningkatkan suhu tubuh</li> <li>4. perkenaan</li> </ol>
3.	Main Training 4v1 (10 Menit) 	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pemain melakukan penguasaan bola selama mungkin</li> <li>2. Pemain bertahan berusaha merebut bola</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Passing</li> <li>2. Kontrol</li> <li>3. Positioning</li> </ol>
4.	Main Training Small side game (15 Menit) 	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pemain melakukan small side game 3v3+2NP</li> <li>2. Berusaha menguasai bola selama mungkin</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Positioning</li> <li>2. Passing</li> <li>3. Membuka ruang</li> <li>4. Daya Tahan</li> </ol>

5.	<p>Game (35 Menit)</p> 	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Game dengan lapangan 40x60 m dengan pemain 7x7</li> <li>2. Pemain banyak melakukan passing dan berani dalam bermain</li> </ol>	<p>Mampu bekerjasama dengan membuka ruang dan passing yang benar</p>
6.	<p>Penutup (5 Menit) Stretching ringan, evaluasi, berdoa</p>	<p>Stretching ringan gerakan rileks dan diberi evaluasi serta motivasi.</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Evaluasi</li> <li>2. Motivasi</li> </ol>
Coach			
INTANG LINDU AJI KURNIAWAN			

**SESI LATIHAN**  
**SSB TRIO MUDA**

Cabang Olahraga : Sepakbola  
Menyerang  
Hari/ Tanggal :  
Scoring  
Waktu : 90 Menit

Materi :  
Fase :  
Kelas/ Usia :


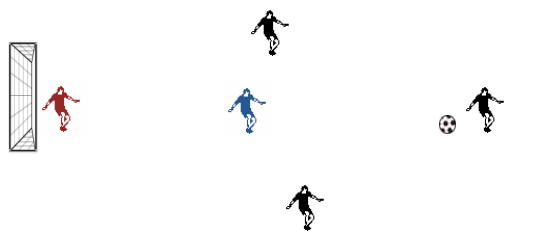
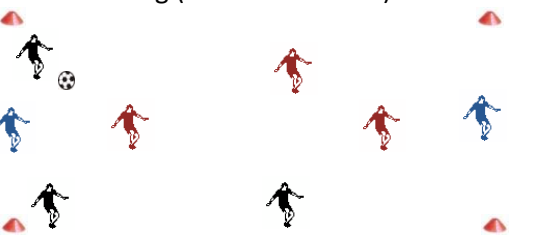
No	Materi Latihan	Pelaksanaan	Coaching Point
1.	Pengantar : (5 Menit) Dibariskan, berdoa, penjelasan materi latihan	Singkat, jelas, dan mudah dipahami.	Penyampaian Materi, motivasi
2.	Pemanasan (10 menit) 	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pemain melakukan gerakan pemanasan</li> <li>2. Dilanjutkan dengan melakukan back pass ke teman</li> <li>3. Diiringi dengan stretching</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Meningkatkan suhu tubuh</li> <li>2. stretching</li> <li>3. Passing</li> </ol>
3.	Main Training (3v1) 10 Menit 	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pemain melakukan passing ke depan, kemudian berlari ke depan</li> <li>2. Pemain yang menerima bola melanjutkan dengan passing ke temanya</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Passing</li> <li>2. Kontrol</li> <li>3. Positioning</li> </ol>
4.	Main Training (5v2) 15 Menit 	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pemain berusaha mencetak goal</li> <li>2. Bermain di area permainan yang telah ditentukan</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Passing</li> <li>2. Positioning</li> <li>3. Scoring</li> </ol>

5.	<p>Game (35 Menit)</p> 	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Game dengan lapangan 40x60 m dengan pemain 7x7</li> <li>2. Pemain banyak melakukan passing dan berani dalam bermain</li> </ol>	<p>Mampu bekerjasama dengan membuka ruang dan passing yang benar disertai dengan kemampuan merubah arah</p>
6.	<p>Penutup (5 Menit) Stretching ringan, evaluasi, berdoa</p>	<p>Stretching ringan gerakan rileks dan diberi evaluasi serta motivasi.</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Evaluasi</li> <li>2. Motivasi</li> </ol>
Coach			
INTANG LINDU AJI KURNIAWAN			

**SESI LATIHAN**  
**SSB TRIO MUDA**

Cabang Olahraga : Sepakbola  
Menyerang  
Hari/ Tanggal :  
Up  
Waktu : 90 Menit

Materi :  
Fase : Build  
Kelas/ Usia :

No	Materi Latihan	Pelaksanaan	Coaching Point
1.	Pengantar : (5 Menit) Dibariskan, berdoa, penjelasan materi latihan	Singkat, jelas, dan mudah dipahami.	Penyampaian Materi, motivasi
2.	Pemanasan (10 menit) 	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pemain melakukan passing ke teman</li> <li>2. Dilanjutkan dengan berlari kearah teman yang dipassing</li> <li>3. Diselingi dengan stretching</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Meningkatkan suhu tubuh</li> <li>2. stretching</li> <li>3. Passing</li> </ol>
3.	Main Training (3v1) 10 Menit 	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pemain melakukan passing ke depan, kemudian berlari ke depan</li> <li>2. Pemain yang menerima bola melanjutkan dengan passing ke temanya</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Passing</li> <li>2. Kontrol</li> <li>3. Positioning</li> </ol>
4.	Main Training (Small Side Game) 15 Menit 	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pemain melakukan small side game 3v3+2NP</li> <li>2. Pemain dalam satu tim berusaha untuk menguasai bola selama mungkin dan mampu memindahkan bola dari satu sisi ke sisi lainnya</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Passing</li> <li>2. Positioning</li> </ol>


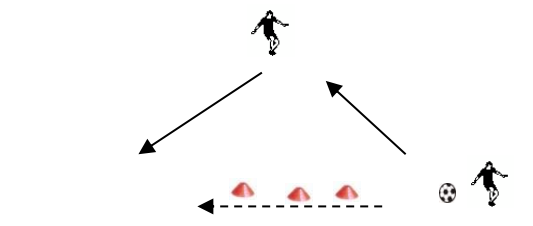
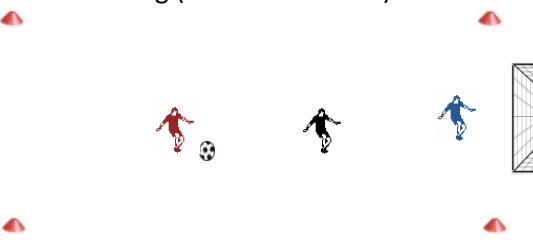
5.	<p>Game (35 Menit)</p> 	<p>3. Game dengan lapangan 40x60 m dengan pemain 7x7</p> <p>4. Pemain banyak melakukan passing dan berani dalam bermain</p>	<p>Mampu bekerjasama dengan membuka ruang dan passing yang benar</p>
6.	<p>Penutup (5 Menit)</p> <p>Stretching ringan, evaluasi, berdoa</p>	<p>Stretching ringan gerakan rileks dan diberi evaluasi serta motivasi.</p>	<p>1. Evaluasi</p> <p>2. Motivasi</p>
Coach			
INTANG LINDU AJI KURNIAWAN			

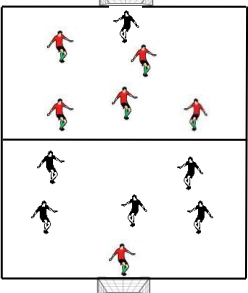


**SESI LATIHAN**  
**SSB TRIO MUDA**

Cabang Olahraga : Sepakbola  
Menyerang  
Hari/ Tanggal :  
Scoring  
Waktu : 90 Menit

Materi :  
Fase :  
Kelas/ Usia :



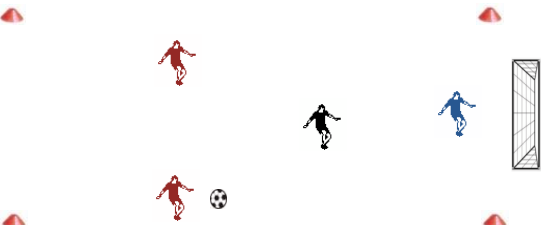
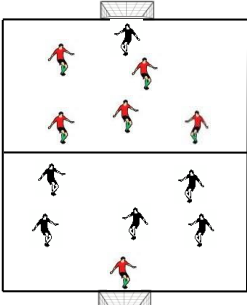
No	Materi Latihan	Pelaksanaan	Coaching Point
1.	Pengantar : (5 Menit) Dibariskan, berdoa, penjelasan materi latihan	Singkat, jelas, dan mudah dipahami.	Penyampaian Materi, motivasi
2.	Pemanasan (10 menit) 	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pemain melakukan passing berharapan dengan jarak 15-20 meter</li> <li>2. Diiringi dengan stretching</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Meningkatkan suhu tubuh</li> <li>2. stretching</li> <li>3. Passing</li> </ol>
3.	Main Training (Passing bergerak) 10 Menit 	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pemain melakukan passing ke teman</li> <li>2. Dilanjutkan dengan melakukan gerakan melompat melewati marker</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Passing</li> <li>2. Kontrol</li> <li>3. Koordinasi</li> </ol>
4.	Main Training (Small Side Game) 15 Menit 	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pemain berusaha melewati lawan 1v1</li> <li>2. Mampu menggunakan gerakan faining dan mencetak goal</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Drible</li> <li>2. Fainting</li> <li>3. Scoring</li> </ol>

5.	<p>Game (35 Menit)</p> 	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Game dengan lapangan 40x60 m dengan pemain 7x7</li> <li>2. Pemain banyak melakukan passing dan berani dalam bermain</li> </ol>	<p>Mampu bekerjasama dengan membuka ruang dan passing yang benar dan memiliki kemampuan melewati lawan</p>
6.	<p>Penutup (5 Menit) Stretching ringan, evaluasi, berdoa</p>	<p>Stretching ringan gerakan rileks dan diberi evaluasi serta motivasi.</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Evaluasi</li> <li>2. Motivasi</li> </ol>
Coach			
INTANG LINDU AJI KURNIAWAN			

**SESI LATIHAN**  
**SSB TRIO MUDA**

Cabang Olahraga : Sepakbola  
Bertahan  
Hari/ Tanggal :  
Waktu : 90 Menit

Materi :  
Fase : Delay  
Kelas/ Usia :

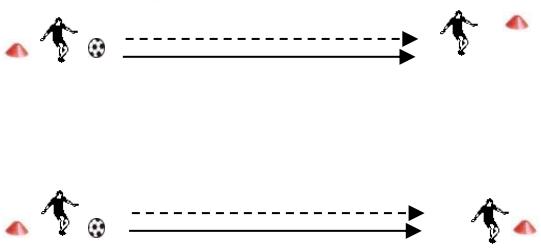

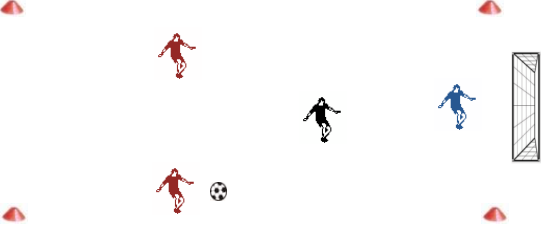
No	Materi Latihan	Pelaksanaan	Coaching Point
1.	Pengantar : (5 Menit) Dibariskan, berdoa, penjelasan materi latihan	Singkat, jelas, dan mudah dipahami.	Penyampaian Materi, motivasi
2.	Pemanasan (10 menit) 	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pemain berusaha menyentuh lawan yang berhadapan</li> <li>2. Pemain yang menjadi target berusaha untuk menghindari</li> <li>3. Diiringi dengan stretching</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Meningkatkan suhu tubuh</li> <li>2. stretching</li> </ol>
3.	Main Training (1v1) 10 Menit 	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pemain berhadapan 1v1</li> <li>2. Pemain yang menguasai bola berusaha untuk menipu lawan</li> <li>3. Pemain tanpa bola berusaha menutup pergerakan lawan</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Delay</li> <li>2. Positioning</li> </ol>
4.	Main Training (2v1) 15 Menit 	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pemain menyerang berusaha mencetak goal dengan melewati pemain bertahan</li> <li>2. Pemain bertahan berusaha untuk merebut bola</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Delay</li> <li>2. Positioning</li> <li>3. Timing</li> </ol>
5.	Game (35 Menit) 	<ol style="list-style-type: none"> <li>3. Game dengan lapangan 40x60 m dengan pemain 7x7</li> <li>4. Pemain banyak melakukan passing dan berani dalam bermain</li> </ol>	Mampu bekerjasama dengan membuka ruang dan passing yang benar dan memiliki kemampuan Bertahan yang baik

6.	Penutup (5 Menit) Stretching ringan, evaluasi, berdoa	Stretching ringan gerakan rileks dan diberi evaluasi serta motivasi.	1. Evaluasi 2. Motivasi
Coach			
INTANG LINDU AJI KURNIAWAN			

**SESI LATIHAN**  
**SSB TRIO MUDA**

Cabang Olahraga : Sepakbola  
Bertahan  
Hari/ Tanggal :  
Pressing  
Waktu : 90 Menit

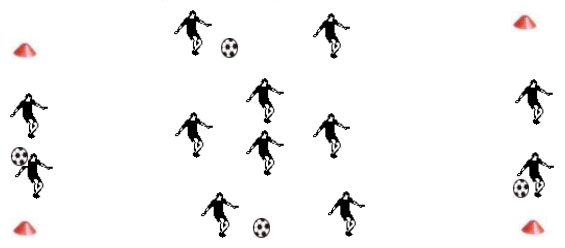

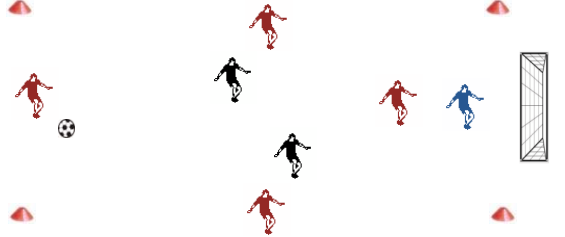
Materi :  
Fase :  
Kelas/ Usia :

No	Materi Latihan	Pelaksanaan	Coaching Point
1.	Pengantar : (5 Menit) Dibariskan, berdoa, penjelasan materi latihan	Singkat, jelas, dan mudah dipahami.	Penyampaian Materi, motivasi
2.	Pemanasan (10 menit) 	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pemain melakukan passing ke teman di depan</li> <li>2. Kemudian berlari melakukan Pressing</li> <li>3. Diselingi dengan stretching</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Meningkatkan suhu tubuh</li> <li>2. stretching</li> <li>3. Pressing</li> </ol>
3.	Main Training (1v1) 10 Menit 	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pemain bertahan melakukan Gerakan loncat melewati marker</li> <li>2. Kemudian melakukan passing ke tim menyerang</li> <li>3. Tim penyerang berusaha mencetak goal</li> <li>4. Pemain bertahan merebut</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pressing</li> <li>2. Positioning</li> <li>3. Koordinasi</li> </ol>
4.	Main Training (2v1) 15 Menit 	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pemain menyerang berusaha mencetak goal dengan melewati pemain bertahan</li> <li>2. Pemain bertahan berusaha untuk merebut bola</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pressing</li> <li>2. Positioning</li> <li>3. Timing</li> </ol>

5.	<p>Game (35 Menit)</p> 	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Game dengan lapangan 40x60 m dengan pemain 7x7</li> <li>2. Pemain banyak melakukan passing dan berani dalam bermain</li> </ol>	<p>Mampu bekerjasama dengan membuka ruang dan passing yang benar dan memiliki kemampuan Bertahan yang baik</p>
6.	<p>Penutup (5 Menit) Stretching ringan, evaluasi, berdoa</p>	<p>Stretching ringan gerakan rileks dan diberi evaluasi serta motivasi.</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Evaluasi</li> <li>2. Motivasi</li> </ol>
Coach			
INTANG LINDU AJI KURNIAWAN			

**SESI LATIHAN**  
**SSB TRIO MUDA**

Cabang Olahraga : Sepakbola Materi :  
 Bertahan Fase :  
 Hari/ Tanggal :  
 Pressing Kelas/ Usia :  
 Waktu : 90 Menit

No	Materi Latihan	Pelaksanaan	Coaching Point
1.	Pengantar : (5 Menit) Dibariskan, berdoa, penjelasan materi latihan	Singkat, jelas, dan mudah dipahami.	Penyampaian Materi, motivasi
2.	Pemanasan (10 menit) 	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pemain diluar kotak yang memegang bola berusaha melempar bola ke pemain yang ada di dalam</li> <li>2. Pemain di dalam melakukan passing ke pemain yang ada di luar kotak</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Meningkatkan suhu tubuh</li> <li>2. stretching</li> <li>3. Passing</li> </ol>
3.	Main Training (2v1) 10 Menit 	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pemain Melakukan gerakan koordinasi melewati marker</li> <li>2. Kemudian pemain menyerang berusaha mencetak goal</li> <li>3. Pemain bertahan berusaha merebut bola</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pressing</li> <li>2. Positioning</li> <li>3. Koordinasi</li> </ol>
4.	Main Training (4v2) 15 Menit 	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pemain menyerang berusaha mencetak goal dengan melewati pemain bertahan</li> <li>2. Pemain bertahan berusaha untuk merebut bola</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pressing</li> <li>2. Delay</li> <li>3. Positioning</li> <li>4. Timing</li> </ol>

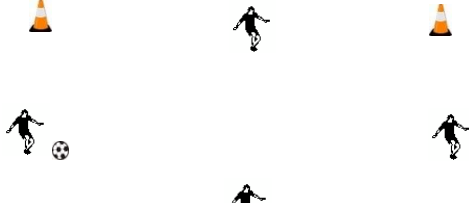

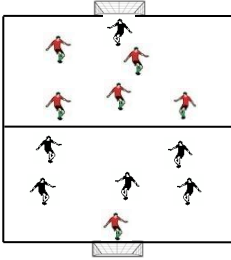
5.	<p>Game (35 Menit)</p> 	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Game dengan lapangan 40x60 m dengan pemain 7x7</li> <li>2. Pemain banyak melakukan passing dan berani dalam bermain</li> </ol>	<p>Mampu bekerjasama dengan membuka ruang dan passing yang benar dan memiliki kemampuan Bertahan yang baik</p>
6.	<p>Penutup (5 Menit) Stretching ringan, evaluasi, berdoa</p>	<p>Stretching ringan gerakan rileks dan diberi evaluasi serta motivasi.</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Evaluasi</li> <li>2. Motivasi</li> </ol>
Coach			
INTANG LINDU AJI KURNIAWAN			



**SESI LATIHAN**  
**SSB TRIO MUDA**

Cabang Olahraga : Sepakbola  
Menyerang  
Hari/ Tanggal :  
Posession  
Waktu : 60 Menit

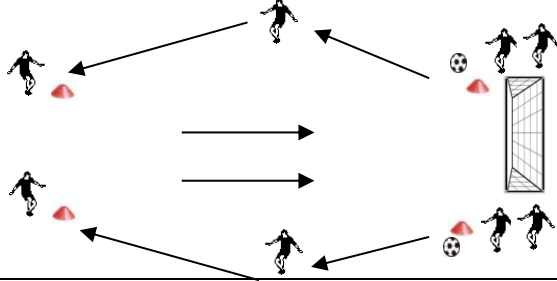
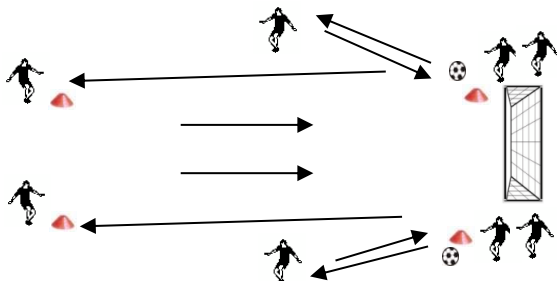
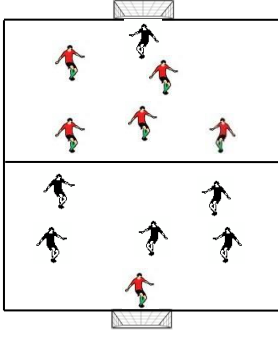
Materi :  
Fase :  
Kelas/ Usia :

No	Materi Latihan	Pelaksanaan	Coaching Point
1.	Pengantar : (5 Menit) Dibariskan, berdoa, penjelasan materi latihan	Singkat, jelas, dan mudah dipahami.	Penyampaian Materi, motivasi
2.	Pemanasan (10 menit) 	<ol style="list-style-type: none"> <li>5. Pemain melakukan passing kepada temanya</li> <li>6. Dilakukan secara bergantian</li> <li>7. Dilakukan dengan berbagai variasi</li> <li>8. Diselingi dengan stretching</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>5. Konsentrasi</li> <li>6. gerakan stretching</li> <li>7. Meningkatkan suhu tubuh</li> <li>8. perkenaan</li> </ol>
3.	Main Training (15 Menit) 	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pemain harus melakukan passing berhadapan</li> <li>2. Ketika coach membunyikan 1 pluit, maka pemain di daerah B harus bertukar posisi kesamping dan daerah A ke belakang</li> <li>3. Ketika pluit 2 kali maka pemain A bergantian dengan B</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Perkenaan</li> <li>2. Ketepatan</li> <li>3. Kerjasama</li> </ol>
4.	Game (30 Menit) 	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Game dengan lapangan 15x25 m dengan pemain 5x5</li> <li>2. Pemain banyak melakukan passing dan berani dalam bermain</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Konsentrasi</li> <li>2. Berani</li> <li>3. Passing</li> <li>4. Shooting</li> <li>5. Bergerak</li> <li>6. Komunikasi</li> </ol>
6.	Penutup (5 Menit) Stretching ringan, evaluasi, berdoa	Stretching ringan gerakan rileks dan diberi evaluasi serta motivasi.	<ol style="list-style-type: none"> <li>3. Evaluasi</li> <li>4. Motivasi</li> </ol>
Coach			
INTANG LINDU AJI KURNIAWAN			

**SESI LATIHAN**  
**SSB TRIO MUDA**

Cabang Olahraga : Sepakbola  
Menyerang  
Hari/ Tanggal :  
Scoring  
Waktu : 60 Menit


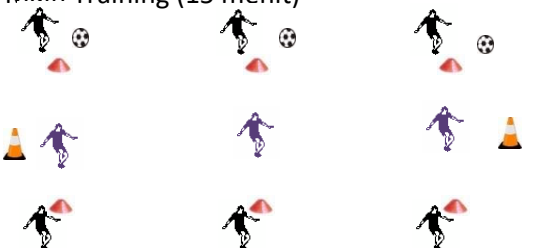
Materi :  
Fase :  
Kelas/ Usia :

No	Materi Latihan	Pelaksanaan	Coaching Point
1.	Pengantar : (5 Menit) Dibariskan, berdoa, penjelasan materi latihan	Singkat, jelas, dan mudah dipahami.	Penyampaian Materi, motivasi
2.	Pemanasan (10 menit) 	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pemain melakukan passing ke teman di samping, dilanjutkan passing ke teman yang menghadap gawang</li> <li>2. Pemain yang menghadap gawang melakukan control dan kemudian shooting</li> <li>3. Diiringi dengan stretching</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Konsentrasi</li> <li>2. gerakan stretching</li> <li>3. Meningkatkan suhu tubuh</li> <li>4. perkenaan</li> </ol>
3.	Main Training Drill Shooting (15 Menit) 	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pemain melakukan passing berhadapan</li> <li>2. Kemudian langsung mengumopan ke pemain yang menghadap gawang</li> <li>3. Dilanjutkan dengan shooting</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Perkenaan</li> <li>2. Control</li> <li>3. Shoot</li> <li>4. Power</li> <li>5. Akurasi</li> </ol>
4.	Game (30 Menit) 	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Game dengan lapangan 15x25 m dengan pemain 5x5</li> <li>2. Pemain banyak melakukan passing dan berani dalam bermain</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Konsentrasi</li> <li>2. Berani</li> <li>3. Driblling</li> <li>4. Shooting</li> <li>5. Bergerak</li> <li>6. Komunikasi</li> </ol>

6.	Penutup (5 Menit) Stretching ringan, evaluasi, berdoa	Stretching ringan gerakan rileks dan diberi evaluasi serta motivasi.	1. Evaluasi 2. Motivasi
Coach			
INTANG LINDU AJI KURNIAWAN			

**SESI LATIHAN**  
**SSB TRIO MUDA**

Cabang Olahraga : Sepakbola Materi :  
Menyerang Fase :  
Hari/ Tanggal :  
Turnig Kelas/ Usia :  
Waktu : 60 Menit

No	Materi Latihan	Pelaksanaan	Coaching Point
1.	Pengantar : (5 Menit) Dibariskan, berdoa, penjelasan materi latihan	Singkat, jelas, dan mudah dipahami.	Penyampaian Materi, motivasi
2.	Pemanasan (10 menit) 	3. Pemain melakukan passing berharapan dengan jarak 15-20 meter 4. Diiringi dengan stretching	1. Meningkatkan suhu tubuh 2. stretching 3. Passing
3.	Main Training (15 menit) 	1. Pemain melakukan passing ke pemain yang ada di tengah 2. Pemain di tengah balik badan dan melakukan passing 3. Dilakukan bergantian 4. Diiringi dengan stretching	1. Meningkatkan suhu tubuh 2. Stretching 3. perkenaan

4.	<p>Game (30 Menit)</p> 	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Game dengan lapangan 20x30 m dengan pemain 5x5</li> <li>2. Pemain banyak melakukan dribbling dan berani dalam bermain</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Konsentrasi</li> <li>2. Berani</li> <li>3. Press</li> <li>4. Bergerak</li> <li>5. Komunikasi</li> </ol>
6.	<p>Penutup (5 Menit) Stretching ringan, evaluasi, berdoa</p>	<p>Stretching ringan gerakan rileks dan diberi evaluasi serta motivasi.</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Evaluasi</li> <li>2. Motivasi</li> </ol>
Coach			
INTANG LINDU AJI KURNIAWAN			

Lampiran 14. Dokumentasi Penelitian





